

**PESAN DAKWAH TENTANG SHODAQOH DALAM “RUBRIK
SILATURAHIM” DI MAJALAH YATIM MANDIRI EDISI
SEPTEMBER – DESEMBER 2020**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Penerbitan Dakwah

Itsna Khoirunnisa

1501026106

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Itsna Khoirunnisa
NIM : 1501026106
Fakultas/ Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ KPI
Judul : Pesan Dakwah tentang Shodaqoh dalam Rubrik Silaturahmi
di Majalah Yatim Mandiri edisi September – Desember 2020.

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 23 Desember 2020

Pembimbing,



Dr. H. Najahan Musyafa, M.A
NIP. 197010201995031001

SKRIPSI

PESAN DAKWAH TENTANG SHODAQOH DALAM “RUBRIK SILATURAHIM” DI MAJALAH YATIM MANDIRI EDISI SEPTEMBER – DESEMBER 2020

Disusun Oleh:

Itsna Khoirunnisa
1501026106

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 30 Desember 2020 dan dinyatakan telah lulus
Memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Ali Murtadho, M.Pd.
NIP. 196908181995031001

Sekretaris/Penguji II



Dr. H. Najahan Musyafak, M.A.
NIP. 19701020 199503 1 001

Penguji III



H. M. Alfandi, M.Ag.
NIP. 19710830 1995031001

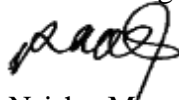
Penguji IV



Ahmad Faqih, S.Ag., M.Si.
NIP. 19730308199703 1004

Mengetahui

Pembimbing I



Dr. H. Najahan Musyafak, M.A.
NIP. 19701020 1995031001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 12 April 2021



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan yang belum/ tidak diterbitkan sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 23 Desember 2020

Penulis



Itsna Khoirunnisa

NIM 1501026106

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, kekuatan, kesehatan, dan segala nikmat-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat.

Dalam proses penulisan skripsi ini telah banyak hal yang dilalui oleh penulis, mulai dari cobaan, godaan, dan lain sebagainya yang menguras energi cukup banyak. Akhirnya segala rintangan dapat terlewati dan dapat membuahkan hasil, yakni selesainya skripsi ini dengan judul “Pesan Dakwah tentang Shodaqoh dalam Rubrik Silaturahmi di Majalah Yatim Mandiri Edisi September – Desember 2020”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Selama proses penyusunan skripsi, penulis menyadari bahwa telah banyak mendapatkan bimbingan, saran-saran, semangat dan dorongan baik secara material maupun immaterial dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan. Oleh karena itu, suatu keharusan bagi penulis untuk menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi beserta Wakil Dekan I, II, dan III yang telah membantu proses belajar di Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. H. M. Alfandi, M.Ag., dan Nilnan Ni'mah, M.S.I., selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan seluruh staf Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Dr.H.Najahan Musyafa,M.A, selaku pembimbing dan dosen wali studi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis hingga skripsi ini terselesaikan.

5. Segenap dosen pengajar dan staf karyawan di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang atas ilmu dan atas pelayanan yang telah diberikan.
6. Segenap Dewan Penguji Komprehensif dan Munaqosah.
7. H. Jumari dan Hj. Khasanah sebagai orang tua yang senantiasa memberikan kasih sayang, nasehat, dukungan, baik moral maupun materi serta do'a tulus yang senantiasa mengiringi langkah perjalanan hidup penulis.
8. Kakak-kakak tersayang, Ahmad Nur Afif, Khomsah Faidah dan Ghufroni Misbahudzolam yang selalu memberikan energi positif untuk penulis, serta segenap keluarga besar yang telah memberikan dukungan.
9. Keluarga Sobat Millenium (Kholishoh, Eva Rossevatu R, Ratna Ariani P, Apriliani Abdul W, dan Nadya Lailatul H) yang telah menjadi tempat berkeluh kesah dan penghibur saat keadaan *down* dengan canda tawa dari awal menjadi mahasiswi hingga saat ini.
10. Irfani sebagai partner belajar penulis, yang selalu memberikan support untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat saya, Khurilana Shofa, Nur Hikmah, Windri Nugrahanti Utami, Bagas Prasetyo yang senantiasa mendengarkan keluh kesah penulis dan memberikan support serta dukungan kepada penulis.
12. Bani Sugiyoto Squad (Lutfiana Dewi, Ida Mar'atussania, Muhammad Ulinuha, Ulfi Zaituni) sebagai keluarga sekaligus teman untuk penulis yang memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
13. Keluarga Kamar C 150 (Alumni Pondok Modern Selamat Kendal) yang telah memberikan arti kehangatan sebuah keluarga dan mengajarkan penulis untuk menjadi pribadi yang mandiri.
14. Teman-teman seperjuangan skripsi Kholishoh, Irma Rusyida, Kurdiyanti, Nassirotul Hikmah dan Keluarga KPI-C 2015 terima kasih atas kebersamaan dan solidaritas yang sangat berarti untuk penulis.
15. Lillah Khakimah (mbak ganteng) terima kasih sudah bersedia menjawab dengan detail setiap pertanyaan dari penulis.
16. Teman-teman KKN-MIT 2015 Bojongsalaman, yang memberikan pelajaran berharga kepada penulis.

17. Dan kepada seluruh keluarga besar, kerabat, saudara dan teman-teman yang selalu kebersamai perjuangan penulis yang tidak mampu disebut satu persatu.

Semoga kebaikan dan keikhlasan semua pihak yang telah membantu mendapatkan balasan sebaik-baiknya balasan dari Allah SWT. Akhir kata, penulis berharap, semoga apa yang telah ada dalam skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan para pembaca pada umumnya, *Aamiin*.

Semarang, 23 Desember 2020

Penulis



Itsna Khoirunnisa
NIM. 1501026106

PERSEMBAHAN

Skripsi ini merupakan hasil pikiran dan kerja keras yang berjalan bersama kesabaran dan doa. Dengan rendah hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya, bapak H Jumari dan Ibu Hj Khasanah yang telah membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang dan telah meridhoi serta mendoakan sepanjang waktu untuk penulis, sehingga penulis bisa melangkah sampai pada detik ini.
2. Kakak-kakak tersayang, Mas Afif, Mbak Khomsah Faidah, Mas Misbah, kakak-kakak ipar Mas Fadil, Mbak Sholihati, Mbak Sasa yang selalu memberi kasih sayangnya, do'a dan semangat serta memotivasi penulis.
3. Keponakan-keponakan tersayang, Diva, Noval, Khaza, Lala, Zulfa, Naim, Safi', Ulul, Mayra, Aril yang selalu memberikan keceriaan dan mood yang baik kepada penulis.
4. Bapak Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Almamater tercinta UIN Walisongo Semarang, khususnya Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah menjadi tempat untuk penulis dalam mencari ilmu.
6. Teman-temanku senasib dan seperjuangan. Dan yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selalu bersama dalam suka dan duka.

MOTTO

“Berbahagialah orang-orang yang mengamalkan ilmunya, menafkahkan sebagian harta bendanya, dan yang dapat mengendalikan perkataan-perkataan yang berlebih-lebihan”. (HR. Tabrani)

ABSTRAK

ITSNA KHOIRUNNISA. 1501026106. “Pesan Dakwah tentang Shodaqoh dalam Rubrik Silaturahmi di Majalah Yatim Mandiri edisi September – Desember 2020”. Skripsi program Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Majalah Yatim Mandiri sebagai media transparansi alokasi dana dari donatur di Lembaga Yatim Mandiri khususnya, dan masyarakat muslim pada umumnya. Isi dari majalah Yatim Mandiri mengangkat tema ajaran agama Islam yang beberapa diantaranya yaitu tema tentang shodaqoh. Dakwah merupakan suatu amalan mengajak kepada kebaikan dan melarang kepada keburukan. Shodaqoh menjadi salah satu perintah didalam dakwah itu sendiri. Majalah Yatim Mandiri menghadirkan pembahasan tentang shodaqoh, salah satu diantaranya yaitu rubrik silaturahmi, isi dari rubrik silaturahmi mendeskripsikan testimoni dari para donatur di Lembaga Yatim Mandiri mengenai keutamaan dan manfaat setelah bershodaqoh, sehingga mengunggah pembaca agar termotivasi untuk turut bershodaqoh. Peneliti ingin meneliti rubrik silaturahmi di majalah Yatim Mandiri pada edisi September – Desember 2020. Rumusan permasalahan yang peneliti ambil adalah, pesan dakwah tentang shodaqoh apa saja yang terkandung dalam rubrik silaturahmi di majalah Yatim Mandiri edisi september – Desember 2020?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan dakwah tentang shodaqoh yang terkandung dalam rubrik silaturahmi di majalah Yatim Mandiri edisi September – Desember 2020. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis isi (*content analysis*) menurut Krippendorff. Pengumpulan data dilakukan dengan kajian dokumentasi dalam rubrik silaturahmi di majalah Yatim Mandiri edisi September – Desember 2020 dengan teknik pencatatan. Hasil penelitian menunjukkan, terdapat lima pesan dakwah tentang shodaqoh yaitu shodaqoh harta, bekerja, berbuat baik dan tolong menolong, *amar ma'ruf nahi munkar*, dan yang terakhir yaitu memberikan nasihat dan pendapat pikiran.

Kata kunci: Pesan Shodaqoh, Majalah, Rubrik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAKSI.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	12
2. Definisi Konseptual.....	12
3. Jenis dan Sumber Data	14
4. Teknik Pengumpulan Data	14
5. Teknik Analisis Data	15
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II : TEORI PESAN DAKWAH, SHODAQOH, MAJALAH DAN RUBRIK	
.....	17
A. Pesan Dakwah	17
1. Pengertian Pesan	17
2. Pengertian Dakwah	18
3. Pengertian Pesan dakwah.....	19
B. Shodaqoh	23

1. Pengertian Shodaqoh	23
2. Macam-Macam Shodaqoh	24
3. Dalil-Dalil Shodaqoh	32
4. Etika Bershodaqoh	38
5. Keutamaan Shodaqoh	41
6. Perbedaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh	42
C. Majalah	
1. Pengertian Majalah	47
2. Sejarah Majalah di Indonesia	48
3. Fungsi Majalah	52
4. Karakteristik Majalah	52
5. Kekuatan dan Kelemahan Majalah	55
6. Klasifikasi Majalah	55
7. Majalah Sebagai Media Dakwah	57
8. Pengertian Rubrik	59
BAB III: GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN	64
A. Profil Majalah Yatim Mandiri	64
1. Deskripsi Majalah Yatim Mandiri	64
2. Susunan Redaksi Majalah Yatim Mandiri	64
3. Lokasi Kantor Redaksi Majalah Yatim Mandiri	65
B. Pesan Dakwah Tentang Shodaqoh dalam Rubrik Silaturahmi	66
BAB IV: ANALISIS PESAN DAKWAH TENTANG SHODAQOH DALAM RUBRIK SILATURAHIM DI MAJALAH YATIM MANDIRI EDISI SEPTEMBER – DESEMBER 2020	103
A. Analisis Pesan Dakwah Tentang Shodaqoh dengan Indikator Shodaqoh Harta dalam Rubrik Silaturahmi Edisi September – Desember 2020	103
B. Analisis Pesan Dakwah Tentang Shodaqoh dengan Indikator Bekerja dalam Rubrik Silaturahmi Edisi September – Desember 2020	110
C. Analisis Pesan Dakwah Tentang Shodaqoh dengan Indikator Berbuat Baik dalam Rubrik Silaturahmi Edisi September – Desember 2020	117
D. Analisis Pesan Dakwah Tentang Shodaqoh dengan Indikator Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Rubrik Silaturahmi Edisi September – Desember 2020	126

E. Analisis Pesan Dakwah Tentang Shodaqoh dengan Indikator memberikan Nasihat dalam Rubrik Silaturahmi Edisi September – Desember 2020.....	134
---	-----

BAB V : PENUTUP140

A. Kesimpulan.....	140
B. Saran	141
C. Penutup.....	141

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kategori pesan dakwah tentang shodaqoh dalam rubrik silaturahmi
di majalah Yatim Mandiri edisi September – Desember 2020 84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Lokasi Kantor Redaksi Majalah Yatim Mandiri.....	65
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah pada hakekatnya adalah sebuah upaya untuk mengajak seseorang dalam bertindak dan berperilaku. Dengan dakwah diharapkan mampu mengubah kepribadian baik secara individu maupun kolektif dalam kehidupan keseharian masyarakat (Ghazali, 1997:45). Selain itu, secara umum berdakwah artinya memberikan jawaban Islam terhadap berbagai masalah kehidupan. Karena dalam prakteknya, dakwah merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan (Ilaihi, 2010: 2017). Dengan demikian dakwah harus bersifat aktual, faktual, dan kontekstual.

Berdakwah tidak hanya berpaku pada metode lisan atau ceramah tatap muka saja, melainkan juga melalui media cetak, baik berbentuk buku, artikel, fiksi maupun majalah. Dalam penyampaian dakwah, peran media sangatlah penting, agar dakwah dapat lebih mudah diterima oleh *mad'u*. Perkembangan media cetak seperti majalah, koran, tabloid, jurnal, dan buku dapat menguntungkan *da'i* sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan. Keuntungan menggunakan media cetak sebagai media dakwah karena media cetak mempunyai karakter yang lebih mendalam dalam menyajikan berita, serta isinya dapat disimpan untuk dikaji ulang bila diperlukan atau digunakan kembali dalam masyarakat (Ma'arif, 2010: 159). Majalah dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan materi dakwah, baik dalam bentuk artikel, rubrik atau kajian agama tanpa harus bertatap muka langsung antara *da'i dan mad'u* nya. Dengan menggunakan komunikasi massa khususnya majalah, kegiatan penyebaran dan penyiaran Islam akan mudah diterima oleh masyarakat (Wijaya, 1993:77).

Salah satu majalah yang bernaifaskan Islam adalah majalah Yatim Mandiri, majalah ini diterbitkan oleh Lembaga Yatim Mandiri sebagai

media penyampaian pesan keagamaan untuk menyebarkan dakwahnya. Majalah Yatim Mandiri merupakan majalah dakwah bulanan dari Lembaga Yatim Mandiri yang diterbitkan secara konsisten setiap satu bulan sekali. Majalah Yatim Mandiri sebagai media transparansi alokasi dana dari donatur (LAZNAS) Yatim Mandiri khususnya, dan masyarakat muslim pada umumnya. Majalah ini juga berisi tulisan dakwah yang bersifat ringan dan mudah diterima. Informasi yang diberikan disusun dalam beberapa rubrik yaitu: Bekal hidup, Oase, Hikmah, Penyejuk Hati, Solusi Islam, *Smart Parenting*, Muslimah, Kuliner, Doa dan mewarnai, Pintu rezeki, Silaturahmi, Jendela, Naik kelas, Kemandirian, Kabar Nusantara, dan Kinerja.

Berkaitan dengan materi yang ada dalam majalah Yatim Mandiri, salah satu pesan dakwah yang ada dalam ajaran Islam adalah shodaqoh. *Shodaqoh* berarti membenaran atau pembuktian dari keimanan hamba kepada Allah dan Rasul-Nya yang diwujudkan dalam bentuk pengorbanan materi (Gus fahmi, 2011:84). Makna *shodaqoh* adalah pemberian sesuatu kepada orang yang membutuhkan tanpa disertai imbalan. Al-Jurjani di dalam kitab *at-ta'rifat* mengartikan *shodaqoh* dengan segala pemberian yang dengannya kita mengharap pahala dari Allah. (Al-Jurjani, 1985: 138). Shodaqoh menurut Islam adalah memberikan sebagian harta kepada orang-orang yang membutuhkan, termasuk juga anak yatim dan dhuafa. Selain itu, Bershodaqoh berarti berbagi atau meringankan beban orang lain. Bershodaqoh sangat dianjurkan dalam Islam. Dengan bershodaqoh, hubungan bersosial bisa menjadi lebih baik, juga menjauhkan diri dari sikap sombong dan angkuh.

Shodaqoh dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat terutama untuk mengentaskan masyarakat dari kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial, karena kemiskinan adalah suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan (Suparlan, 1984). Tingkat kemiskinan di Indonesia menurut Data Badan

Pusat Statistik (BPS) pada Bulan Maret 2019 tercatat 9,41 % atau 25,14 juta dan pada Maret 2020 mengalami kenaikan menjadi 9,78% atau sebesar 26,42 juta jiwa. (<https://cnbcindonesia.com/news/20200506145255-4-156728/>). Diakses pada 27 Juni 2020. Menurut Kepala Badan Pusan Statistik (BPS), Suhariyanto menyebutkan salah satu faktor terbesar yang menjadi pemicu naiknya jumlah penduduk miskin, yaitu karena adanya pandemi Covid-19 yang mulai merebak di Indonesia pada awal tahun 2020. (<https://tirto.id/dampak-covid-19-angka-kemiskinan-Indonesia-melonjak>) diakses pada 10 Februari 2021. Berkaitan dengan hal ini pemerintah telah berupaya menanggulangi kemiskinan di era pandemi virus corona, berupa penyaluran bantuan sosial (bansos) kepada masyarakat, akan tetapi bantuan dari pemerintah tersebut tidak sepenuhnya tersalur kepada masyarakat yang berhak menerima bantuan, karena ada oknum-oknum tidak bertanggung jawab yang mengkorupsi dana tersebut karena keserakahannya, sebagai contoh yaitu tertangkapnya Menteri Sosial (Mensos) Juliari Batubara sebagai tersangka korupsi bantuan sosial corona pada 6 Desember 2020 lalu, sebesar Rp 17 Milyar. (finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis) diakses pada 10 Februari 2021. Memberikan bantuan sosial termasuk dalam tindakan bershodaqoh, karena memberikan sebagian materi kepada orang yang membutuhkan. Dari realita di atas yang menyebutkan banyaknya jumlah penduduk miskin di Indonesia, menunjukkan pelaksanaan shodaqoh menjadi sangat penting sebagai usaha pengentasan kemiskinan. Akan tetapi upaya penyaluran dana bantuan dari donatur juga membutuhkan pihak penyalur yang amanah, tansparan dan akuntabel.

Dalam hal ini, Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) mempunyai peran yang penting untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat dalam melaksanakan shodaqohnya sebagai umat Islam serta menyalurkan dana mereka melalui lembaga pengelola zakat, infaq, dan shodaqoh yang amanah, transparan dan akuntabel. Melihat realitas tersebut, sebagai bagian dari anggota masyarakat, tentu kita tidak boleh hanya menyalahkan pemerintah. Akan tetapi harus ada usaha dari kelompok atau anggota masyarakat yang peduli dengan kondisi masyarakat Indonesia

termasuk anak-anak yatim dan dhuafa. Bukan berarti kita berpangku tangan melihat kondisi yang ada terlebih untuk turut serta mendanai anak yatim yang secara ekonominya lemah, mereka terpaksa tidak dapat melanjutkan pendidikan dikarenakan dana yang terbatas, padahal mereka mempunyai kesempatan yang sama dengan anak-anak pada umumnya untuk mengenyam pendidikan dan menjadi penerus bangsa.

Usaha untuk memberdayakan anak yatim dan dhuafa bisa dilaksanakan dengan mengoptimalkan potensi yang ada guna membantu pemerintah mengurangi jumlah penduduk dengan tingkat kesejahteraan yang rendah. Salah satu caranya adalah dengan mengoptimalkan peran lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dalam penghimpunan dana zakat, infaq dan shodaqoh (ZIS). Bershodaqoh akan terlaksana dengan baik, apabila shodaqoh tersebut ditangani dan dikelola oleh orang-orang yang profesional dan dapat dipercaya. Dalam pengelolaan harta yang dishodaqohkan, perlu diperhatikan bahwa para donatur harus mengetahui kemana harta yang dishodaqohkannya itu akan dibagikan dan dimanfaatkan. Lembaga yang mengelola dana (ZIS) zakat, infaq, shodaqoh juga harus mempunyai dokumen dan data terperinci mengenai jumlah dana (ZIS) yang diterima, orang yang membayarnya, dan kemana harta (ZIS) itu digunakan. Sehingga, apabila sewaktu-waktu donatur ingin tahu data terperinci mengenai jumlah shodaqohnya, maka lembaga tersebut bisa memberi jawaban (Azizi, 2004: 144).

Dalam agama Islam sangat menganjurkan umat muslim untuk bershodaqoh guna memberikan dampak memberdayakan dan mensejahterakan umat manusia, tak terkecuali untuk anak yatim dan dhuafa. Pada kenyataannya ada banyak faktor yang menghambat kesadaran seseorang untuk bershodaqoh, diantaranya yaitu: *pertama*, tidak adanya niat diri sendiri untuk bershodaqoh. *Kedua*, takut berkurangnya harta dan menjadi miskin. *Ketiga*, keserakahan atau tamak atas harta yang kita miliki. *Keempat*, karena kurangnya tingkat kesadaran dan kepedulian terhadap orang yang membutuhkan. *Kelima*, tidak mempunyai benda atau uang yang ingin dishodaqohkan, padahal shodaqoh memiliki arti yang luas

menyangkut juga hal yang bersifat nonmaterial bisa berupa apa saja yang penting barang baik, halal bukan haram. (<https://artikula.id/aziz456/peran-shodaqoh-dalam-mengatasi-kemiskinan-di-indonesia/>). Diakses pada 24 April 2020.

Berkaitan dengan hal itu, untuk meningkatkan minat bershodaqoh serta mengembalikan kepercayaan para donatur, lembaga yang mengelola dana (ZIS) zakat, infaq dan shodaqoh harus mempunyai dokumen mengenai data terperinci dari dana ZIS yang diterima, yang juga diterbitkan bersamaan dengan majalah sebagai media penyampaian informasi dan komunikasi dari Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) tersebut. Dari penerbitan majalah yatim mandiri oleh Lembaga Yatim Mandiri tercatat ada 156.518 muzaki atau donatur pada bulan Desember 2020 dan jumlahnya bervariasi setiap bulannya.

Majalah tersebut berperan sebagai media yang akan menyampaikan informasi, materi-materi dakwah sekaligus memotivasi masyarakat agar tertarik untuk menshodaqohkan hartanya, serta meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumber daya untuk memandirikan anak yatim dan dhuafa. Melalui majalah Yatim Mandiri, pesan dakwah dapat disampaikan lewat isi dari rubrik yang ditulis berdasarkan realitas di masyarakat, sehingga pesan yang hendak disampaikan, ditunjukkan langsung kepada pembaca. Dengan begitu, pembaca merasa mendapat pengetahuan terutama yang berkaitan dengan materi dakwah Islam. Salah satu rubrik yang ada di majalah Yatim Mandiri yaitu rubrik silaturahmi. Rubrik silaturahmi berisi tentang pengalaman donatur setelah bershodaqoh untuk anak yatim dan dhuafa. Para donatur merasa mendapat keberkahan dalam hidupnya, selain itu pesan dakwah yang termuat dalam rubrik silaturahmi juga sebagai ajakan sekaligus nasihat yang disampaikan melalui cerita dari para donatur sehingga pembaca terketuk hatinya untuk melaksanakan shodaqoh. Di dalam rubrik silaturahmi juga terdapat pesan dakwah yang menunjukkan keutamaan bershodaqoh, dengan begitu dapat memotivasi dan mempersuasi pembaca agar menerapkan perilaku gemar bershodaqoh yang merupakan *akhlakul karimah*. Disamping itu, kaitannya silaturahmi dengan shodaqoh

yaitu, keutaman dan makna silaturahmi juga dapat ditemukan dalam shodaqoh. Shodaqoh dapat menjadi penyambung silaturahmi antara pemberi dan penerima shodaqoh. Menipiskan kesenjangan antara si kaya dan si miskin. Saat seseorang memberikan shodaqoh kepada orang yang kurang mampu, tidak hanya mendapatkan pahala saat bershodaqoh, namun pahala menyambung silaturahmi. Bahwa kita semua saling bersaudara, walaupun ada yang memiliki kelebihan harta dan adapula yang kurang mampu, namun kita semua sama di mata Allah SWT, oleh sebab itu, shodaqoh menjadi perantara silaturahmi kita antara *muzaki* dan *mustahiq*. Seperti disebutkan dalam hadist Nabi SAW:

“Untuknya dua pahala, pahala kekeluargaan dan pahala shodaqoh.” (HR. Bukhari dan Muslim)

Saat bershodaqoh, akan terasa bahwa saudara muslim kita di wilayah lain mendapatkan bantuan. Mengetahuinya, tentu akan membuat hati menjadi ringan dan bahagia. Seseorang yang bershodaqoh dapat bersilaturahmi sekaligus menebar kebaikan kepada sesama melalui Lembaga Yatim Mandiri. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa perlu mengkaji lebih dalam pesan dakwah tentang shodaqoh. Penulis hanya fokus menganalisis rubrik silaturahmi dalam majalah Yatim Mandiri edisi Bulan September – Desember 2020. Untuk melihat dan mengetahui lebih lanjut isi dari pesan dakwah tentang shodaqoh yang ada dalam rubrik silaturahmi, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“PESAN DAKWAH TENTANG SHODAQOH DALAM “RUBRIK SILATURAHIM” DI MAJALAH YATIM MANDIRI EDISI SEPTEMBER - DESEMBER 2020”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan permasalahan yang akan diteliti adalah: Pesan dakwah tentang shodaqoh apa sajakah yang terdapat dalam rubrik silaturahmi di majalah Yatim Mandiri edisi September - Desember 2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pesan dakwah tentang shodaqoh yang terdapat dalam rubrik silaturahmi di majalah Yatim Mandiri edisi September – Desember 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah, memperdalam serta memperjelas wawasan dan pengetahuan dalam upaya mengembangkan studi komunikasi dan dakwah. Sehingga materi-materi dakwah dapat diterima oleh masyarakat sesuai dengan tujuan.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, dengan adanya penelitian ini mampu menambah wawasan aktivitas akademi dan praktisi dakwah agar dapat mengembangkan metode dakwahnya di lapangan serta dakwah yang disampaikan mudah dimengerti dan diterima mad'u dengan menggunakan metode tulisan.

- a. Bagi praktisi, untuk mengetahui dengan sistematis mengenai upaya *da'i* khususnya dalam setiap aktivitas dakwah melalui media cetak. Sehingga dapat mengimplementasikan setiap metode kepada masyarakat luas.
- b. Bagi civitas akademika, para civitas akademika yang dimaksud di sini adalah difokuskan kepada seluruh mahasiswa dan dosen Fakultas Dakwah dan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Sebagai informasi kepada mahasiswa tentang bagaimana tradisi dakwah melalui media cetak majalah atau dijadikan sebagai referensi.
- c. Bagi peneliti, untuk bahan bacaan atau dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan pengamatan penulis, studi tentang pesan dakwah tentang sedekah yang berkaitan dengan majalah dakwah “Majalah Yatim Mandiri” belum pernah dibahas, baik berupa jurnal, skripsi ataupun tesis. Kalaupun ada, tidak ada yang menguraikan secara khusus mengenai pesan dakwah tentang sedekah dalam majalah. Berikut penulis paparkan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan tema penelitian, antara lain:

Pertama, skripsi Margono (2017) jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul “*Pesan Dakwah Buletin Yatim Piatu Auliyaa ‘Edisi Agustus 2017 (Analisis Semiotik Charles Shanders Pierce)*”. Dalam penelitiannya, Margono bertujuan untuk menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam Buletin Panti Asuhan Yatim Piatu Auliyaa’. Data primer dalam penelitian diperoleh secara langsung dari informan yakni pengasuh Yayasan Yatim Piatu Auliyaa’. Sedangkan data sekundernya diperoleh dari kepustakaan yang mendukung dan melengkapi data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Jenis penelitian penelitian ini kualitatif dengan menggunakan teknik analisis semiotik model Charles Sanders Pierce.

Hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis buletin Yatim Piatu Auliyaa edisi Agustus 2017 menggunakan Analisis *Charles Sanders Peirce*. Dari analisis tersebut mengungkapkan sebuah makna yang tersirat pada komunikasi verbal maupun komunikasi visual. Selain itu dalam penelitian ini terdapat muatan yang menjelaskan bahwa ketika seseorang mampu memahami tulisan maka akan merangsang dan membangkitkan rasa ingin tahu serta meningkatkan kemampuannya.

Persamaan antara skripsi Margono dengan peneliti adalah sama-sama bertujuan untuk menganalisis pesan dari sebuah media cetak. Perbedaannya dalam skripsi Margono menganalisis dengan analisis semiotik, sedangkan analisis yang digunakan penulis menggunakan analisis isi. Hasil dari

penelitian ini terdapat muatan yang menjelaskan bahwa ketika seseorang mampu memahami tulisan maka akan merangsang dan membangkitkan rasa ingin tahu serta meningkatkan kemampuannya.

Kedua, skripsi Diana Susanti (2017) yang berjudul “*Dakwah melalui Tulisan dalam Perspektif Al – Qur’an (Kajian Kata Qalam dan Kataba)*”. Dalam penelitiannya, Diana menggunakan jenis penelitian kualitatif, metode analisis deskriptif dengan pendekatan tafsir maudhu’i (tematik) oleh Quraih Shihab yaitu suatu metode yang mengarahkan pandangan kepada tema tertentu, kemudian mencari pandangan al – Qur’an tentang tema tersebut. Data primer penelitian ini berupa data autentik atau data yang berasal dari sumber pertama yaitu Al- Qur’an, sedangkan data sekundernya berupa data pendukung berupa buku, jurnal, skripsi, dan dokumen-dokumen cetak lainnya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kata *qalam* dan *kataba* dalam al-Qur’an memuat pesan-pesan yang disampaikan oleh da’i dalam proses dakwah yang dilakukannya. Sementara, kata *qalam* dan *kataba* yang bermakna metode dapat dilihat dari muatan makna kedua kata tersebut yang mengindikasikan tentang cara-cara yang digunakan dalam pelaksanaan dakwah.

Persamaan antara skripsi Diana dengan peneliti yaitu sama-sama meneliti media cetak hanya saja peneliti menggunakan majalah sebagai medianya sedangkan skripsi Diana menggunakan media kitab Al-Qur’an.

Ketiga, skripsi Fuad Arifuntaha (2018) jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berjudul “*Analisis Isi Buku Islam Kita, Islam Nusantara karya Mohamad Guntur Romli*”. Dalam penelitiannya, Fuad bertujuan untuk mengetahui bagaimana Islam Nusantara sebagai substansi dari isi buku Islam kita, Islam Nusantara karya Mohamad Guntur Romli. Data primer penelitian ini adalah buku Islam kita Islam Nusantara karya mohamad Guntur Romli, sedangkan data sekundernya adalah sumber data yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan informasi mengenai Muhammad Guntur Romli dan Islam Nusantara, jurnal,

pendapat tokoh serta pemberitaan media massa. Jenis penelitian Fuad adalah kualitatif dengan pendekatan analisis isi.

Hasil dari penelitian ini dapat diketahui bahwa isi yang terdapat dalam buku *Islam Kita Islam Nusantarakarya* Guntur Romli, menunjukkan Islam Nusantara bukanlah aliran baru atau *firqoh* melainkan sebuah cara beragama yang sesuai dengan *manhaj ahlussunnah wal jama'ah* serta dilaksanakan dalam konteks budaya lokal nusantara (selama budaya itu tidak bertentangan dengan hukum *syari'at*). Selain itu Islam Nusantara terbukti mampu menunjukkan sinergi dengan nilai-nilai esensial Islam, Pancasila dan HAM dengan berbagai dinamika sosial yang terjadi di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Hal ini bisa terwujud karena Islam Nusantara memiliki karakter Toleran, *tasamuh*, *tawasuth* (moderat), *tawazun* (berimbang).

Persamaan skripsi Fuad dengan peneliti adalah sama-sama meneliti media cetak dan menggunakan pendekatan analisis isi, perbedaannya skripsi Fuad meneliti media cetak buku, sedangkan peneliti menggunakan media cetak majalah.

Keempat, skripsi Muhammad Mu'tashim Billah (2016) jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Walisongo Semarang yang berjudul "*Analisis Materi Dakwah dalam Buletin Assalamu'alaikum Edisi April 2010 – Mei 2012*". Dalam penelitiannya Muhammad bertujuan untuk mengetahui materi dakwah yang terdapat dalam buletin dakwah Assalamu'alaikum. Data primer penelitian ini adalah buletin Assalamu'alaikum Edisi April 2010- Mei 2012. Sedangkan data sekundernya berupa referensi bacaan yang relevan dengan topik penelitian yaitu berupa buku, jurnal, skripsi dan internet. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menjelaskan materi dakwah yang diterapkan di buletin Assalamu'alaikum pada edisi April 2010 - Mei 2012 mayoritas menggunakan materi dakwah akhlak, seperti akhlak kepada Allah, adab dalam keseharian, akhlak kepada sesama, akhlak kepada orang tua dan akhlak-akhlak yang lainnya.

Kelima, skripsi Umi Kholifatur Rosidah (2016) jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Walisongo Semarang dengan judul “Majalah Langitan sebagai Media Dakwah (Analisis terhadap Majalah Langitan dilihat dari Karakteristik Majalah Dakwah)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami penggunaan majalah Langitan sebagai media dakwah dilihat dari karakteristik majalah dakwah. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa majalah langitan sebagai media dakwah sudah sesuai dengan karakteristik majalah dakwah. Yang *pertama*, materi di dalamnya sesuai dengan Ahlussunah Wal Jama’ah yang bersumber dari Al-Qur’an dan Hadist. *Kedua*, rubrik dalam majalah terdapat materi dakwah yaitu materi akidah pada rubrik Asbabun Nuzul, materi syariah terdapat pada rubrik masail dan materi akhlak terdapat pada rubrik Tausiyah. *Ketiga*, respon yang cukup baik dari pembaca.

Dari beberapa penelitian diatas terdapat berbagai persamaan dan perbedaan. Persamaan dengan penelitian penulis adalah menjadikan tulisan sebagai metode dakwah dan menganalisis dengan pendekatan (*content analysis*) analisis isi. Adapun perbedaannya, media cetak yang digunakan penulis yaitu majalah: Majalah Yatim Mandiri. Selain itu, beberapa penelitian menggunakan buku, kitab dan buletin sebagai medianya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Tohirin (2012:2), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehubungan dengan definisi tersebut, penulis menganalisis dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*).

Penulis menggunakan metode analisis isi yang dikemukakan oleh Krippendorff. Analisis isi menurut Krippendorff adalah suatu teknik

penelitian yang membuat inferensi yang dapat ditiru dan shahih datanya dengan memerhatikan konteksnya (Eriyanto, 2011:47). Secara umum, dari berbagai jenis unit analisis, dapat dibagi menjadi tiga bagian besar, yakni unit sampel (*sampling unit*), unit pencatatan (*recording units*) dan unit konteks (*context unit*). (Eriyanto, 2011:61)

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan dengan konsep yang jelas berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati (Azwar, 2001:74). Definisi konseptual dibuat dengan tujuan untuk membatasi lingkup penelitian yang digunakan sebagai dasar pengumpulan data. Oleh sebab itu perlu adanya batasan-batasan definisi dari judul “Pesan Dakwah tentang Shodaqoh dalam Rubrik Silaturahmi di Majalah Yatim Mandiri Edisi September – Desember 2020.”

a. Shodaqoh

Shodaqoh adalah pemberian sukarela yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, terutama kepada orang-orang miskin, setiap kesempatan terbuka yang tidak ditentukan baik jenis, maupun waktunya. (Ali, 1988:23). Shodaqoh berkaitan dengan amal baik yang wujudnya material maupun non- material, seperti dalam bentuk pemberian uang, tenaga atau jasa, menahan diri tidak berbuat kejahatan, mengucapkan *takbir*, *tahmid* bahkan yang paling sederhana adalah tersenyum kepada orang lain dengan ikhlas (Budiman 2012: 35).

Shodaqoh tidak terbatas dengan jenis amalan tertentu, kaidah umumnya yaitu setiap perbuatan *ma'ruf* adalah shodaqoh (Sabiq, 2017: 199). Dengan beberapa pengertian dan pembagian shodaqoh tersebut, maka peneliti membuat batasan ruang lingkup tentang shodaqoh dalam penelitian ini, yang meliputi shodaqoh harta benda, giat bekerja, berbuat baik kepada orang lain, *amar ma'ruf nahi mungkar*, beramal saleh, memberi nasihat dan mengeluarkan pendapat pikiran. Pesan dakwah tentang shodaqoh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah shodaqoh

secara material dan non material yang termuat dalam rubrik silaturahmi di majalah Yatim Mandiri edisi September – Desember 2020.

b. Rubrik Silaturahmi

Untuk membatasi fokus dalam penelitian ini, rubrik yang akan diteliti ialah rubrik silaturahmi edisi bulan September– Desember 2020. Rubrik silaturahmi memuat testimoni para donatur yang menceritakan manfaat dan keutamaan bershodaqoh di Lembaga Yatim Mandiri, di dalam rubrik ini berisi dua halaman dengan empat judul dalam setiap edisinya, judul-judul yang akan diteliti dalam rubrik silaturahmi diantaranya yaitu :

- 1) Edisi September 2020 : *Shodaqoh adalah Keikhlasan, Bahagia dengan Menjadi Orang Tua Asuh, Shodaqoh Kunci Pembuka Pintu Rezeki, Selalu Antusias Memandirikan Yatim.*
- 2) Edisi Oktober 2020 : *Percaya Karena Petugas Ramah, Jadikan Training Sebagai Sarana Dakwah, Berkah Rezeki yang Tak Selalu Materi, Tepat Sasaran dan Realistis.*
- 3) Edisi November 2020: *Gelisah Saat Telat Bershodaqoh, Melejitkan Bisnis dengan Shodaqoh Ekstrem, Ketulusan untuk Melahirkan Kepercayaan, Bukan Tempat Ghibah Tetapi Tempat Bershodaqoh.*
- 4) Edisi Desember 2020: *Belajar Bershodaqoh di Usia Dini, Tetap Istiqomah Meskipun Berpindah-Pindah, Menjalani Hidup Lebih Indah Setelah Bershodaqoh, Bershodaqoh dari Jejak Digital.*

Berdasarkan pemaparan makna diatas, maka maksud dari judul “*Pesan Dakwah tentang Shodaqoh dalam Rubrik Silaturahmi di Majalah Yatim Mandiri Edisi September – Desember 2020*” adalah perintah atau ajaran agama Islam mengenai shodaqoh yang terdapat dalam rubrik silaturahmi di majalah Yatim Mandiri Edisi September – Desember 2020.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Saifuddin, 2001:

91). Adapun sumber data dalam penelitian ini yaitu rubrik silaturahmi yang ada dalam majalah Yatim Mandiri edisi Bulan September – Desember 2020.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh dari peneliti dan subjek penelitiannya (Saifuddin, 2001: 91). Data pendukung seperti artikel, jurnal, internet, buku bahan-bahan yang relevan mendukung penelitian yang berhubungan dengan penelitian tentang analisis isi pada media cetak.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:224) merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan (Hardiansyah, 2012: 143). Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2010: 201).

Dokumen yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah materi dakwah tentang shodaqoh yang ada dalam rubrik silaturahmi di majalah Yatim Mandiri edisi bulan September - Desember 2020. Peneliti memfokuskan penelitiannya dengan mencari data utama yang berasal dari rubrik yaitu rubrik silaturahmi yang terdapat dalam majalah Yatim Mandiri.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini membahas secara mendalam terhadap isi suatu informasi dari objek kajian yang diteliti oleh peneliti. Analisis data adalah

proses mengukur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Moelong, 2006:4).

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan analisis yang sesuai dengan pendekatannya yaitu metode analisis isi (*Content Analysis*). Emzir (2012: 285) mengemukakan definisi analisis isi yang diungkapkan oleh Krippendorff yaitu analisis isi sebagai penggunaan metode yang replikabel dan valid untuk membuat inferensi-inferensi khusus dari teks pada pernyataan- pernyataan lain atau properti-properti dari sumbernya.

Krippendorff memberikan gambaran mengenai tahapan-tahapan penelitian yang terbagi menjadi beberapa langkah:

- a) *Unitizing* (pengunitan) adalah upaya yang mengambil data yang tepat dengan kepentingan penelitian mencakup teks, gambar, suara, dan data-data lain yang dapat diobservasi lebih lanjut.
- b) *Sampling* (penyamplingan) adalah cara analisis untuk menyederhanakan penelitian dengan membatasi observasi yang merangkum semua jenis unit yang ada.
- c) *Recording/ coding* (perekaman/koding) berfungsi untuk menjelaskan kepada pembaca/ pengguna data untuk dihantarkan kepada situasi yang berkembang pada waktu unit itu muncul dengan menggunakan penjelasan naratif atau gambar pendukung.
- d) *Reducing* (pengurangan) data atau penyederhanaan data dibutuhkan untuk penyediaan data yang efisien. Secara sederhana unit-unit yang disediakan dapat disandarkan dari tingkat frekuensinya.
- e) *Abductively inferring* (pengambilan simpulan), bersandar kepada analisa konstruk dengan berdasar pada konteks yang dipilih. Tahap ini mencoba menganalisa data lebih jauh, yaitu dengan mencari makna data unit-unit yang ada dengan menyimpulkan.
- f) *Narrating* (penarasian) merupakan upaya untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Berdasarkan gambaran teknik analisis isi di atas, adapun langkah-langkah yang digunakan menurut Krippendorff (dalam buku Eriyanto, 2011: 61) yaitu:

1) Unit sampel (*sampling units*) adalah:

Bagian dari objek yang dipilih (diseleksi) oleh peneliti untuk didalami. Unit sampel ini ditentukan oleh topik dan tujuan dari riset lewat unit ini, peneliti secara selektif dan aktual menentukan mana isi (*content*) yang akan diteliti dan mana yang tidak diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti hanya meneliti pesan dakwah tentang shodaqoh dalam rubrik silaturahmi di majalah yatim mandiri edisi September – Desember 2020. Dan pesan dakwah tentang shodaqoh dalam rubrik lain di majalah yatim tidak dijadikan objek penelitian.

2) Unit pencatatan (*recording units*) adalah:

Bagian atau aspek dari isi yang menjadi dasar dalam pencatatan dan analisis. Isi (*content*) dari suatu teks mempunyai unsur atau elemen, unsur atau bagian ini yang harus didefinisikan sebagai dasar peneliti dalam melakukan pencatatan.

Pada penelitian ini, peneliti mencatat kalimat, teks, dan kutipan yang mengandung pesan dakwah tentang shodaqoh dengan indikator shodaqoh seperti: mengeluarkan sejumlah harta, giat bekerja, berbuat baik kepada orang lain, *amar ma'ruf nahi munkar*, beramal saleh, memberi nasihat dan mengusulkan pendapat pikiran.

3) Unit konteks (*context units*) adalah:

Konteks apa yang diberikan oleh peneliti untuk memahami atau memberi arti pada hasil pencatatan. Unit konteks ini dalam praktiknya harus dipilih oleh peneliti. Pada penelitian ini, peneliti memberikan analisis mengenai pesan dakwah tentang shodaqoh dalam rubrik silaturahmi di majalah yatim mandiri edisi September – Desember 2020 yang termuat dalam bab IV.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjelaskan tentang rangkaian setiap bab dalam penyusunan skripsi, yang memiliki tujuan untuk memudahkan dalam memahami gambaran secara menyeluruh tentang penelitian. Maka dalam penelitian ini, penulis membagi sistematika penulisan menjadi lima bab yang masing-masing memiliki sub bab dengan

penulisan sebagai berikut:

Bab I berisi tentang Pendahuluan. Bab ini mencakup pembahasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, definisi konseptual. Sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi Kerangka Teori. Pada bab ini disajikan pembahasan mengenai teori pesan dakwah, shodaqoh dan majalah.

Bab III berisi Gambaran dan Obyek Penelitian. Bab ini membahas tentang gambaran umum dari konten yang diteliti, meliputi profil majalah Yatim Mandiri, struktur organisasi, serta penyajian data-data pesan dakwah tentang shodaqoh dalam majalah tersebut.

Bab IV berisi tentang Analisis Data. Pada bab ini disajikan pembahasan mengenai analisis data pesan dakwah tentang shodaqoh dalam majalah Yatim Mandiri

Bab V berisi Penutup. Bab ini merupakan pembahasan terakhir dari penelitian ini. Di dalamnya memuat kesimpulan dari penelitian yang telah berlangsung, di samping itu, dalam bab ini juga disajikan serta salam penutup.

BAB II
LANDASAN TEORI
PESAN DAKWAH, SHODAQOH, MAJALAH

A. Pesan Dakwah

1. Pesan

Pesan adalah gagasan, perasaan, atau pemikiran yang telah di *encode* atau *decode* oleh penerima. Pada umumnya pesan – pesan berbentuk sinyal, simbol-simbol, tanda-tanda atau kombinasi dari semuanya dan berfungsi sebagai stimulus yang akan direspon oleh penerima (Liliweri, 2011: 40). Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pesan mengandung arti perintah, nasihat, permintaan, amanat yang disampaikan lewat orang lain. Pesan adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan *as-sunah* baik secara tertulis maupun pesan-pesan atau risalah. (Aripuddin, 2012:49) pesan adalah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima.

Ilaihi (2010:99) mengungkapkan dalam merencanakan sebuah pesan harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pesan harus direncanakan dan disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dimaksud.
- 2) Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama dapat mengerti.
- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan, dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.
- 4) Pesan harus menyarankan suatu cara untuk memperoleh kebutuhan tersebut yang layak bagi situasi kelompok tempat komunikan berada pada saat ia digerakkan untuk memberikan tanggapan yang dikehendaki.

2. Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa arab, yaitu دعا – يدعو - دعوة (*da'a, yad'u, da'watan*) (Majma', 1972: 286) yang diartikan sebagai mengajak menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Orang yang berdakwah biasa disebut dengan *Da'i* dan orang yang menerima dakwah disebut *Mad'u*. (Munawir, 1997: 406)

Sedangkan arti dakwah menurut pandangan beberapa pakar atau ilmuwan adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Syekh Ali Mahfudz, dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapat kebahagiaan didunia dan akhirat (Suparta, 2009: 7).
- 2) Mohamad Khidr Husain dalam bukunya "*Al-Dakwah ila al Ishlah*" mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk dan melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan didunia dan akhirat.
- 3) Nasrudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap aktivitas dengan lisan, maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah, sesuai dengan garis-garis *akidah* dan *syariat* serta *akhlak Islamiyah*.
- 4) Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Saputra. 2011: 1).
- 5) Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran- ajaran Allah (Islam) termasuk *amar ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh

kebahagiaan didunia dan akhirat.

- 6) Quraish Shihab mendefinisikannya sebagai seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat (Munir, 2006, 19-20).

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa, yang tersesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui orang yang mendapat petunjuk”(Q,S Al-Nahl:125).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah adalah upaya mengajak dan menyeru kepada umat manusia menuju jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. supaya dapat selamat di dunia dan akhirat.

3. Pesan Dakwah

Pesan dakwah yaitu pesan yang harus disampaikan seorang *da'i* kepada *mad'u* dan pesan dakwah merupakan ajaran-ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam Qur'an dan Hadis, atau mencakup pendapat para ulama atau lebih luas dari itu (Amin, 2009: 88). Pesan dakwah tidak terlepas dari ajaran Islam, yang bersumber pada al-Qur'an, sunah, ijtihad, baik berbentuk *naqly*, *aqly*, maupun *aqly-naqly*. Ajaran Islam dari yang global hingga perinciannya, dari yang umum sampai yang khusus, dari yang tersurat hingga yang tersirat, dari *qur'aniyah* hingga *kauniah*. Pokok-pokok Islam terangkum dalam rukun Islam, rukun iman, rukun ihsan, serta rukun agama lainnya. (Kusnawan, 2016:13)

Pesan dakwah lainnya adalah Islam. Islam secara bahasa maknanya adalah pasrah, tunduk dan patuh. Islam juga bisa dimaknai dengan agama Islam atau ajaran-ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu hadis nabi atau sunnahnya. Apabila diruntut

tentang pesan dakwah sebagai berikut adalah: *pertama* Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis nabi atau sunnah nabi, *kedua* hasil *ijtihad* para ulama tentang Islam, dan *ketiga* adalah budaya *ma'ruf* produk manusia. (Aripudin, 2011: 8)

Secara umum pesan dakwah dapat dibedakan menjadi tiga pokok, yaitu:

a) Masalah *akidah* (keimanan)

Masalah pokok yang menjadi pesan dakwah adalah Akidah Islamiah. Aspek akidah ini yang akan membentuk moral (akhlak) manusia. Oleh karena itu, yang pertama kali dijadikan pesan dalam dakwah Islam adalah masalah akidah atau keimanan. Pesan akidah merupakan landasan pokok dalam Islam bersifat *i'tiqod bathiniyah* yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman yang terdiri dari:

- 1) Iman kepada Allah SWT
- 2) Iman kepada Malaikat-Nya
- 3) Iman kepada kitab-kitab-Nya
- 4) Iman kepada Rasul-Nya
- 5) Iman kepada Hari Akhir dan
- 6) Iman kepada Qadha-Qadhar

b) Masalah *syariah*

Pesan dakwah yang menyajikan unsur syariah harus menggambarkan atau memberikan informasi yang jelas dibidang hukum dalam bentuk status hukum yang bersifat *wajib*, *mubbah* (dibolehkan), *mandub* (dianjurkan), *makruh* (dianjurkan supaya tidak dilakukan), dan *haram* (dilarang).

Pesan syariah pada dasarnya merupakan aturan-aturan yang diciptakan oleh Allah yang dipakai oleh Islam dalam mengamalkan ajaran-ajarannya, baik yang berhubungan dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia. Hukum-hukum ini merupakan peraturan-peraturan atau system yang disyari'atkan Allah SWT untuk umat

manusia, baik secara terperinci maupun pokok-pokonya saja. Hukum-hukum ini dalam Islam meliputi:

- 1) Ibadah: thaharah, solat, zakat, shodaqoh, puasa dan haji.
- 2) Muamalah:

Merupakan ajaran Islam yang mengajarkan berbagai aturan dalam tata kehidupan bersosial (bermasyarakat) dalam berbagai aspeknya (Enjang, 2009:81)

- a. Hukum Perdata meliputi: Hukum Niaga, Hukum Nikah dan Hukum Waris.
- b. Hukum Publik meliputi: Hukum Pidana, Hukum Negara, Hukum Perang dan Damai.
- c) Masalah *akhlak*

Ajaran akhlak dalam Islam pada dasarnya meliputi kualitas perbuatan manusia yang merupakan ekspresi dari kondisi kejiwaannya. Akhlak dalam Islam bukanlah norma ideal yang tidak dapat diimplementasikan, dan bukan pula sekumpulan etika yang terlepas dari kebaikan norma sejati. Dengan demikian, yang menjadi materi akhlak dalam Islam adalah mengenai sifat dan kriteria perbuatan manusia serta berbagai kewajiban yang harus dipenuhinya (Munir, 2006: 24-29). Pesan akhlak sebenarnya merupakan perlengkapan bagi manusia untuk mencapai keimanan dan keislaman yang sempurna, yaitu bagaimana tata cara manusia dalam berhubungan dengan sang pencipta, dengan manusia maupun dengan alam semesta, akhlak tersebut meliputi:

1. Akhlak terhadap Allah SWT
2. Akhlak terhadap makhluk meliputi:
 - (a) Akhlak terhadap manusia: diri sendiri, tetangga, masyarakat lainnya.
 - (b) Akhlak terhadap bukan manusia: flora, fauna dan sebagainya.

Pesan dakwah adalah rumusan ajaran yang disarikan dari Al-Qur'an, sunah Nabi Muhammad SAW., dan sunah para nabi serta rasul sebelumnya. Pesan dakwah berfungsi sebagai pedoman manusia untuk menghadapi dunia nyata; sebagai acuan dalam memahami, menginterpretasi lingkungan hidupnya; sebagai dasar mengambil keputusan; dan sebagai pendorong untuk menghasilkan tindakan serta perilaku dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. (Saefullah, 2018:13)

Adapun pokok-pokok pesan dakwah, sebagaimana tersurat dalam hadis dari Ibn Abbas riwayat al-Bukhari berikut:

Dari Ibnu'Abbas Radliallahu'anhuma bahwa ketika Nabi SAW mengutus Mu'adz Radliallahu'anhu ke negeri Yaman, Beliau berkata: "Ajaklah mereka kepada syahadah (persaksian) tidak ada ilah yang berhak disembah, kecuali Allah, dan bahwa aku adalah utusan Allah. Jika mereka telah menaatinya, beritahukanlah bahwa Allah mewajibkan atas mereka shalat lima waktu sehari semalam. Dan jika mereka telah menaatinya, beritahukanlah bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka shodaqoh (zakat) dari harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya mereka dan diberikan kepada orang-orang fakir mereka" (H.R. Bukhari)

Dalam hadis tersebut, terdapat tiga pokok pesan dakwah, yaitu keimanan, ibadah/pengabdian dan keadilan sosial. (Saefullah, 2018:14-16)

Keimanan ditunjukkan oleh *syahadatain* (dua kalimat *syahadat*) bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah Rasul Allah. Pengertian *syahadat* secara leksikal, menurut Syauqi Dha'if dalam *Al-Mu'jam Al-Wasith*, adalah menyampaikan berita yang pasti, menampakkan sesuatu yang tidak diketahui orang lain, dan menjelaskan. Secara terminologis, *syahadat* adalah pernyataan tentang pandangan hidup dan sikap hidup, yakni pikiran, kecenderungan, dan perasaan seseorang untuk memaknai hidup serta lingkungannya yang bersifat permanen. Semua hal tersebut dijadikan sebagai dasar untuk berperilaku dan merespons menggunakan cara tertentu sesuai dengan pernyataannya.

Ibadah/pengabdian dalam hadis tersebut ditunjukkan dengan difardukannya shalat lima waktu dalam sehari semalam. Makna manusia beribadah kepada Allah ialah manusia yang dalam menjalani hidupnya selalu berpegang teguh kepada Al-Qur'an.

Keadilan sosial dalam hadis tersebut ditunjukkan dalam kewajiban bershodaqoh. Pengertian keadilan sosial adalah perlakuan yang adil bagi setiap individu untuk mendapatkan kesejahteraan yang layak sesuai kebutuhan dan potensi yang tersedia. Pengertian shodaqoh pada hadist tersebut adalah usaha pemerataan kesejahteraan dalam bentuk penyisihan sebagian harta orang yang mempunyai harta untuk diberikan kepada yang fakir dan miskin, bertujuan agar terjadinya kesejahteraan yang merata. Ajaran tersebut menegaskan bahwa dalam harta yang dipunyai seseorang terdapat hak orang fakir dan miskin.

B. Shodaqoh

1. Pengertian Shodaqoh

Shodaqoh berasal dari kata *al-shidiq* yang berarti benar atau kebenaran. Kata shodaqoh menunjukkan atas kebenaran atau membenaran keimanan seseorang, baik dari sudut pandang lahiriah (pengakuan keimanan) maupun ekspresi batiniyah (wujud pengorbanannya) melalui harta benda (Suma,2013:257).

Secara tekstual, pesan dakwah sadaqat dalam *takwin-tablig* atau *takwin-tanfiz* yang dilakukan Nabi Muhammad tergambar dalam istilah-istilah dalam al-Qur'an yang mengandung arti kedermawanan atau pemberian untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kesejahteraan kaum faqir miskin dan mereka yang membutuhkan. Istilah shodaqoh (صدقة) adalah salah satunya. Istilah itu merupakan bentuk tunggal, jamaknya adalah sadaqat (صدقات) berarti shodaqoh, derma, atau *alms, charitable, gift*. Istilah itu diambil dari al-Qur'an yang kemudian

dipahami sebagai salah satu istilah yang menunjuk pada pengertian kedermawanan wajib dan sunnah. (Sulthon, 2011: 58)

Shodaqoh adalah pemberian sukarela yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, terutama kepada orang-orang miskin, setiap kesempatan terbuka yang tidak ditentukan baik jenis, jumlah, maupun waktunya (Ali, 1988:23). Menurut pendapat Khalid Shodaqoh adalah suatu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebijakan yang mengharap ridho Allah dan pahala semata. Shodaqoh juga salah satu kunci pembuka pintu rizki, maka barang siapa yang sering bershodaqoh, semakin sering pula pintu rizki terbuka. Semakin besar shodaqoh yang dikeluarkan, semakin lebar pula pintu itu terbuka (Khalid, 2013:138).

Menurut Sayyid Sabiq, shodaqoh tidak terbatas pada satu jenis tertentu dari amal-amal kebajikan, tetapi prinsipnya adalah bahwa setiap kebajikan itu berarti shodaqoh. Shodaqoh selain bersifat materil, juga bersifat non materil (Sabiq, 2005: 139). Adapun menurut (Budiman 2012: 35) shodaqoh berkaitan dengan amal baik yang wujudnya material maupun non-material, seperti dalam bentuk pemberian uang, tenaga atau jasa, menahan diri tidak berbuat kejahatan, mengucapkan *takbir*, *tahmid* bahkan yang paling sederhana adalah tersenyum kepada orang lain dengan ikhlas.

2. Macam-Macam Shodaqoh

Dalam Islam shodaqoh ternyata tidak selalu berbentuk materi atau harta kekayaan seperti pemahaman yang telah banyak berkembang selama ini. Bila dicermati shodaqoh menurut petunjuk Nabi Muhammad SAW bisa berbentuk non materi. Dalam sebuah hadits Nabi, digambarkan bahwa shodaqoh tidak selalu berbentuk materi atau harta kekayaan semata, akan tetapi shodaqoh juga

berbentuk amalan-amalan kebaikan yang dilakukan seseorang dalam kehidupan sehari-hari juga termasuk shodaqoh. (Bahmid, 2014:204)

Di dalam kitab Shahih Muslim disebutkan sebuah hadits melalui Abu Dzar r.a., bahwa Rasulullah pernah bersabda *“Pada tiap-tiap anggota (tubuh) seseorang di antara kalian di pagi harinya terdapat shodaqoh, setiap ucapan tasbih merupakan shodaqoh, setiap ucapan tahmid merupakan shodaqoh, setiap ucapan tahlil merupakan shodaqoh, setiap ucapan takbir merupakan shodaqoh, memerintahkan kepada perkara yang makruf merupakan shodaqoh, dan melarang perkara yang mungkar merupakan shodaqoh pula. tetapi cukup untuk menutupi semua itu dua rakaat yang engkau lakukan dalam shalat dhuha”* (Nawawi, 2005:35)

Berikut beberapa macam-macam shodaqoh menurut beberapa ahli:

a. Mawadah (2013:14-18) mengungkapkan di dalam bukunya, bahwa Rasulullah SAW menjelaskan shodaqoh mencakup:

1) Tasbih, Tahlil dan Tahmid

Rasulullah SAW menggambarkan bahwa tasbih, tahlil dan tahmid adalah shodaqoh. Oleh karenanya, dianjurkan untuk memperbanyak tasbih, tahlil dan tahmid atau bahkan dzikir-dzikir lainnya.

2) Amar Ma’ruf Nahi Mungkar

Rasulullah SAW juga menjelaskan bila amar ma’ruf nahi mungkar juga merupakan shodaqoh. Karena untuk merealisasikan amar ma’ruf nahi mungkar, seseorang perlu mengeluarkan tenaga, pikiran, waktu dan perasaannya. Dan semua hal tersebut terhitung shodaqoh.

3) Hubungan Suami Istri

Hubungan suami istri juga merupakan shodaqoh. Suatu pandangan yang cukup asing di telinga para sahabat, sehingga mereka bertanya, *“Benarkah saat kami melampirkan syahwat*

kepada isteri dianggap shodaqoh?” setelah mendapat jawaban dari Nabi SAW barulah para sahabat menyadari bila makna shodaqoh sangatlah luas.

4) Bekerja dan memberi nafkah pada sanak keluarga

Hal ini sebagaimana diungkapkan sebuah hadits:

Dari al Miqdan bin Ma'dikarib az-Zubaidi ra., bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: “Tidak ada pekerjaan yang paling mulia melebihi pekerjaan hasil jerih payah sendiri. Dan tidaklah seseorang menafkahkan hartanya terhadap diri, keluarga, anak, dan pembantunya melainkan hal tersebut mejadi shodaqoh.” (HR. Ibnu Majah).

5) Membantu urusan orang lain

Dari Abdullah bin Qais bin Salim al-Madani, bahwasannya Nabi SAW bersabda: “Setiap muslim harus bershodaqoh.” Salah seorang sahabat bertanya, “Bagaimana pendapatmu wahai Rasulullah, jika ia tidak memiliki (harta yang dapat dishodaqohkan?)” Rasulullah bersabda, “Bekerja dengan tangannya sendiri, kemudian memanfaatkannya untuk dirinya dan bershodaqoh.” Salah seorang sahabat kembali bertanya, “Bagaimana jika ia tidak mampu?” Beliau bersabda, “Menolong orang yang membutuhkan lagi teraniaya.” Salah seorang sahabat bertanya, “Bagaimana jika ia tidak mampu?” Beliau menjawab, “Mengajak pada yang ma'ruf atau kebaikan.” Salah seorang sahabat bertanya, “Bagaimana jika ia tidak mampu?” Beliau menjawab, “Menahan diri dari perbuatan buruk, itu merupakan shodaqoh.” (HR. Muslim)

6) Mendamaikan perselisihan

Dalam sebuah hadits menjelaskan, dari Abu Hurairah r.a bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, “Setiap ruas-ruas persendian setiap insan adalah shodaqoh. Setiap hari di mana matahari terbit adalah shodaqoh, dan mendamaikan manusia yang berselisih juga shodaqoh.” (HR. Bukhari)

7) Menjenguk orang sakit

Dari Abu Ubaidah bin Jarrah ra berkata , aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Barangsiapa menginfakkan kelebihan hartanya di jalan Allah SWT., Allah akan melipatgandakannya tujuh ratus (kali lipat). Dan barangsiapa berinfaq untuk dirinya dan keluarganya, menjenguk orang sakit, atau menyingkirkan duri, ia mendapat kebaikan sepuluh kali

lipatnya. Puasa itu tameng selama ia tidak merusaknya. Dan barang siapa diuji Allah dengan satu ujian pada fisiknya, itu akan menjadi penggugur (dosa-dosanya).” (HR.. Ahmad)

8) Berwajah manis atau memberikan senyuman

Dari Abu Dzar ra berkata, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, “Janganlah kalian menganggap remeh satu kebaikan pun. Jika tidak mendapatkannya, hendaklah ketika menemui saudara, temuilah ia dengan wajah ramah. Dan jika engkau membeli daging, atau memasak dengan periuk/kuali, perbanyaklah kuahnya dan berbagilah pada tetanggamu.” (HR.. Turmudzi)

7) Berlomba-lomba dalam kebajikan

Dari Abu Hurairah r.a beerkata bahwasannya Rasulullah SAW bersabda: “Siapa di antara kalian yang pagi ini berpuasa?” Abu Bakar menjawab, “Saya, Rasulallah.” Rasulullah SAW bersabda, “Siapa hari ini yang mengantarkan jenazah orang yang meninggal?” Abu Bakar menjawab, “Saya Rasulullah.” Rasulullah SAW bertanya “Siapa di antara kalian yang hari ini memberikan makan orang miskin?” Abu bakar menjawab “Saya, Rasulullah”. Rasulullah bertanya kembali, “Siapa di antara kalian yang hari ini telah menengok orang sakit?” Abu Bakar menjawab, “Saya Rasulullah.” Kemudian Rasulullah SAW bersabda, “Tidaklah semua amal tersbut terkumpul dalam diri seseorang, melainkan ia akan masuk surga.” (HR. Bukhari)

b. Adapun macam-macam shodaqoh menurut Hasan (2003:50-52) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengeluarkan sejumlah harta dengan niat mendekatkan diri kepada Allah SWT
- 2) Sekiranya tidak punya harta (uang) untuk dishodaqohkan, maka harus giat bekerja, tidak boleh berpangku tangan. Dengan cara demikian akan mendapatkan rezeki untuk keperluan diri sendiri dan sebagiannya untuk dishodaqohkan.
- 3) Apabila jalan berbagai usaha telah ditempuh, tetapi belum juga berhasil, maka berbuat baiklah kepada orang lain dengan cara menolong orang yang memerlukan pertolongan, orang lemah dan

membantu orang yang teraniaya (tertindas) untuk mendapatkan haknya, membantu orang sakit, mengobati atau menghiburnya.

4) Ajaklah orang berbuat *makruf*, yaitu berbagai amal saleh, dan mencegah perbuatan *mungkar*, yaitu segala bentuk kemungkaran atau kemaksiatan.

5) Bershodaqoh dapat juga dengan nasihat, dan pendapat pikiran.

c. Adapun macam-macam shodaqoh menurut Arifin (2011: 228-242) sebagai berikut:

1) Memberi nafkah kepada keluarga

Dalam suatu hadits: *Abu Hurairah ra berkata bahwa Nabi SAW bersabda, "Tangan di atas lebih baik dari pada tangan di bawah. Mulailah memberikan infak kepada orang yang menjadi tanggunganmu. Shodaqoh yang baik adalah saat ia berkecukupan. Barangsiapa yang menjaga diri (dari yang diharamkan), maka Allah akan menjaga dirinya. Dan barangsiapa yang merasa cukup, maka Allah akan menjadikannya berkecukupan."* (HR. Bukhari)

Hadits lainnya: *Abu Mas'ud Al-Badri ra berkata bahwa Nabi SAW bersabda, "Jika seorang laki-laki menginfakkan hartanya untuk keluarganya dengan niat mencari ridha Allah, maka itu adalah shodaqoh baginya."* (Muttafaq'alah)

2) Mencari dan menyebarkan ilmu

Dari Hasan ia berkata, Rasulullah SAW bersabda: "Termasuk shodaqoh seseorang yang mempelajari ilmu dan mengamalkannya serta mengajarkannya." (HR. Abu Khaitamah dari Hasan, Hadits Mursal)

3) Menjadi pengurus yang jujur dan amanah

Abu Musa Al-Asy'ari ra berkata bahwa Nabi SAW bersabda, "Seorang muslim yang menjadi bendahara (atau yang menyimpan barang gudang) dan bisa dipercaya, melaksanakan apa yang diperintahkan kepadanya (oleh pemilik harta), lalu dia memberi dengan sempurna dan hati yang lega, kemudian diberikan kepada orang yang dimaksud, maka ia termasuk orang yang bershodaqoh." (HR Bukhari)

4) Berjalan menuju masjid (untuk shalat maupun apa saja yang bermanfaat)

Abu Hurairah ra berkata bahwa Nabi SAW bersabda, “Ucapan yang baik itu shodaqoh. Dan Anda berjalan menuju ke masjid itu shodaqoh” (Abdurrazzaq dan Al Baihaqi)

5) Shalat berjamaah

Dari Abu Sa’id Al-Khudri ra “Bahwasannya seorang laki-laki masuk masjid sedangkan Rasulullah SAW sudah shalat bersama para sahabatnya, maka beliau pun bersabda, ‘Siapa yang mau bershodaqoh untuk orang ini, dan menemaninya shalat. Lalu berdirilah salah seorang dari mereka kemudian dia shalat bersamanya.’ (HR. Abu Dawud dan At-Tarmidzi, hadits shahih)

6) Tidur untuk persiapan shalat malam

Tidaklah seorang hamba menyegaja untuk bangun malam (untuk shalat malam) kemudian tertidur dirinya, kecuali tidurnya itu menjadi shodaqoh baginya (dari pemberian Allah) dan ditulis baginya pahala sebagaimana ia niatkan.” (HR. Ibn Hibban, dari Abu Dzar dan Abu Darda’)

7) Meminjamkan sesuatu harta

Dari Ibnu Mas’ud ra, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: “Tidaklah seorang muslim yang meng-qiradh-kan hartanya kepada seorang muslim sebanyak dua kali, kecuali perbuatannya seperti shodaqoh satu kali.” (Musnad Sahabat dalam kitab At’Tis’ah-HR. Ibnu Majah dan Ibn Hibban Juga dalam riwayat yang lain:

“Setiap memberi pinjaman adalah shodaqoh.” (HR. at-Thabrani dan Baihaqi dari Ibn Mas’ud ra)

8) Menanggihkan pembayaran hutang

Dari Sulaiman ibn Buaidah dari ayahnya, berkata: “aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, Siapa yang menanggihkan pembayaran hutang seseorang yang dalam keadaan sulit, maka ia mendapatkan ganjaran shodaqoh pada setiap harinya, kemudian aku mendengar beliau bersabda: Siapa yang menanggihkan pembayaran hutang seseorang yang dalam keadaan sulit, maka ia mendapatkan dua ganjaran shodaqoh pada setiap harinya.” Aku telah mendengar dari engkau wahai Rasulullah, “Siapa yang menanggihkan pembayaran hutang seseorang yang dalam keadaan sulit, maka ia mendapatkan ganjaran shodaqoh pada setiap harinya dan siapa yang menanggihkan pembayaran hutang seseorang yang dalam keadaan sulit, maka ia mendapatkan dua ganjaran shodaqoh pada setiap harinya.” Maka beliau bersabda: “Baginya (yang

memberi kelonggaran pembayaran) setiap hari mendapat ganjaran shodaqoh bila hutang belum jatuh tempo, bila sudah jatuh tempo dan memberi lagi kelonggaran maka baginya dua ganjaran shodaqoh.” (HR. Ibn Majah, sebagaimana disebutkan dalam Kitab Ghayatul Maqhsud fi Zawaidil Musnad Al-Haitsami)

9) Memberi makan dan minum

“Tidaklah seorang muslim menanam suatu tanaman, lalu dimakan manusia, binatang, dan burung, melainkan menjadi shodaqoh baginya sampai hari kiamat” (HR. Muslim)

d. Adapun menurut Thobroni (2007: 51-61) beberapa macam hal yang dapat dishodaqohkan, diantaranya sebagai berikut:

1) Harta benda

Menyisihkan sebagian harta yang dimiliki kepada orang lain, karena sesungguhnya ada hak orang lain yang dititipkan melalui harta tersebut. Ada banyak orang lain yang membutuhkan, seperti janda jompo yang miskin, anak-anak yatim tak berpunya, pemuda pengangguran tidak punya kerja, anak-anak miskin yang tak dapat melanjutkan sekolah, pemuda-pemuda yang tak mampu menikah karena tak punya uang, dan sebagainya. Merekalah ladang utama untuk menyedekahkan harta benda.

Secara nominal harta itu mungkin berkurang, tetapi dengan berkah dan anugerah yang dilimpahkan Allah SWT, harta akan bertambah melimpah. Orang-orang yang menerima shodaqoh tak akan pernah diam. Mereka akan berterima kasih, memancing perhatian Allah SWT dan selalu mendoakan orang yang bershodaqoh dalam kebaikan dan berkah hidup. Itulah yang akan membuat harta tidak akan habis, bahkan bertambah-tambah.

2) Pekerjaan dan informasi kerja

Banyak orang tidak bekerja dengan berbagai alasan, dan yang paling sering dikeluhkan adalah lapangan pekerjaan. Ini adalah kesempatan untuk bershodaqoh, dengan cara menciptakan lapangan

pekerjaan. Bila tidak mampu, memberikan informasi pekerjaan kepada yang membutuhkan juga suatu bentuk shodaqoh.

3) Tenaga dan pikiran

Meski tidak ada harta benda, bershodaqoh dapat menggunakan tenaga dan pikiran. Tenaga dapat digunakan untuk kerja bakti, mengurus korban bencana, ronda menjaga keamanan kampung, menjadi pengurus masjid, menjadi pengelola masjid, menjadi pengelola lembaga sosial yang tidak dibayar, dan sebagainya. Bila tidak mampu menggunakan tenaga, bershodaqoh dengan menyumbang pikiran dan memberi nasihat, dapat dilakukan untuk membantu menyelesaikan masalah

4) Senyum dan perbuatan baik

Senyum dan berbuat baik kepada sesama akan membuat hidup lebih harmonis dan nyaman. Tidak terlihat adanya muka-muka saling masam, saling cemberut, dan ujung-ujungnya saling membenci. Perbedaan adalah fitrah, dan karena itu adalah kekayaan yang harus dirawat.

5) Dzikir dan sholat dhuha

Manusia tidak melulu membutuhkan kekayaan harta benda, manusia juga membutuhkan kekayaan jiwa dan hati. Maka diperlukan dzikir dan ibadah seperti sholat dhuha untuk menumbuhkan kekayaan jiwa dan hati. dzikir akan membuat hidup lebih tenang, tidak was-was dan optimis menatap masa depan.

Dengan shodaqoh yang didirikan di pagi hari, akan membuat hari-hari bercahaya, penuh berkah dan diliputi kebahagiaan. Sholat dhuha akan melancarkan rizki, membuat usaha tambah luas, jalan yang akan dilewati bertambah lapang, dan tentu saja menghindarkan hari-hari yang diliputi kesempitan dan kesulitan.

3. Dalil-Dalil Shodaqoh

Terdapat ayat- ayat dalam Al-Qur'an yang membahas tentang shodaqoh, beberapa diantaranya adalah;

قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذَىٰ وَاللَّهُ عَنِيٌّ
حَلِيمٌ

“Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari pada shodaqoh yang diiringi tindakan yang menyakiti. Allah Maha Kaya, Maha Penyantun.(Q.S Al-Baqarah:263)

Pada ayat 263 membuat jelas logika Islam tentang nilai-nilai sosial yang berkaitan dengan kehormatan manusia. Islam menghargai tindakan mereka yang berbicara dengan penuh keramahan dan sopan santun kepada orang-orang miskin, agar bisa melindungi mereka dan tetap menjaga rahasia mereka. Hal ini lebih berharga dari pada shodaqoh yang diberikan oleh orang-orang egois dan berpandangan sempit, yang menyakiti orang-orang yang terhormat melalui tindakan-tindakan dan kata-kata hanya karena shodaqoh yang mereka berikan. (Imani, 2006: 51-52)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَبْطُلُوا صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَىٰ كَالَّذِي
يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ
صَفْوَانٍ عَلَيْهِ ثَرَابٌ فَأَصَابَهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا لَا يَقْدِرُونَ عَلَىٰ
شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman! janganlah kamu merusak shodaqohmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), seperti orang yang menginfakkan hartanya karena riya' (pamer) kepada manusia dan dia tidak beriman kepada Allah dan hari akhir. Perumpamaannya (orang itu) seperti batu yang licin yang di atasnya ada debu, kemudian batu itu ditimpa hujan lebat, maka tinggalah batu itu licin lagi. Mereka tidak memperoleh sesuatu apa pun dari apa yang mereka kerjakan. Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir(264)”(Q.S Al-Baqarah:264)

Di dalam ayat 264 Al-Qur'an mengumpamakan perbuatan-perbuatan munafik dan shodaqoh yang diikuti dengan mengungkit-ungkitnya dan menyakiti perasaan orang lain, yang berasal dari hati yang keras, seperti batu yang ditutupi debu yang tipis, yang darinya tidak ada keuntungan yang bisa diperoleh. Jadi, upaya petani dan orang yang menanam benih juga akan sia-sia. (Imani, 2006: 55)

Selain di dalam ayat Al-Qur'an, anjuran bershodaqoh juga terdapat pada hadits-hadits, diantaranya sebagai berikut:

Abu Hurairah, Rasulullah SAW bersabda. "Barangsiapa yang bershodaqoh dengan satu buah korma dari usaha yang baik, dan Allah tidak menerima kecuali yang baik, maka Allah akan menerimanya dengan tangan kanan-Nya, lalu Allah memeliharanya untuk pemiliknya, sebagaimana salah seorang kalian memelihara anak kuda sehingga berjumlah banyak bagaikan gunung"

Betapa agung keutamaan shodaqoh di sisi Tuhan Yang Maha Pengasih, yang menjanjikan balasan mulia bagi shodaqoh yang sangat sedikit, walaupun shodaqoh ini berupa satu buah korma atau setengahnya. (Buhairi, 2005:106)

Abdurrahman bin Auf R.A, Rasulullah SAW bersabda "Aku bersumpah atas tiga hal; Tidak akan berkurang sedikitpun harta yang dishodaqohkan, maka bershodaqohlah. Tidaklah seseorang memberikan maaf dari perbuatan zhalim yang menyimpannya, melainkan Allah akan menambah kelumiaannya, maka berikanlah maaf, niscaya Allah akan menambah kemuliaanmu. Tidaklah seseorang meminta-minta, melainkan Allah akan membuka pintu kemiskinan baginya."

Meskipun secara lahir shodaqoh itu menyebabkan berkurangnya harta di dunia, akan tetapi sebenarnya manfaat harta tersebut kekal di akhirat, seakan-akan tidak pernah berkurang. Bukan berarti harta itu tidak akan berkurang secara inderawi, namun Allah SWT akan memberikan gantinya. Bershodaqohlah dan jangan pedulikan kekurangan inderawi, karena harta itu sebenarnya bertambah dan berkah. Seperti orang yang memiliki dua rumah, sebagian hartanya dipindahkan dari salah satu rumah ke rumah lainnya. Ini berarti,

sebagian harta yang dipindahkan itu tidak mengurangi hartanya sama sekali. (Buhairi, 2005:106-107)

أَوَلَيْسَ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ مَا تَصَدَّقُونَ إِنَّ بِكُلِّ تَسْبِيحَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ
تَكْبِيرَةٍ صَدَقَةٌ

وَكُلِّ تَحْمِيدَةٍ صَدَقَةٌ وَكُلِّ تَهْلِيلَةٍ صَدَقَةٌ

“Dari Abu Dzar Radhiallahuanhu: Bukankah Allah telah menjadikan bagi kamu sesuatu untuk bershodaqoh? Sesungguhnya setiap tasbih merupakan shodaqoh, setiap takbir merupakan shodaqoh, setiap tahmid merupakan shodaqoh, setiap tahlil merupakan shodaqoh.” (H.R Muslim)

Bentuk shodaqoh bukanlah hanya dengan harta, Rasulullah SAW menyebutkan bahwa bentuk shodaqoh yang lainnya adalah dengan bacaan tasbih yaitu dzikir *Subhanallah*, bacaan takbir yaitu dzikir *Allahu Akbar*, bacaan tahmid yaitu dzikir *Alhamdulillah*, dan bacaan tahlil yaitu dzikir *Laa Ilaha Ilallah*. (<https://rumaysho.com/83-shodaqoh-tidaklah-mesti-dengan-harta.html> diakses pada 18 november 2019 pukul 21:57 WIB)

عَنْ ابْنِ حُدَيْفَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كُلُّ
مَعْرُوفٍ صَدَقَةٌ

“Dari Abu Hudzaifah, Rasulullah SAW bersabda: Setiap kebaikan adalah shodaqah” (H.R. Muslim)

Maksud pernyataan Hadits di atas, bahwa apapun yang menunjukkan setiap kebaikan yang dilakukan oleh seorang muslim yang tujuannya untuk mendapatkan ridho Allah, maka pahalanya seperti pahala shodaqoh. (Budiman, 2012:35)

Berdasarkan beberapa ayat Al-Qur’an dan hadits di atas, shodaqoh dianjurkan tidak hanya terbatas pada harta, melainkan juga mencakup segala bentuk amal saleh dan macam-macam kebaikan, seperti ucapan yang baik, muka yang menebar senyum, menolong

binatang, dan pertolongan untuk mengangkat barang bawaan, juga termasuk shodaqoh yang dianjurkan (Buhairi, 2005:97)

Dalam penelitian ini penulis memfokuskan untuk menganalisis pesan dakwah tentang shodaqoh menurut pendapat Muhammad Hasan yang mengkategorikan shodaqoh dalam lima macam, diantaranya: Shodaqoh harta, Bekerja, berbuat baik dan tolong menolong, *amar ma'ruf nahi mungkar* dan beramal soleh, kemudian yang terakhir adalah memberikan nasihat dan pendapat pikiran.

a. Shodaqoh Harta

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan tentang bershodaqoh. Salah satunya dalam surat Al-Baqarah ayat 267:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji." (QS. Al-Baqarah: 267).

Menshodaqohkan sebagian harta yang kita miliki kepada orang lain yang lebih membutuhkan akan menjadi pahala yang besar di akhirat, karena sesungguhnya di dalam harta yang kita miliki terdapat hak orang lain. Bahkan Allah berjanji akan melipat gandakan harta yang dijadikan shodaqoh. Makna shodaqoh harta yang peneliti maksud yaitu harta berupa materi yang dimiliki seseorang untuk diberikan kepada orang lain dengan tujuan membantu dan mendapat ridho Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an Surat Saba' ayat 39:

"Apapun harta yang kalian infakkan, maka Allah pasti akan menggantikannya, dan Dia adalah sebaik-baik pemberi rizki." (QS. Saba': 39).

b. Bekerja

Allah SWT sangat cinta kepada orang yang bekerja. Sebagaimana diriwayatkan Thabrani dalam Al-Kabir, Rasulullah bersabda, "Allah mencintai setiap Mukmin yang bekerja untuk keluarganya dan tidak menyukai Mukmin pengangguran, baik untuk pekerjaan dunia maupun

akhirat.” Tsabit al-Banani RA, seorang sufi, berkata, ”Telah sampai kepadaku kabar bahwa ampunan terletak dalam sepuluh persoalan: sembilan terdapat dalam sikap diam dan satunya adalah lari dari manusia (uzlah). Ibadah ada sepuluh: sembilan di antaranya dalam mencari penghidupan (bekerja). Dalam sebuah hadis riwayat Abu Hurairah, Rasulullah bersabda:

“Siapa mencari dunia secara halal, membanting tulang demi keluarga dan cinta tetangga, maka pada hari kiamat Allah akan membangkitkannya dengan wajah berbinar layaknya rembulan bulan purnama.” (Kitab al-Ittihaf, 5/414).

Mengingat begitu pentingnya masalah bekerja dalam kehidupan, maka Islam memberikan perhatian khusus kepada umat manusia untuk bekerja. Allah berfirman dalam Al-Qur’an Surat At-Taubah ayat 105 yang artinya:

“Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Dalam Islam, bekerja bukan sekadar untuk mendapatkan materi, tetapi lebih jauh dan lebih dalam dari itu. Bekerja sebagai upaya mewujudkan firman Allah sebagai bagian dari keimanan. Dengan demikian, bekerja merupakan aktivitas yang mulia. Dengan bekerja, seseorang dapat melaksanakan perintah-perintah Allah SWT lainnya, seperti zakat, infak, dan shodaqoh. Bahkan Rasulullah SAW menempatkan posisi terhormat bagi mereka yang berinfaq dari hasil kerjanya sendiri. Sabda Rasulullah SAW : *“Tangan di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah.”*

Bekerja menjadi shodaqoh bila diniatkan untuk kebaikan: kebaikan diri sendiri, kebaikan keluarga, kebaikan masyarakat dan juga bangsa. Dengan bekerja dapat memberi nafkah keluarga. Nafkah yang diberikan itu dinilai sebagai shodaqoh. Shodaqoh memberi sugesti untuk selalu bekerja keras. Begitu berkah bahwa shodaqoh akan

membuat rizki yang berlipat-lipat bila bershodaqoh dengan secui rizki yang dianugerahkan Allah, Allah akan melipatgandakannya hingga sebesar gunung uhud, di Madinah. (Thobroni, 2007:36)

c. Berbuat Baik dan Tolong Menolong

Allah memerintahkan seseorang agar berbuat baik sesuai dalam firman-Nya:

“Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu.” (QS al-Qashash [28]: 77).

Perintah berbuat baik seperti tolong-menolong dalam agama ini kerap direpresentasikan dalam aksi kepedulian. tak sedikit contohnya di Indonesia hadirnya lembaga-lembaga Amil Zakat Nasional seperti Lembaga Yatim Mandiri ini sebagai wadah penyalur bantuan untuk membantu orang lain yang lebih membutuhkan. Hal ini lantaran secara langsung Allah memerintahkan dalam firman-Nya dalam surat Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

”Dan tolong-menolong lah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwa lah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sangat berat.” (Al-Maidah: 2)

d. *Amar Ma’ruf Nahi Munkar* dan Beramal Saleh

Amar maruf nahi munkar disebut juga sebagai shodaqoh, karena untuk merealisasikan *amar makruf nahi munkar* seseorang perlu mengeluarkan tenaga, pikiran, waktu dan perasaannya. Dan semua hal tersebut terhitung sebagai shodaqoh. Bahkan jika dicermati secara mendalam, umat ini mendapat julukan *‘khoiru ummah’*, karena memiliki misi *amar markuf nahi munkar*. (Mawadah, 2003:15)

Allah SWT berfirman:

“Kalian adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang maruf, mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah ia

lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S Ali-Imran:110)

demikian pula, Allah membedakan kaum mukminin dari kaum munafikin dengan hal ini. Allah SWT berfirman:

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan solat, menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah Maha perkasa lagi Maha Bijaksana. (At-Taubah: 71)

kemudian Allah SWT menciptakan orang-orang yang selalu mewarisi tugas utama Rasulullah SAW, bahkan memerintahkan umat Islam untuk menegakkannya, dalam firmanNya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka adalah orang-orang yang beruntung.” (Al-imron 104)

e. Memberikan Nasihat dan Pendapat Pikiran

Memberikan nasihat kepada orang lain agar melakukan suatu kebaikan termasuk dalam ketakwaan kepada Allah, Seorang yang bertakwa sudah pasti akan mengajak saudaranya dalam berbuat kebaikan, sebab kebaikan termasuk kedalam ajaran Islam, karena setiap kebaikan adalah shodaqoh.

Memberikan nasihat juga termasuk shodaqoh. Memberikan nasihat kepada orang lain yang sedang membutuhkan akan menjadi shodaqoh apabila mengajak kepada nasihat kebaikan. Dalam hadist nabi tertulis:

عن ابن حذيفة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : كل معروف صدقة

Dari Abu Hudzaifah, Rasulullah SAW bersabda: “Setiap kebaikan adalah shodaqoh”

Maksud pernyataan hadits di atas adalah bahwa apapun yang menunjukkan setiap kebaikan yang dilakukan oleh seorang muslim yang tujuannya untuk mendapatkan ridla Allah, maka pahalanya seperti pahala shodaqoh. (Budiman, 2012:35)

4. Etika Bershodaqoh

(Buhairi, 2005:109-120) Terdapat beberapa etika yang harus diperhatikan dalam bershodaqoh, yaitu:

a. Mengetahui Makna Shodaqoh

Dalam menciptakan hamba-Nya, Allah SWT menjadikan sebagian mereka kaya, dan sebagian lainnya miskin. Dia menetapkan adanya hak orang-orang miskin dalam harta orang kaya, dan menganjurkan orang kaya bershodaqoh, serta ganti shodaqoh tersebut dengan pahala yang besar.

Selain itu, Allah SWT menjadikan harta yang digunakan untuk ketaatan kepada Allah, membelanjakannya di jalan kebaikan yang dapat mendekatkan kepada-Nya adalah sarana yang dapat menghubungkan seseorang kepada Allah SWT. Sedangkan yang membelanjakan harta itu untuk kemaksiatan terhadap Allah, menggunakannya untuk mencapai tujuannya yang diharamkan, atau untuk berpaling dari ketaatan kepada Allah SWT, maka Allah akan mencabut harta tersebut. (Buhairi, 2005:109)

b. Shodaqoh Berasal dari Usaha yang Halal

Rasuullah SAW menjelaskan kepada kita bahwa shodaqoh itu tidak akan diterima jika berasal dari usaha yang haram. Ini berdasarkan hadits dari Ibnu Umar R.A, bahwasannya Rasulullah SAW bersabda “*Allah tidak akan menerima shodaqoh dari usaha yang diperoleh dengan berkhianat dan tidak menerima shalat tanpa bersuci.*” (H.R Muslim) (Buhairi, 2005:110)

c. Tidak Merusak Shodaqohnya dengan Menyebut-nyebut dan Menyakiti si Penerima.

Firman Allah SWT yang berbunyi “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu menghilangkan (pahala) shodaqohmu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan si penerima).*” (Q.S. Al-Baqarah:264) menekankan etika ketiga ini. (Buhairi, 2005:111)

Orang yang menyebut-nyebut amal yang telah dilakukannya (*al-mannan*) sama dengan orang yang pamer dan mencari popularitas. Yang dimaksud orang yang mencari popularitas adalah

orang yang suka membicarakan amal yang telah dilakukannya supaya didengar orang lain yang tidak melihatnya. orang ini sama nilainya dengan orang yang suka riya. Mencari popularitas dan riya adalah dua sifat yang membatalkan pahala ibadah. Keduanya bersumber dari keyakinan yang lemah. Orang yang mencari popularitas tidak merasa cukup hanya diketahui oleh Allah seperti orang riya tidak merasa cukup hanya dilihat oleh-Nya. Bobot kerusakan yang terkandung dalam dua sifat tersebut adalah sama. (Al-Makki, 2005:144)

d. Menganggap Kecil Pemberian

Jika seseorang menganggap besar pemberiannya, maka ia akan merasa sombong (*'ujub*), dan sifat sombong ini termasuk hal yang dapat merusak dan menghapus amal perbuatan. Maka dari itu, dikatakan; bahwa semua ketaatan itu kecil dan akan menjadi besar di sisi Allah SWT. Sedangkan semua maksiat itu besar dan kecil di sisi Allah. Ada pula yang berkata; Kebaikan itu tidak akan sempurna kecuali dengan tiga perkara; Menganggapnya kecil, Menyegerakannya dan menutupinya. (Buhairi, 2005: 114)

e. Memilih-milih Hartanya yang Terbagus, Terbaik dan yang Paling ia Sukai

Anjuran memberikan harta yang terbagus berdasarkan firman Allah SWT yang berbunyi, “*Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu nafkahkan daripadanya.*” (Q.S Al-Baqarah: 267). Anjuran memberikan harta yang terbaik dikarenakan Allah SWT Mahabaik dan tidak menerima kecuali yang baik. Jika orang yang mengeluarkan hartanya bukan berasal dari harta yang baik, berarti dia beretika buruk kepada Allah SWT, karena ia leboh mendahulukan yang lain daripada Allah. Oleh sebab itu, para salafus-shalih *Ridhwnullahu Alaihim* bershodaqoh dengan sesuatu yang sangat mereka sukai. (Buhairi, 2005:114-115)

f. Memberikan Kepada Orang yang Dapat Memurnikan Maksud Shodaqoh

Seyogyanya shodaqoh diberikan kepada orang-orang yang bertakwa yang memalingkan diri dari kehidupan dunia dan menginginkan bekal akhirat semata. Rasulullah SAW bersabda *“Janganlah engkau berteman kecuali dengan orang mukmin, dan janganlah makanmu dimakan kecuali oleh orang yang bertakwa”*. Ini dikarenakan orang-orang yang bertakwa itu menjadikan shodaqoh sebagai jalan ketaatan kepada Allah SWT, sehingga jika kamu memberikan shodaqoh kepada mereka, berarti kamu juga taat kepada Allah. (Buhairi, 2005: 116)

g. Ikhlas dan Niat Yang Baik

Diperintahkan pula supaya pemberian shodaqoh itu hendaklah dengan niat ikhlas karena Allah dan kepuasan hati untuk menolong sesama manusia, terutama orang yang hidup sengsara. (Fachruddin, 1992:369)

Ikhlas adalah rahasia diterimanya segala amal perbuatan. Seorang hamba yang memiliki niat baik itu dapat mencapai derajat sebagaimana hamba yang memiliki niat baik itu dapat mencapai derajat sebagaimana yang didapatkan oleh orang yang bershodaqoh dengan harta yang banyak. Dengan demikian, niat seseorang itu lebih baik dari perbuatannya. (Buhairi, 2005:119)

5. Keutamaan Shodaqoh

Hakim (2013:70-72) meringkas keutamaan shodaqoh sebagai berikut:

- a. Shodaqoh bisa membuat malaikat mendoakan kebaikan bagi kita. *“Ya Allah berilah ganti bagi orang yang bershodaqoh.”* (HR. Bukhari)
- b. Shodaqoh bisa membuat kita bisa mengalahkan setan, Rasulullah SAW bersabda, *“Ketika seseorang bershodaqoh, ia sejatinya sudah merontokkan jenggot tujuh puluh setan.”*

- c. Shodaqoh dapat menyembuhkan penyakit, Rasulullah SAW bersabda, *“Obatilah orang yang sakit di tengah-tengah kalian dengan bershodaqoh.”* (HR. Thabrani)
- d. Shodaqoh dapat meredakan murka Tuhan. Rasulullah SAW bersabda, *“Sungguh, shodaqoh dapat memadamkan murka Tuhan.”*
- e. Shodaqoh bisa menghapus dosa, Rasulullah SAW bersabda, *“Shodaqoh bisa menghapus kesalahan seperti air memadamkan api.”*
- f. Shodaqoh bisa memelihara harga diri dan menjaga kemuliaan kita. Rasulullah SAW bersabda, *“Jagalah harga diri kalian dengan harta kalian”*
- g. Shodaqoh bisa membuat kita menutup usia dengan indah. Rasulullah SAW bersabda, *“Orang yang gemar berbuat baik terhindar dari akhir yang buruk.”* Dalam hadis yang lain, *“Sungguh shodaqoh dapat meredakan murka Tuhan dan menghindarkan kematian yang buruk”*
- h. Shodaqoh bisa menaungi kita dari panas ketika di akhirat. Rasulullah SAW bersabda, *“Sungguh, shodaqoh dapat menyelamatkan seseorang dari panasnya hari akhirat. Pada hari kiamat, setiap mukmin berteduh di bawah naungan shodaqohnya.”*
- i. Shodaqoh dapat menebus utang pada hari kiamat.
Rasulullah SAW bersabda, *“Aisyah, buatlah dinding pembatas antara dirimu dengan neraka, walaupun hanya dengan sebelah buah kurma. Sebab, shodaqoh itu bisa menyangga perut orang yang kelaparan sehingga ia merasakan hal yang sama dengan orang yang kenyang.”* (HR. Ahmad)

6. Perbedaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS)

1. Pengertian zakat

Zakat menurut bahasa, berarti *nama'* berarti kesuburan, *thaharah* berarti kesucian, *barakah* berarti keberkatan dan berarti juga *takziah tahrir* yang artinya menyucikan. *Syara'* memakai kata tersebut untuk kedua arti ini. Pertama, dengan

zakat diharapkan akan mendatangkan kesuburan pahala. Karenanya dinamakanlah “harta yang dikeluarkan itu” dengan zakat. Kedua, zakat merupakan suatu kenyataan jiwa yang suci dari kikir dan dosa.

Abu Hasan Al-Wahidi mengatakan bahwa zakat mensucikan harta dan memperbaikinya, serta menyuburkannya. Menurut pendapat yang lebih nyata, zakat itu bermakna kesuburan dan penambahan serta perbaikan (Ash-Shiddieqy, 2012: 3-4).

Zakat merupakan *al-‘ibadah al-maaliah al-ijtimaa’iyah* (ibadah di bidang harta yang memiliki nilai sosial). Meskipun tergolong ibadah mahdhah dalam tata cara perhitungan dan pembagiannya, nilai sosial dalam ibadah zakat begitu kental sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan sekelompok orang yang bertugas mengelola segala aspek perzakatan, tidak diserahkan pada individu masing-masing (Ridwan, 2011: 141).

Zakat diwajibkan pada tahun kedua Hijriah. Ibadah ini disyari’atkan untuk menyucikan jiwa dan harta sebagai bentuk muamalah kepada Allah dan sesama manusia. Imam Nawawi berpendapat bahwa zakat akan menambah banyak sisa harta yang dizakati, membuat lebih berarti, dan melindungi kekayaan dari kebinasaan (Mu’is, 2011:21).

Menurut Yusuf Qardhawi, dalam al-Quran kata zakat disebut sebanyak 30 (tiga puluh) kali. Sebanyak 8 (delapan) kali terdapat di dalam surat makkiyah dan selebihnya terdapat dalam surat madaniyah. Kata zakat dalam bentuk *ma’rifat* disebutkan 30 (tiga puluh) kali di dalam al-Quran, di antaranya 27 kali disebutkan dalam satu ayat bersama shalat, dan hanya satu kali disebutkan dalam konteks yang sama dengan shalat tetapi tidak di dalam satu ayat, yaitu surat al-Mu’minun (23): 1-4 (Hasan, 2011: 1).

Sedangkan secara terminologis di dalam fikih, zakat adalah sebutan atau nama bagi sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah SWT agar diserahkan kepada orang-orang yang berhak (mustahiq) oleh orang-orang yang wajib mengeluarkan zakat (muzakki) (Khasanah, 2010: 34). Menurut Syara', zakat adalah memberikan (menyerahkan) sebagian harta tertentu untuk orang tertentu yang telah ditentukan syara' dengan niat karena Allah (Ridwan, 2013: 140).

Al-Mawardi dalam kitab Al-Hawi berkata:

Artinya: "Zakat merupakan sebutan untuk pengambilan tertentu dari harta tertentu, menurut sifat-sifat tertentu untuk diberikan kepada golongan tertentu."

Berdasarkan keterangan di atas, zakat dapat dikatakan sebagai penjaminan sosial bagi kelompok masyarakat du'afa. Jadi, zakat adalah merupakan ibadah yang memiliki peran strategis dalam konteks, jangan hendaknya harta itu hanya berputar di antara orang kaya saja, melainkan berputar juga di kalangan du'afa yang berfungsi sebagai ekonomi keumatan yang akan memberikan dampak kemakmuran bagi orang banyak (Zuhri, 2012: 5), sesuai petunjuk distribusi zakat dalam al-Qur'an surat at-Taubah: 60. Zakat diwajibkan kepada seseorang bila:

- a. Orang tersebut beragama Islam
- b. Dia adalah orang merdeka, bukan budak
- c. Dia memiliki kekayaan yang mencapai nisbah, yang merupakan jumlah minimal kekayaan yang harus dizakati.
- d. Kekayaan tersebut harus:
 - 1) Sepenuhnya milik sendiri setelah dikurangi utang
 - 2) Kelebihan dari kebutuhan primer yang dia perlukan (pakaian, rumah, dan alat rumah tangga, mobil, peralatan, dan lain-lain yang digunakan sendiri)
 - 3) Kekayaan ini dimiliki selama setahun penanggalan Islam,

yaitu melewati haul

- 4) Bersifat produktif dan si pemilik memperoleh laba darinya (al-Syaikh, 2008:55).

2. Pengertian Infaq dan Sadaqah

Infaq berasal dari kata *nafaqa*, yang berarti telah lewat, berlalu, habis, mengeluarkan isi, menghabiskan miliknya, atau belanja (Ridwan, 2013: 143). Kata infaq dapat berarti mendermakan atau memberikan rezeki (karunia Allah SWT) atau menafkahkan sesuatu kepada orang lain berdasarkan rasa ikhlas dan karena Allah semata. Dari dasar al-Qur'an, perintah infaq mengandung dua dimensi, yaitu:

- a. Infaq diwajibkan secara bersama-sama dan
- b. Infaq sunah yang sukarela (Suyitno, 2005:12).

Dalam al-Qur'an dapat dilihat dalam surat al-Baqarah: 195

Artinya: infakkan olehmu pada jalan Allah, jangan kamu campakkan dengan tangan-tanganmu ke dalam kebinasaan, dan berbuat ihsanlah kamu, bahwa Allah mengasihi orang-orang yang berbuat ihsan.

Infaq adalah pengeluaran sukarela yang dilakukan oleh seseorang, setiap kali ia memperoleh rezeki, sebanyak yang dikehendakinya sendiri. (Ali, 1988: 23). Abdul Jabbar dan Buspida Chaniago menulis bahwa infaq adalah mengeluarkan nafkah wajib untuk kepentingan keluarga secara rutin atau untuk kepentingan umum yang bersifat insidental dan temporal (sewaktu-waktu) sesuai dengan kemampuan dan keadaan yang menghendaki. Perbedaan dengan zakat hanya dinilai dari waktu pengeluarannya. Zakat ada batasan dan musiman, sedangkan infaq diberikan bisa terus-menerus tanpa batas bergantung dengan keadaan.

Ketegasan hal tersebut juga ditulis Robinson Malian dengan konsep dasar bahwa istilah infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk

sesuatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Menurut Robinson Malian (2004: 3-4) jika zakat ada nishabnya, sedangkan infaq tidak ada nishabnya. Infaq dikeluarkan oleh setiap yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah di saat ia lapang maupun sempit (surat Ali Imron: 134). Jika zakat harus diberikan kepada *mustahiq tertentu (delapan asnaf)*, maka infaq boleh diberikan kepada siapa pun juga, misalnya untuk kedua orang tua, anak yatim, dan sebagainya (Al- Baqarah: 215).

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa infaq pada dasarnya sama dengan zakat yang diwajibkan atas kekayaan umat. Zakat diberikan dengan ketentuan kadar, jenis dan jumlah yang permanen sampai hari akhir, sedangkan infaq tidak ditentukan kadar dan jumlahnya dan dapat terus berkembang dan berubah menurut kepentingan masalah mursalat secara demokratis.

Sedangkan *ṣadaqah* berarti mendermakan sesuatu kepada orang lain. *ṣadaqah* berasal dari kata *shodaqoh* yang berarti benar, maksudnya *ṣadaqah* merupakan wujud dari ketaqwaan seseorang, bahwa orang yang ber*ṣadaqah* adalah orang yang membenarkan pengakuannya sebagai orang yang bertaqwa melalui amal perbuatan positif kepada sesamanya, baik berupa derma atau yang lain (Budiman, 2012: 34).

Dalam istilah syari'at Islam, *ṣadaqah* (dalam bahasa Indonesia *shodaqoh*) sama dengan pengertian infaq, termasuk juga hukum dan ketentuan-ketentuannya. Sisi perbedaan hanya terletak pada bendanya. Artinya, infaq (infak) berkaitan dengan materi, sedangkan *ṣadaqah* (*shodaqoh*) berkaitan dengan materi dan non materi, baik dalam bentuk pemberian benda atau uang, tenaga atau jasa, menahan diri untuk tidak berbuat kejahatan, mengucapkan takbir, tahmid, tahlil, bahkan yang paling

sederhana adalah tersenyum kepada orang lain dengan ikhlas.

Budiman (2012: 36) menyimpulkan berikut perbedaan antara zakat, infaq dan shodaqoh:

1. Harta yang digunakan untuk zakat memiliki syarat dan ketentuan yang harus terpenuhi dengan batasan tahun (*haul*) dan ukuran (*nishab*) sedangkan harta yang digunakan untuk infaq dan shodaqoh tidak.
2. Bagi zakat dan infaq, harta yang dapat ditasharrufkan adalah harta benda material, sedangkan pada shodaqoh tidak hanya berwujud material, namun juga dapat dalam bentuk non material.
3. Dalam zakat dan infaq terdapat ketentuan tentang kelompok yang berhak menerima, sedangkan dalam shodaqoh tidak ada ketentuan mengenai pihak-pihak yang berhak menerimanya.

C. Majalah

1. Pengertian Majalah

Oleh beberapa ahli, majalah didefinisikan sebagai kumpulan berita, artikel, cerita, iklan, dan sebagainya, yang dicetak dalam lembaran kertas ukuran kuarto atau folio dan dijilid dalam bentuk buku, serta diterbitkan secara berkala, seperti seminggu sekali, dua minggu sekali, atau sebulan sekali. Menurut Kurniawan Junaedhi (2010:13) pengertian majalah adalah produk media cetak yang terbit secara berkala, tapi bukan terbit setiap hari. Media cetak itu haruslah bersampul, setidaknya-tidaknya punya wajah, dan dirancang secara khusus. Selain itu media cetak dijilid atau sekurang-kurangnya memiliki sejumlah halaman tertentu. Bentuknya harus berformat tabloid, atau saku, atau format konvensional sebagaimana format majalah yang kita kenal selama ini.

Majalah merupakan media komunikasi yang menyajikan informasi (fakta dan peristiwa) secara lebih mendalam dan memiliki nilai aktualitas yang lebih lama. Majalah terdiri atas majalah umum

yang ditujukan untuk semua golongan masyarakat dan majalah khusus untuk kalangan tertentu, golongan atau bidang profesi (Yunus, 2015: 29).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), majalah yaitu terbitan berkala yang isinya meliputi berbagai tulisan jurnalistik, pandangan tentang topik aktual yang patut diketahui pembaca, artikel, sastra, dan sebagainya. Secara umum, majalah merupakan salah satu produk media cetak yang memiliki format fisik, karakter isi, periodisitas, proses produksi, biaya dan citra yang berbeda dibandingkan dengan media cetak seperti surat kabar ataupun tabloid (Ja'far Assegaf, 1983:129).

Menurut Oemar Seno Adji, “Majalah adalah alat komunikasi yang bersifat umum dan terbit secara teratur, yang berfungsi sebagai penyebar luasan informasi dan sarana perjuangan untuk mencapai cita-cita pembangunan” (A Hamzah, 2008:37).

Harimurti Kridalaksana menjelaskan, “Majalah adalah terbitan yang berisi berita, artikel, cerita fiktif, sajak dan sebagainya yang beredar secara berkala, biasanya bergambar dan diberi sampul serta dijahit seperti buku (Harimurti, 1984:58).

Dan menurut pendapat Danim majalah merupakan media massa yang diterbitkan secara teratur memuat opini, berita atau artikel, dan informasi. Artikel pada sebuah majalah biasanya disajikan dengan bentuk dan pemakaian kosa kata secara ilmiah populer. Semakin sering frekuensi terbit dari sebuah majalah, bahan sajiannya semakin populer (Danim. 2002: 108). Majalah terbit dengan isi yang beragam antara lain: artikel-artikel, berita-berita hangat, cerita yang mengandung nilai sastra, puisi, resensi, fiksi, dan non-fiksi, rumor, tajuk rencana, dakwah, dan iklan sebagai pelengkap. Majalah dalam menampilkan pesan biasanya disajikan berdasarkan rubrik-rubrik yang telah ditentukan. Pengertian rubrik dalam kamus besar bahasa Indonesia (2005: 965) adalah kepala karangan (ruang tetap) dalam majalah. [L] [SEP]

2. Sejarah Majalah di Indonesia

Ketika perang dunia II meletus, Jepang menduduki Indonesia dan pada tahun 1942 penerbitan pers ditutup, namun ada juga yang masih terbit tapi di bawah pengawasan ketat Jepang. Pada masa itu keluar UU penguasa No. 16 (Osamu Seiri) tentang pengawasan badan-badan pengumuman dan penerangan. Pasal 3 UU tersebut berbunyi:

“Terlarang menerbitkan tjetakan jang berhoeboeng dengan pengemoeman atoe penerangan baik jang beroepa penerbitan setiap hari, setiap minggoe, setiap boelan maoepoen penerbitan dengan tidak tertentoe waktoenja, ketjoeali oleh badan-badan jang soedah mendapat izin.”

Pada masa menjelang kemerdekaan Republik Indonesia, media cetak termasuk majalah yang diterbitkan pada masa itu merupakan tandingan dari surat kabar yang diterbitkan pemerintah Jepang. Terjadi banyak pembredelan surat kabar karena isinya yang bersifat propaganda bagi pemerintah pada waktu itu, seperti surat kabar Berita Indonesia, Harian Rakyat, dan Soeara Indonesia.

Sejak proklamasi kemerdekaan, penerbitan majalah mulai marak kembali meskipun isinya mulai bergeser. Jika di zaman pra-kemerdekaan penerbitan majalah menyuarakan semangat gerakan kebangsaan, maka pada masa itu penerbitan pers menyuarakan semangat untuk mempertahankan kemerdekaan.

Di Jakarta pada tahun 1945 terbit majalah bulanan dengan nama Pantja Raja pimpinan Markoem Djojohadisoeparto (MD) dengan prakata dari Ki Hajar Dewantoro selaku menteri Pendidikan Pertama RI. Selain itu ada juga majalah pembangoenan Indonesia, dan Siasat. Sementara itu, pada bulan Oktober di Ternate terbit majalah Menara Merdeka. Asas dan tujuan majalah ini adalah pro proklamasi, dan karenanya dikenal sebagai majalah yang membawakan suara kaum Republikan. Majalah-majalah yang menonjol pada masa itu ANTARA lain, Pesat pimpinan MI Sajoeti (Sajoeti melik) yang terbit di

Yogyakarta dan Pedoman, pimpinan Sugardo dan Henk Rondonumu. Selain itu sejarah majalah di Indonesia di bagi menjadi empat periode, yaitu:

1) Awal kemerdekaan

Soemanang, SH. Yang menerbitkan majalah *Revue Indonesia*, dalam salah satu edisinya yang pernah mengemukakan gagasan perlunya koordinasi penerbitan surat kabar yang jumlahnya sudah mencapai ratusan. Semuanya terbit dengan satu tujuan, yakni menghancurkan sisa-sisa kekuasaan Belanda, mengorbankan semangat perlawanan rakyat terhadap bahaya penjajahan, menempa persatuan nasional untuk keabadian kemerdekaan bangsa dan penegakkan kedaulatan rakyat.

2) Zaman Orde Lama

Disaat Pepeti (Penguasa Perang Tertinggi) mengeluarkan pedoman resmi untuk penerbit surat kabar dan majalah di Seluruh Indonesia. Pedoman yang intinya adalah surat kabar dan majalah wajib menjadi pendukung, pembela dan alat penyebar “Manifesto Politik” yang ada pada saat itu menjadi haluan negara dan Program pemerintah (Elvinaro, 2007: 118-119).

3) Zaman Orde Baru

Awal orde baru (1966) banyak majalah yang terbit dan cukup beragam jenisnya, salah satunya adalah majalah sastra *Horison* pimpinan Mochtar Lubis. Selanjutnya antara kurun waktu tahun 1971 sampai 1980 majalah tumbuh seperti jamur. Hal ini sejalan dengan kondisi perekonomian bangsa Indonesia yang semakin membaik, serta tingkat pendidikan masyarakat yang semakin maju.

4) Zaman Reformasi

Tidak diperlukannya lagi Surat Izin Usaha Penerbitan Pers (SIUPP) di zaman reformasi, membuat berbagai pihak menerbitkan majalah baru yang sesuai dengan tuntutan pasar.

Pada awal abad 20, muncul organisasi pergerakan kemerdekaan seperti Boedi Oetomo, Sarekat Islam dan *Indische Partij*. Mereka butuh corong untuk menyampaikan program organisasi. Boedi Oetomo menerbitkan Majalah Retno Doemilah dalam bahasa Melayu Jawa, dan Soeara Goeroe. Tahun 1907 di Bandung terbit majalah Medan Priaji yang dipimpin RM Tirtoadisoerjo, yang sebelumnya menerbitkan Majalah Soenda Berita. Menurut Abdurrachman Surjoiharjo (1963:9) perkembangan produk media cetak ini dapat dilihat dari lahirnya organisasi bercorak politik yang mencita-citakan kemajuan dan kemerdekaan bangsa.

Di masa-masa itulah terbit banyak majalah, yang kebanyakan isunya mengenai pergerakan kemerdekaan. Akhir 1910, *Douwes Dekker* menerbitkan majalah Dwi mingguan *Het Tijdschrift* yang sangat radikal pembahasannya politiknya dengan menyerukan aksi melawan kolonial. Pada tahun 1913, giliran Tjipto Mangoenkoesoemo menerbitkan majalah *De Indier*. RM Soewardi Soerjaningrat mendirikan Hindia Poetra, memakai bahasa pengantar Belanda. Majalah ini berubah menjadi Indonesia Merdeka, yang kemudian terbit dalam dua bahasa. Peredarannya sangat luas, hingga ke Jerman, India, Mesir, Malaya, dan Prancis. Pembacanya mulai dari guru, kalangan swasta, mahasiswa, pejabat belanda dan Indonesia, redaksi surat kabar dan sebagainya.

Salah satu penerbit tertua yaitu Balai Poestaka, juga menerbitkan beberapa majalah untuk rakyat, antara lain majalah Pandji Poestaka, Majalah Kedjawen dan Parahijangan, majalah anak-anak berbahasa Melayu Taman kanak-kanak, dan yang berbahasa Jawa Taman Botjah. Majalah-majalah lain yang terbit dalam kurun waktu ini antara lain: Fikiran Rakjat milik Partai Nasional Indonesia (PNI), dan Daulat Rakjat (diterbitkan Bung Hatta).

Setelah itu, terbit pula majalah *Weekblad Sin Po* tahun 1923 yang merupakan terbitan grup *Sin Po*. Di majalah mingguan ini pula

naskah lagu Indonesia Raya ciptaan WR Supratman untuk pertama kalinya dimunculkan. Tercatat, hingga tahun 1920-an, sudah ada 127 majalah dan surat kabar. Setelah era ini, masih ada lagi majalah tri wulanan *De Chineesche Revue* (1927), Timboel (membahas soal budaya, tahun 1930-an), hingga pedoman Masyarakat yang terbit di Medan (diasuh HAMKA), serta Pandji Islam. Dari segi bisnis, disebutkan bahwa mutu kebanyakan majalah masih amat rendah, mengingat situasi yang tidak memungkinkan perolehan iklan waktu itu.

Selama lebih sepuluh tahun pasca kemerdekaan (1950-an), tercatat jumlah mingguan dan majalah berkala yang beredar sebanyak 226 judul, sementara *surat* kabar berbahasa Indonesia 67 judul, bahasa Belanda 11 judul, dan Cina 15 judul.

3. Fungsi Majalah

Majalah mempunyai beberapa fungsi, diantaranya: Majalah berita seperti *Gatra* lebih berfungsi sebagai media informasi tentang berbagai peristiwa dalam dan luar negeri, dan fungsi berikutnya adalah hiburan. Majalah wanita dewasa *Femina*, meskipun isinya relatif menyangkut berbagai informasi dan tips masalah kewanitaan, lebih bersifat menghibur. Fungsi informasi dan pendidikan menjadi prioritas berikutnya. Majalah pertanian *Trubus* fungsi utamanya adalah memberi pendidikan mengenai cara bercocok tanam, sedangkan fungsi berikutnya memberikan informasi (Elvinaro, 2007: 120).

4. Karakteristik Majalah

Majalah merupakan media yang paling simple struktur organisasinya, relatif lebih mudah mengelolanya, serta tidak membutuhkan modal banyak. Majalah juga dapat diterbitkan oleh setiap kelompok masyarakat, dimana mereka dapat dengan leluasa dan luwes menentukan bentuk, jenis dan sasaran khalayak. Meskipun sama-sama sebagai media cetak, majalah tetap dapat dibedakan dengan surat kabar karena majalah memiliki karakteristik tersendiri, yaitu:

a. Penyajian lebih dalam

Frekuensi terbit majalah pada umumnya adalah mingguan, selebihnya dwi mingguan, bahkan bulanan atau satu bulan sekali terbit. Majalah berita biasanya terbit mingguan, sehingga para reporternya punya waktu yang cukup lama untuk memahami dan mempelajari suatu peristiwa. Mereka juga mempunyai waktu yang leluasa untuk melakukan analisis terhadap peristiwa tersebut, sehingga penyajian berita dan informasinya dapat dibahas secara lebih dalam. Berita-berita dalam majalah disajikan lebih lengkap, karena dibubuhi latar belakang peristiwa. Unsur *why* dikemukakan secara lengkap. Peristiwanya atau proses terjadinya peristiwa (unsur *how*) dikemukakan secara kronologis.

b. Nilai aktualitas lebih lama

Apabila nilai aktualitas surat kabar hanya berumur satu hari, maka nilai aktualitas majalah bisa satu minggu. Sebagai contoh, kita akan menganggap usang surat kabar kemarin atau dua hari yang lalu bila kita baca hari ini. Akan tetapi kita tidak pernah menganggap usang majalah yang terbit dua atau tiga hari yang lalu.

c. Gambar pendukung atau foto lebih banyak

Jumlah halaman majalah lebih banyak, sehingga selain penyajian beritanya yang mendalam, majalah juga dapat menampilkan gambar atau foto yang lengkap dengan ukuran besar dan kadang-kadang berwarna serta kualitas kertas yang digunakan lebih baik. Majalah mode dan majalah hiburan, dalam setiap edisi menampilkan foto para selebritas (orang-orang terkenal), yang dapat dikoleksi oleh pembacanya karena kualitas kertasnya yang sangat baik. Daya tarik foto sangat besar bagi pembacanya, karena itu promosi majalah edisi terbaru sering kali menonjolkan foto.

d. Cover sebagai daya tarik

Disamping foto, cover atau sampul majalah juga merupakan daya tarik tersendiri. Cover adalah ibarat pakaian. Cover majalah biasanya menggunakan kertas yang bagus dengan gambar dan warna

yang menarik. Menarik tidaknya cover suatu majalah sangat bergantung pada tipe majalahnya, serta konsistensi atau keajegan majalah tersebut dalam menampilkan ciri khasnya (Elvinaro, 2007: 121-122).

e. Pesan dalam majalah

Pesan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI): perintah, nasihat, permintaan, amanat yang harus dilakukan atau disampaikan kepada orang lain. Bahwa pesannya memiliki ciri sebagai berikut:

1) Berlangsung satu arah

Berbeda dengan komunikasi antar personal yang berlangsung dua arah (*two way communication*). Komunikasi massa berlangsung satu arah (*one way communication*). Ini berarti tidak terdapat arus balik dari komunikan kepada komunikator. Dengan kata lain wartawan sebagai komunikator tidak mengetahui tanggapan para pembaca terhadap pesan atau berita yang disampaikan.

2) Pesan bersifat umum

Pesan yang disebarkan melalui media massa bersifat umum (publik) karena ditujukan untuk umum dan mengenai kepentingan umum. Jadi tidak hanya ditujukan kepada perorangan atau kepada sekelompok orang tertentu.

3) Menimbulkan keserempakan

Pesan yang disampaikan kepada khalayak memiliki kemampuan untuk menimbulkan keserempakan dalam menerima pesan-pesan yang disampaikan.

Surat kabar ataupun majalah sama-sama memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Salah satu kelebihan majalah adalah: majalah menyajikan informasi yang tidak hanya menjawab secara lengkap pertanyaan 5W+1H, tetapi juga secara tuntas dengan bahasan dari berbagai sisi, dicetak dengan kertas yang menarik dan berkualitas, sehingga mampu menampilkan gambar-gambar yang lebih menarik,

publiknya khusus, bisa disimpan dalam waktu yang lama sebagai bahan referensi. Sedangkan kelemahan dari majalah adalah: pesan tidak bisa segera diperoleh publik, harganya relatif mahal, biaya produksinya lebih mahal dari surat kabar (Diah, 2008:30-31).

5. Kekuatan dan Kelemahan Majalah

a. Kekuatan majalah

Sebagai salah satu produk media cetak, majalah memiliki kelebihan dibanding media lainnya, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mempunyai kemampuan untuk menjangkau segmen pasar tertentu yang terspesialisasi.
- 2) Mempunyai kemampuan mengangkat produk-produk yang diiklanan, sejajar dengan persepsi khalayak terhadap *prestise* majalah yang bersangkutan.
- 3) Memiliki usia edar yang panjang dibandingkan media lainnya.
- 4) Memiliki kualitas visual yang baik karena umumnya majalah dicetak di kertas yang berkualitas tinggi dengan desain yang menarik.

b. Kelemahan majalah

Selain beberapa kelebihan yang dimiliki, majalah juga mengandung kelemahan yang kurang menguntungkan bagi penggunanya. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain sebagai berikut:

- 1) Fleksibilitas yang terbatas, karena pengiklanan harus segera memberikan final artwork iklannya sebelum pembuatan desain majalah.
- 2) Biaya yang dipakai untuk menjangkau pembacanya menjadi lebih mahal karena majalah hanya beredar di lingkungan yang terbatas.
- 3) Proses pendistribusian yang kurang lancar, yang mengakibatkan peredaran majalah menjadi lambat sehingga menumpuk di rak-rak toko buku.

6. Klasifikasi Majalah

Menurut Dominick, klasifikasi majalah dibagi menjadi lima kategori utama, yaitu :

- 1) *General Consumer magazine* (Majalah konsumen Umum)
- 2) *Business Publication* (Majalah Bisnis)
- 3) *Literacy Reviews and Academic Journal* (*Kritik Sastra dan Majalah Ilmiah*)
- 4) *Newsletter* (*Majalah khusus terbit berkala*)
- 5) *Public Relations Magazine* (*Majalah Humas*)

Tipe majalah ditentukan oleh sasaran khalayak yang dituju. Junaedhie (2010:14) menggolongkan majalah yang ada di Indonesia menurut pangsa pembacannya, yaitu berdasarkan :

- a) Jenis kelamin : Pria dan wanita
- b) Usia : Anak-anak, remaja dan keluarga
- c) Hobi dan minat :Interior, psikologi, otomotif, arsitektur dan sebagainya.

Berdasarkan pembagian di atas, terdapat 13 kategori majalah, yaitu:

- 1) Majalah sastra dan kebudayaan
- 2) Majalah hiburan
- 3) Majalah wanita
- 4) Majalah remaja
- 5) Majalah anak-anak
- 6) Majalah berita
- 7) Majalah keluarga
- 8) Majaah khusus
- 9) Majalah film, musik, teleisi dan radio
- 10) Majalah olahraga/majalah ekonomi, bisnis industri dan manajemen
- 11) Majalah agama
- 12) Majalah berbahasa daerah
- 13) Majalah dakwah

Namun jika dikategorikan berdasarkan pangsa pasar, secara garis besar majalah terbagi ke dalam empat jenis, yaitu:

a. *Mass magazine*

Mass magazine mempunyai peran besar dan berusaha menjembatani khalayak dari berbagai latar belakang melalui isinya yang bersifat umum.

b. *News magazine*

News magazine memiliki jumlah pembaca banyak dan mereka memiliki ketertarikan terhadap isu-isu kontemporer.

c. *Class magazine*

Class magazine secara harfiah dapat diartikan sebagai majalah dan kontennya ditujukan bagi pembaca yang berpendidikan tinggi dan tertarik pada urusan publik serta sastra. Meskipun jumlah pembacanya tidak terlalu banyak, majalah jenis ini mempunyai pengaruh kuat karena menghadirkan opini dari para pemimpin atau penguasa.

d. *Specialized magazine*

Seperti namanya, *specialized magazine* menyajikan konten spesifik untuk pembaca yang spesifik pula. Beberapa majalah jenis ini sudah terkenal dan memiliki peran yang cukup besar. (Stanley J. Baran, 2012: 186)

7. Majalah sebagai Media Dakwah

Dakwah dapat menggunakan berbagai media yang bisa merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk menerima materi dakwah. Semakin tepat dan efektif media yang dipakai semakin efektif pula upaya pemahaman ajaran Islam pada masyarakat yang menjadi sasaran dakwah (Ardianto, 2007 : 105).

Dakwah Islam dengan menggunakan media tulisan, telah ada sejak zaman Rasulullah SAW. dengan didampingi oleh para sahabat yang bertugas sebagai juru tulis. Surat-surat dakwah itu dikirim kepada

sejumlah kaisar, raja dan penguasa, berisikan ajakan dan seruan untuk mengakui akan kebenaran Islam sebagai pegangan hidup di dunia dan di akhirat (Sutirman Eka Ardana, 1995: 27). Dakwah Islam di era modern ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media yang ada termasuk media tulisan, yang dalam periode modern ini media tulisan telah berkembang demikian majunya dalam berbagai macam seperti buku-buku, surat kabar, buletin, termasuk juga majalah (Hamzah Ya'qub, 1972: 58).

Media dakwah yang dapat digunakan sebagai sarana dalam berdakwah saat ini satu diantaranya adalah majalah. Majalah merupakan media dakwah yang bersifat tulisan. Majalah memuat kata-kata yang dibaca atau gambar-gambar yang ditonton. Agar kata-kata dan gambar itu dapat membangkitkan semangat masyarakat Islam, maka penulis muslim dapat memaparkan pemikiran-pemikiran yang tidak menyimpang dari ajaran Islam dan sajian yang terlalu jauh atau terlalu tinggi bagi pembacanya. Kecuali jika pembaca itu sudah banyak berpengalaman dan berpengetahuan (Kasman, 2004: 196).

Majalah mempunyai beberapa kelebihan yang bisa dijadikan sarana pendukung dalam berdakwah, diantaranya (Ria Warda. 2011. "Majalah sebagai media dakwah", Dalam <http://altajdidstain.blogspot.co.id/2011/02/majalah-sebagai-media-dakwah.html>, diakses pada 23 Oktober 2020) :

- a) Memiliki jangkauan luas, yaitu masyarakat pembaca yang relatif luas. Seluas dengan lokasi domisili pengguna bahasa yang menjadi pelanggan dari majalah dakwah tersebut.
- b) Memiliki aset pelanggan yang banyak, sebanyak pembaca yang bersimpati terhadap majalah dakwah yang bersangkutan. Terutama yang memiliki kecenderungan ide yang sama dengan ide yang dikembangkan oleh pengelola majalah dakwah yang bersangkutan.
- c) Sifatnya sebagai majalah dakwah, yang meneruskan pesan-pesan pendidikan dan penegakan moral, maka majalah dakwah pun tidak memuat uraian dan analisis ilmiah yang berkaitan dengan berbagai

disiplin ilmu dan aneka pengetahuan.

- d) Berita dan uraian yang disajikan dalam majalah dakwah bersifat ilmiah praktis (bukan teoritis), maka bahan rujukan dalam bidang keilmuan tersebut termasuk tidak usang dan relatif dapat bernilai up to date dalam jangka waktu tertentu jika dibanding dengan sumber bacaan lain semisal brosur, atau surat kabar.
- e) Cover (kulit luar) majalah didesain indah dan semenarik mungkin, maka majalah dakwah pun termasuk bahan bacaan yang memiliki nilai hiburan sekaligus menunjukkan bahwa nuansa hiburannya sama sekali tidak terlepas dari pesan-pesan moral dan dakwah. Dengan demikian keindahan dan seni yang dimunculkan pada cover tersebut berisi pesan “seni untuk moral”.^[1]

Selain itu, sesuai dengan sifat atau karakteristik media massa, majalah dapat dijadikan publikasi yang beraneka ragam, misalnya dengan rubrik khusus mimbar agama, karikatur, artikel biasa yang bernafaskan dakwah dan sebagainya. Sehingga ajara-ajaran dakwah yang disampaikan lewat tulisan tidak mudah hilang dan tetap membekas. Meskipun majalah mempunyai karakter tersendiri, tetapi majalah dapat difungsikan sebagai media dakwah, yaitu dengan menyelipkan misi dakwah ke dalam isinya. Dengan kelebihan-kelebihan yang telah dipaparkan majalah dapat digunakan sebagai media dakwah yang efektif.

8. Rubrik

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam bukunya Kamus Komunikasi Mandar Maju (316:1989), rubrik berasal dari bahasa yaitu *rubriek*, yang artinya ruangan pada halaman surat kabar, majalah atau media cetak lainnya mengenai suatu aspek atau kegiatan dalam kehidupan masyarakat, misalnya rubrik wanita, rubrik olahraga, rubrik opini, dan lain sebagainya. Dan menurut Harimurti Kridalaksana, rubrik adalah “Pers: kelompok karangan, tulisan atau berita yang digolongkan atas dasar aspek atau tema tertentu (Harimurti, 1984:89). Beberapa

rubrik dalam majalah disebut rubrik tetap dan ada juga yang tidak tetap.

1. Rubrik tetap adalah rubrik yang selalu ada pada tiap edisi, contohnya antara lain sebagai berikut:
 - a) Rubrik salam redaksi: yaitu rubrik yang berisi kata-kata pembuka atau pengantar dari suatu redaksi.
 - b) Rubrik susunan organisasi yaitu rubrik yang berisi susunan organisasi (orang-orang yang terlibat dalam pembuatan majalah secara keseluruhan), dan keterangan mengenai majalah tersebut, seperti alamat kantor dan redaksi, nomor rekening untuk berlangganan, dan nama percetakan.
 - c) Rubrik surat pembaca yaitu rubrik yang berisi tentang kesan, pesan dan pertanyaan dari surat pembaca mengenai majalah tersebut.
 - d) Rubrik berlangganan yaitu rubrik berisi keterangan untuk berlangganan dan bisa disertai dengan tempat-tempat pendistribusian majalah tersebut.
 - e) Rubrik iklan yaitu bagian dalam majalah yang berisi keterangan promosi barang atau jasa tertentu.
 - f) Rubrik mengenai cover yaitu bagian yang membahas secara khusus mengenai model cover, profil dan kehidupannya biasanya dalam bentuk hasil tanya jawab atau wawancara dan bisa berupa laporan atau liputan mengenai model cover tersebut. Namun, untuk beberapa majalah tertentu, yang tidak memakai model orang sebagai cover, misalnya kuliner, interior rumah, peristiwa, pemandangan atau desain tertentu, isinya juga mengenai apa yang ditampilkan pada cover tersebut.
2. Rubrik tidak tetap tergantung pada jenis dan tema majalah pada setiap edisinya. Beberapa contohnya seperti:
 - a) Rubrik *feature* yaitu rubrik-rubrik yang berisi tentang sebuah wawasan baru atau pengetahuan mengenai apa saja yang bisa memberi inspirasi bagi pembaca, misalnya mengenai kesehatan,

- seni tertentu, perkembangan teknologi, keuangan, dan lain-lain.
- b) Rubrik fashion yaitu rubrik-rubrik yang berisi mengenai tren mode yang sedang berkembang saat itu, contohnya busana, aksesoris, rambut, wajah, dan gaya.
 - c) Rubrik lifestyle yaitu rubrik-rubrik yang berisi bahasan gaya hidup manusia yang dapat dijadikan sebuah wawasan dan sifatnya memberi solusi atau kesimpulan yang baik.
 - d) Rubrik konsultasi yaitu rubrik yang berisi tentang pertanyaan dari pembaca mengenai suatu topik bahasan tertentu yang sesuai dengan jenis majalahnya kemudian dijawab oleh orang yang ahli di bidangnya.
 - e) Rubrik tips dan trik yaitu rubrik yang berisi sebuah topik masalah tertentu dengan pembahasan yang dapat dijadikan solusi untuk permasalahan tersebut.
 - f) Rubrik entertaining, yaitu rubrik-rubrik yang berisi hiburan dimana isinya bisa bervariasi tergantung jenis majalah dan korelasinya, misalnya: traveling, musik, film, buku bacaan, rumah makan atau cafe dan tempat hiburan tertentu, tempat belanja.
 - g) Rubrik kuis yaitu rubrik yang isinya mengenai sebuah topik sesuai dengan jenis majalah yang isinya adalah pertanyaan-pertanyaan kemudian diberikan kesempatan kepada pembaca untuk menjawab dan mengirimkan kepada redaksi sehingga terjadi interaksi dan biasanya diberikan hadiah kepada pemenangnya.
 - h) Rubrik liputan yaitu rubrik yang berisi tentang sebuah acara atau kegiatan atau berita fenomenal yang menarik untuk dibahas dan sesuai dengan tema atau topik majalah tersebut.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil Majalah Yatim Mandiri

1. Majalah Yatim Mandiri

Majalah Yatim Mandiri adalah majalah yang diterbitkan oleh Lembaga Yatim Mandiri dengan periodesitas penerbitan setiap satu bulan sekali dan diberikan kepada para donatur di Lembaga Yatim Mandiri. Majalah Yatim Mandiri menghadirkan tema-tema aktual yang merangkum dan membahas berbagai solusi alternatif dari problematika kehidupan meliputi kemanusiaan, pendidikan, pemberdayaan ekonomi, kesehatan dan dakwah Islamiyah sesuai dengan program yang ada di Lembaga Yatim Mandiri, di dalam setiap edisi terbitan majalah yatim mandiri terdapat laporan terperinci mengenai penyaluran dan transparansi alokasi dana zakat, infaq dan shodaqoh dari donatur dan data pemanfaatan program yang akan diberikan kepada anak yatim dan dhuafa melalui program-program pemberdayaan yang telah dikelola oleh Lembaga Yatim Mandiri. Penerbitan majalah Yatim Mandiri juga sebagai media untuk menyampaikan materi dakwah kepada pembaca sehingga kehadirannya benar- benar dapat menyentuh problem umat Islam dan menjadi solusi alternatif atas persoalan yang dihadapainya, selain itu tak terkecuali tujuan dari penerbitan majalah yatim mandiri yaitu berperan sebagai media yang akan menyampaikan informasi sekaligus memotivasi masyarakat luas agar tertarik dan berpartisipasi dalam menshodaqohkan hartanya dan memberikan dukungan sumber daya untuk memandirikan anak yatim dan dhuafa.www.yatimmandiri.org/welcome/profil, diakses pada

2. Susunan Redaksi Majalah Yatim Mandiri

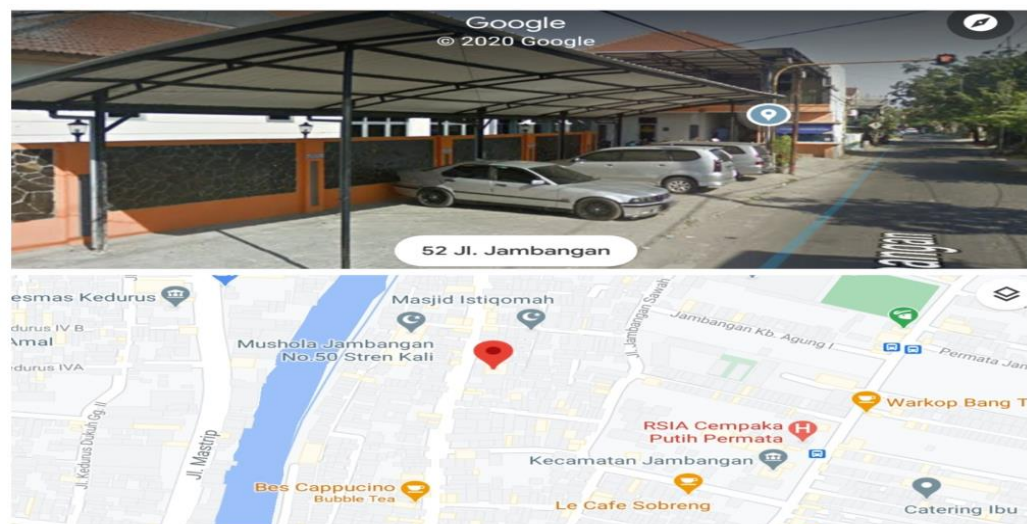
Di dalam suatu instansi atau organisasi, kepengurusan organisasi atau sebuah keredaksian memiliki peranan yang sangat penting, sebab maju dan mundurnya suatu penerbitan media majalah pertama kali terletak pada

manajemen peredaksian. Adapun susunan redaksi pada majalah yatim mandiri adalah sebagai berikut:

Dewan Redaksi	: Mutrofin Acmad Zaini Bagus Sumbodo
Pemimpin Umum	: Mutrofin
Pemimpin Redaksi	: Muhammad Arif
Editor	: Achma Syamsudin
Reporter	: Grace Aria
Layout	: Reza
Desain	: Meta
Fotografer	: Grace Aria, Nurul Khasanah, Sholahudin
Sirkulasi	: ARF

3. Lokasi Kantor Redaksi Majalah Yatim Mandiri

Gambar 1. Lokasi Kantor Redaksi Majalah Yatim Mandiri



Alamat kantor redaksi majalah yatim mandiri terletak di Jl. Raya Jambangan 70 Surabaya.

B. Pesan Dakwah tentang Shodaqoh dalam Rubrik Silaturahmi

1. Deskripsi isi dari rubrik silaturahmi edisi September – Desember 2020

Keseluruhan isi dari rubrik silaturahmi edisi September – Desember 2020 membahas testimoni dari para donatur yang berdonasi di Lembaga Yatim Mandiri, sehingga isinya memuat pesan dakwah tentang shodaqoh. Berikut gambaran isi dari rubrik silaturahmi edisi September – Desember 2020.

- a. Rubrik silaturahmi edisi September 2020 dengan sub judul: *Shodaqoh Adalah Keikhlasan, Bahagia Menjadi Orang Tua Asuh, Shodaqoh Kunci Pembuka Pintu Rezeki, dan Selalu Antusias Memandirikan Yatim:*

- 1) Shodaqoh Adalah Keikhlasan

Pada bagian ini reporter majalah Yatim Mandiri berkunjung ke salah satu donatur di Kantor Imigrasi Jember dan melakukan wawancara terhadap seorang donatur bernama Khiki Rahmawati Widodo yang mengatakan sudah lebih dari sepuluh tahun mengenal Yatim Mandiri, tepatnya yaitu pada tahun 2010 lalu saat ia bekerja di salah satu bank BUMN di Jember. Secara intens ia menceritakan kepada reporter majalah Yatim Mandiri, bagaimana awal mula ia bisa menjadi donatur di Yatim Mandiri, yaitu bahwa dirinya merasa penasaran saat ada salah seorang teman yang menjadi donatur Yatim Mandiri, “Saat itu saya bertanya dia ikut program apa, dan alhamdulillah karena jawabannya, sampai saat ini saya menjadi donatur Yatim Mandiri,” kenangnya.

Meski saat ini Khiki sudah tidak lagi bekerja di Bank BUMN tersebut, Khiki masih terus setia menjadi donatur. Dirinya saat ini bekerja di Kantor Imigrasi Jember. Dia juga tak lupa untuk megajak rekan-rekan kerja di tempat barunya ini untuk turut bershodaqoh. “Alhamdulillah sejak 2012 saya di kantor imigrasi, banyak yang turut serta. Salah satunya karena melihat majalah Yatim Mandiri, di

dalamnya lengkap semua laporan program,” jelas perempuan yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil ini.

Saat mengajak teman-temannya Khiki mengatakan bahwa ajakannya itu tidak ada unsur paksaan sama sekali, dia hanya meletakkan majalah Yatim Mandiri di meja kantor sehingga teman-temannya bisa membacanya sewaktu-waktu kemudian merasa tertarik untuk turut bershodaqoh, karena bagi dia shodaqoh adalah tentang keikhlasan diri.

Selain itu Khiki dan rekan-rekannya tidak repot untuk menyalurkan donasinya karena dijemput oleh petugas tiap bulannya. Khiki mengatakan bahwa dirinya tidak begitu menyadari tentang manfaat shodaqoh, akan tetapi dirinya percaya bahwa segala sesuatu yang baik yang datang pada dirinya adalah karena shodaqoh yang disalurkan. “Membantu siapa saja, dimanapun, kalau ikhlas insyaAllah akan dibalas oleh Allah SWT,” tutupnya.

2) Bahagia dengan Menjadi Orang Tua Asuh

Pada bagian ini reporter Yatim Mandiri mengunjungi salah seorang donatur di PT MIS Purwosari, Pasuruan yang bernama Herman Susanto, pria yang akrab disapa Herman ini mengaku sudah sangat lama bergabung sebagai donatur rutin Yatim Mandiri, dirinya menceritakan pengalaman pribadinya bahwa banyak cara untuk meraih kebahagiaan, tak selamanya kebahagiaan dilakukan dengan cara menghamburkan uang untuk hal yang sia-sia, namun juga bisa dengan berbagi kepada orang lain sehingga memberikan manfaat untuk sesama dan menimbulkan kebahagiaan tersendiri.

Selain menjadi donatur Herman juga berperan sebagai orang tua asuh untuk anak-anak yatim. Menurutnya, program orang tua asuh ini sangat menarik dan belum ada di Lembaga lain. Ia mengatakan dengan menjadi orang tua asuh, ia bisa merasakan bagaimana bahagianya saat anak asuh mendapat nilai rapor yang bagus.

“Senang sekali bisa melihat rapor mereka, dulu saya ikut program ini untuk anak SD,SMP dan SMA,” paparnya.

Oleh karena itu, Herman tak ragu untuk mengajak rekan-rekan kerjanya untuk turut mendukung program Yatim Mandiri. Sampai saat ini ada sekitar 12 orang donatur dari tempat Herman bekerja. “Saya mengajaknya tidak memaksa, saya kasih majalah Yatim Mandiri dan teman-temanpun tertarik, katanya ingin berbagi sesama,” jelas Kabag Produksi ini.

Setiap bulannya, Herman mengumpulkan donasi dari rekan-rekannya. Lalu dijemput donasi oleh petugas dari Yatim Mandiri. “Setiap bulan saya tidak lupa mengingatkan teman-teman untuk menyisihkan sebagian rezekinya. Alhamdulillah sampai saat ini konsisten semua,” tambahnya. Menurutnya kebahagiaan, serta kelapangan rezeki yang ia rasakan hanyalah bonus dari Allah SWT atas kebaikannya.

3) Shodaqoh, Kunci Pembuka Pintu Rezeki

Bagian ketiga sub judul dalam rubrik silaturahmi edisi September 2020 ini, redaktur majalah Yatim Mandiri menuliskan hasil wawancara yang dilaksanakan oleh reporter majalah Yatim Mandiri kepada seorang donatur bernama Wiyono S.Kep.Ns atau akrab disapa Pak Wi seorang perawat di RSUD dr. Harjono S. Ponorogo yang mengatakan bahwa dirinya sudah mengenal Yatim Mandiri sejak sekitar delapan tahun lalu dari sebuah ketidak sengajaan. “Saat disela aktifitas, saya membaca majalah Yatim Mandiri yang ada di ruangan. Lalu saya bertanya pada teman yang ternyata sudah terlebih dahulu menjadi donatur di Yatim Mandiri,” kenangnya.

Dari pengalamannya menjadi donatur ia mengatakan bahwa banyak hal yang membuatnya tertarik untuk menjadi donatur, salah satunya yaitu karena program-program yang dijalankan oleh Yatim Mandiri merupakan program yang dikelola oleh Lembaga yang

terpercaya. “Salah satunya karena program-program yang dijalankan oleh Yatim Mandiri jelas dan terstruktur. Selain itu laporannya sangat transparan sehingga terbukti bahwa yatim Mandiri adalah Lembaga yang terpercaya,” papar pria yang bekerja sebagai perawat ini.

Dalam berbuat kebaikan Wiyono tidak mau sendirian sehingga ia juga mengajak rekan-rekan perawat lainnya, apalagi jika ada perawat baru yang dipindahkan ke ruangnya, ia bersemangat untuk mengajak rekan yang baru maupun lama, dan beruntungnya ajakannya mendapat respon positif dari rekan sejawatnya dan menimbulkan antusiasme dengan turut berpartisipasi menjadi donatur. “Alhamdulillah cukup banyak yang mau. Meski belum semuanya menjadi donatur rutin, setidaknya menjadi donatur insidental juga pasti sangat membantu,” jelasnya. Selain itu dirinya juga tak perlu repot untuk mengumpulkan donasi dari teman-temannya, karena setiap pertengahan bulan nominal donasi sudah dipotong dari jasa pelayanan. Lalu donasi dari para donatur dijemput oleh petugas Yatim Mandiri.

Wiyono menceritakan banyaknya manfaat yang ia rasakan setelah bershodaqoh. Salah satunya pengalaman tak terlupa saat bisa menjadi petugas haji di bidang kesehatan. Wiyono mengatakan saat itu peluang untuk masuk sangatlah kecil. Akan tetapi dirinya tidak berputus asa, dan rutin bershodaqoh. Alhamdulillah berkat bershodaqoh, doanya terkabul sehingga bisa menjadi petugas haji,” jelasnya.

4) Selalu Antusias Memandirikan Yatim

Pada bagian keempat sub judul rubrik silaturahmi edisi September 2020 ini berisikan tentang tim majalah yatim mandiri yang melakukan kunjungan ke donatur di Sidoarjo dan mewawancarai seorang guru di SD Negeri Waru 2 Sidoarjo bernama Rupingah atau akrab disapa Bu Pin yang sudah menjadi

donatur tetap di Yatim Mandiri sejak 2008 lalu. Sesuai dengan ajaran Islam bahwa sebagai seorang muslim, kita memang harus selalu belomba dalam melakukan kebaikan. Seperti menolong sesama atau berbagi pada mereka yang membutuhkan, hal serupa dirasakan oleh perempuan yang akrab disapa Bu pin, dirinya menceritakan bahwa ia sudah lama mengenal yatim mandiri dan selalu antusias memandirikan yatim, ia mengatakan sudah lebih dari 12 tahun mengenal Yatim Mandiri dari salah seorang teman mengajar, tepatnya setelah ia membaca majalah Yatim Mandiri.

Bu Pin juga menambahkan bahwa setelah pindah tempat mengajar, ia tetap semangat mengajak rekan kerja barunya untuk menjadi donatur Yatim Mandiri. “Setelah ditempatkan di SDN Waru 2, saya juga ajak teman-teman. Saya hanya bilang ayo kita niatkan untuk shodaqoh. Bismillah,” papar guru kelas 5A ini.

Menurut ceritanya pada reporter majalah Yatim Mandiri, ia tak menyangka ada sebanyak 15 orang rekannya yang ikut serta menjadi donatur di Yatim Mandiri tanpa ada paksaan sama sekali, bahkan ada teman non-muslim yang juga ingin membantu anak-anak yatim. Setiap bulannya, Bu Pin selalu mengkoordinasi donasi dari rekan-rekannya. “Agar tidak repot biasanya saya cover dulu,” ujarnya.

Tak hanya rutin bershodaqoh. Bu Pin dan rekan-rekannya juga mengikuti berbagai program dari Yatim Mandiri lainnya. Seperti qurban, wakaf tanah, serta wakaf al Quran. “Alhamdulillah programnya sangat memudahkan kami untuk selalu berbuat kebaikan,” pungkas Bu Pin.

- b. Rubrik Silaturahmi Edisi Oktober 2020 dengan judul percaya karena petugas ramah, Jadikan training sebagai sarana dakwah, berkah rezeki yang tak selalu materi, tepat sasaran dan realistis.

1) Percaya Karena Petugas Ramah

Pada bagian ini membahas tentang testimoni dari seorang donatur yang berprofesi menjadi guru di SMK 3 Magelang bernama Winarni. Winarni merupakan seorang donatur sekaligus koordinator donatur karena sudah menjadi donatur tetap sejak tiga tahun yang lalu, ia menceritakan awal mula mengenal Yatim Mandiri dari salah seorang petugas yang datang. Saat itu, Yatim Mandiri Magelang belum berdiri. Sehingga masih ikut di Yatim Mandiri Yogyakarta. Ia juga mengatakan pada reporter Yatim Mandiri bahwa pada Saat itu petugas yang datang ramah sekali. Sehingga kami bisa percaya

Pada saat itu petugas yang datang ramah sekali, sehingga ia dan rekan-rekannya bisa percaya, baginya salah satu yang bisa menumbuhkan kepercayaan pada sebuah Lembaga adalah keramahan yang diberikan.

Dalam berdonasi Winarni turut mengajak rekan kerjanya sesama guru SMK Negeri 3 Magelang. Menurutnya, dalam mengajak kebaikan selalu ada kesulitan dan kemudahan. Kesulitannya terletak pada kesadaran masing-masing pribadi seseorang, karena dalam berbagi baiknya memang tidak ada paksaan. Dari usahanya mengajak orang lain untuk turut berdonasi, sudah ada lima orang donatur yang turut bergabung menjadi donatur di Yatim Mandiri, Selain rutin berdonasi, Winarni dan rekan-rekannya juga mendukung program wakaf yang dijalankan Yatim Mandiri.

Winarni mengatakan “Dengan rutin bershodaqoh manfaatnya sangat besar. Terutama untuk hati saya. Rasanya selalu tenang dan senang bisa membantu orang lain. Meski tidak banyak semoga selalu bermanfaat,” tutupnya.

2) Jadikan Training Sebagai Sarana Dakwah

Di bagian sub judul ini berisikan cerita salah satu donatur bernama Askan Setiabudi, seorang motivator sebuah Lembaga yang

diberi nama Tips Indonesia. Askan yang sudah terjun di dunia motivasi dan training sejak 1999 lalu ini mengungkapkan banyak sekali sarana yang bisa kita gunakan sebagai lahan dakwah. Salah satunya adalah keahlian yang kita miliki. Ia mengaku telah mengenal Yatim Mandiri sejak tahun 2010 saat ia masih menempuh pendidikan S2 di Universitas Muhammadiyah Malang, saat itu ia bertemu dengan petugas Yatim Mandiri yang menawarkan dirinya untuk menjadi donatur, Askan menuturkan bahwa ia langsung tertarik menjadi donatur karena memang suka berbagi.

Salah satu motivasi Askan untuk berbagi adalah agar dirinya nanti mendapat syafaat dari Rasulullah SAW pada hari akhir. “Apalagi kita berbagi untuk anak yatim. Siapa yang mencintai anak yatim akan dicintai Rasulullah SAW,” tambahnya.

Dengan demikian Askan tidak hanya bershodaqoh saja, melainkan memberikan motivasi pada anak yatim binaan Yatim Mandiri. Terutama mereka yang belajar di Mandiri Entrepreneur Center. Agar mereka yang dicetak menjadi pengusaha ini memiliki motivasi lebih. Ia berharap dengan sering mengisi materi di seminar yang diadakan Lembaga Yatim Mandiri dapat menjadi lahan dakwah untuknya.

3) Berkah Rezeki Yang Tak Selalu Materi

Pada sub judul ini berisikan tentang kunjungan ke donatur di Mojokerto dan berhasil melakukan wawancara kepada salah seorang donatur yang bernama Dian Dwi Ningsih salah satu karyawan Top Sell di Mojokerto. Seperti yang dialami oleh Dian, bahwasannya memang tak mudah menggerakkan hati seseorang untuk membantu sesama. Namun, Allah SWT selalu dengan mudah memberi hidayah pada hati seseorang agar tergerak dengan berbagai macam cara. Salah satu contohnya adalah melalui orang-orang terdekat kita. Ian mengaku mengenal Yatim Mandiri dari salah seorang temannya. Ia mengatakan pada sekitar tahun 2009

mengetahui Yatim Mandiri dari salah seorang teman yang sudah menjadi donatur terlebih dahulu.

Walaupun sekarang rekan kerjanya sudah resign, Dian meneruskan semangat berbaginya ini pada rekan kerja yang lain. Menurutnya program-program di Lembaga Yatim Mandiri sangatlah bagus dan bisa menjadi bahan bacaan yang kaya akan ilmu pengetahuan.

Menurut pengakuannya, selama kurang lebih menjadi donatur yang terhitung sudah 10 tahun lamanya, Dian berupaya untuk mengajak rekan lainnya untuk menjadi donatur di Yatim Mandiri, perjuangannya pun tidak sia-sia karena sekarang sudah ada sekitar 29 orang rekan kerja yang menjadi donatur juga. Dalam mengumpulkan donasi Dian mengkoordinir teman-temannya agar mengumpulkan donasi baik secara kolektif maupun transfer.

Bagi Dian dan rekan-rekannya, berbagi pada mereka yang membutuhkan, memberi banyak manfaat untuk hidup. “Berbagi itu melapangkan rezeki kami. Tak hanya sekadar materi. Rezeki yang kami dapat lebih luas daripada itu,” ucapnya. Berkah ini selalu Dian dan rekan-rekannya rasakan karena juga turut mengikuti program wakaf dan mendukung program kemandirian yatim lainnya.

4) Tepat Sasaran dan realistis

Pada bagian keempat sub judul di rubrik silaturahmi edisi Oktober 2020 ini membahas pengalaman seorang tenaga medis di Puskesmas Bendosari Sukoharjo bernama dr. Sugeng Purnomo M.Gizi yang sudah menjadi donatur di Yatim Mandiri sejak sekitar delapan tahun yang lalu, ia menceritakan awal mula mengenal Yatim Mandiri saat ada salah seorang petugas yang mampir ke rumahnya dan menawarkan untuk berdonasi, setelah itu Sugeng memberitahukan kepada petugas tersebut agar menjemput donasi ke puskesmas tempatnya bekerja.

Di tengah kesibukan sebagai seorang tenaga medis, Sugeng tak lupa untuk selalu berbagi pada sesama, salah satunya berbagi kepada anak yatim dan dhuafa melalui Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri. Semenjak Sugeng rutin berdonasi dan karena petugas sering menjemput donasi ke Puskesmas Bendosari, dari situ ia berniat untuk mengajak rekan-rekan kerjanya untuk turut berdonasi, walaupun tidak semua bersedia namun banyak respon positif dari rekan-rekannya, dan sekarang ia berhasil mengajak 10 orang untuk menjadi donatur. Menurutnya tidak ada kesulitan dalam mengajak kebaikan karena semuanya tergantung dari pribadi masing-masing.

Selain menjadi donatur Sugeng juga mengikuti program wakaf yang dijalankan oleh Yatim Mandiri. Sebagian kecil rezekinya itu diharapkan dapat bermanfaat untuk banyak orang. Ia mengungkapkan bahwa hatinya merasa menjadi lebih tenang dan tentam, karena bisa menyisihkan sebagian rezeki pada mereka yang membutuhkan.

- c. Edisi November 2020 dengan judul gelisah saat telat bershodaqoh, melejitkan bisnis dengan shodaqoh ekstrem, ketulusan untuk melahirkan kepercayaan, dan bukan tempat ghibah tetapi tempat bershodaqoh

- 1) Gelisah Saat Telat Bershodaqoh

Pada tema kali ini membahas bagaimana awal cerita salah satu donatur Yatim Mandiri bernama Khuzaimatul Auliyah pada tahun 2008 hingga sekarang, menurut ceritanya, Auliyah mengenal Yatim Mandiri dari teman-teman kerjanya di MIMA 01 KH Shiddiq Jember. Kepercayaannya semakin bertambah dengan adanya majalah yang sangat informatif dan inspiratif di kalangan muslim milenial saat ini. Pendistribusian majalah Yatim Mandiri dilakukan dengan cara dikirim ke sekolah tempat Auliyah mengajar setiap

bulannya, sesuai dengan periodik penerbitan majalah Yatim Mandiri.

Auliyah pun tak sendirian menjadi donatur di Yatim Mandiri, ia turut serta menggandeng rekan kerjanya untuk ikut berdonasi. “Alhamdulillah, sekarang sudah ada sekitar 18 guru dan karyawan yang bergabung menjadi donatur Yatim Mandiri, yang awalnya sekitar 10 sampai 15,” begitu tuturnya.

Auliyah mengatakan bahwa antusiasme teman-temannya untuk ikut berdonasi sangat luar biasa, terbukti dalam beberapa kesempatan Auliyah tidak menarik uang mereka untuk berdonasi dan justru hal itu membuat teman-temannya yang balik menagih Auliyah, menurut pengakuan teman-temannya, mereka merasa gelisah dan tidak tenang apabila belum bershodaqoh, oleh sebab itu mereka berinisiatif untuk menagih langsung kepada Auliyah.

Auliyah dan teman-temannya merasa sangat mudah dalam bershodaqoh dengan bantuan dari Yatim Mandiri sebagai penyalur shodaqoh mereka. Mereka tidak perlu repot-repot menyalurkannya langsung ke kantor. Cukup dengan jemput donasi, uang yang sudah mereka kumpulkan diambil langsung ke sekolah.

Auliyah menuturkan bahwa ia terkesan dan tertarik untuk bershodaqoh karena di Yatim Mandiri juga menjalankan program-program yang bagus-bagus. Jadi, selain menjadi donatur, ia dan rekan-rekannya juga mengikuti program wakaf tunai selain shodaqoh setiap bulan.

Keajaiban bershodaqoh banyak dirasakan oleh banyak orang, termasuk Auliyah yang mempunyai cerita sendiri tentang keajaiban dalam bershodaqoh. Ia mengungkapkan dalam empat tahun pernikahannya, belum juga dikaruniai anak. Tetapi atas izin Allah setelah ia bershodaqoh, senggang waktu satu sampai dua bulan setelah bergabung menjadi donatur Yatim mandiri, Auliyah langsung dikaruniai anak. Semenjak saat itu, ia semakin konsisten

dalam bershodaqoh setelah adanya keajaiban dari Allah tersebut. Auliyah juga menitipkan pesan agar sampai kepada pembaca yaitu dengan ungkapan “Bershodaqohlah dengan ikhlas meskipun hanya sedikit,” tuturnya.

2) Melejitkan Bisnis dengan Shodaqoh Ekstrem

Pada sub judul kali ini berisi tentang cerita kesuksesan yang diraih oleh seorang donatur rutin Yatim Mandiri bernama Titin. Menurutnya suatu usaha tidak akan sukses apabila hanya mengandalkan aspek usahanya saja. Salah satu faktor penunjang kesuksesan dalam mengembangkan usaha yaitu dengan perilaku gemar bershodaqoh, karena didalam bershodaqoh ada sebuah unsur Illahi yang tidak dapat dilogikakan oleh akal semata. Sama seperti yang dialami oleh Titin yang mendapatkan kesuksesan pada usaha yang dirintisnya di bidang produk herbal yang dinamakan NASA Sragen.

Titin bergabung dengan Yatim Mandiri pada tahun 2015, pada saat itu Titin diajak langsung oleh tim amil Yatim Mandiri yang kebetulan adalah teman kuliahnya, Titin dengan senang hati mengikuti ajakan temannya tersebut untuk ikut berdonasi di Yatim Mandiri. Setelah tergabung menjadi donatur, ia mengajak rekan-rekan yang bergabung dengan bisnisnya untuk turut serta menjadi donatur, ia mengatakan sekarang sudah ada 10 mitra usaha dan 16 stockist yang bergabung menjadi donatur sama seperti dengannya.

Titin menceritakan, bahwa para pelaku bisnis selalu bershodaqoh dalam nominal yang tidak biasa-biasa saja, ia mengatakan bahwa rekan-rekannya bershodaqoh dengan cara yang ekstrem. Bagi Titin, seseorang bisa mendapatkan kesuksesan tak terduga dari hasil bershodaqoh.

Maka dari itu mereka tidak hanya ikut program shodaqoh rutin sebulan sekali tetapi juga ikut beberapa program dari Yatim

Mandiri. Seperti shodaqoh kencleng subuh dan shodaqoh wakaf tunai Rp 20.000,- tiap bulan.

Dari bershodaqoh, dirinya merasakan banyak sekali keberkahan dalam hidupnya, termasuk pencapaian yang ia rasakan saat ini. Contoh kecilnya seperti bertambahnya mitra bisnis pada setiap bulannya, tumbuh kembang anak di lingkungan yang baik, serta bisa pensiun suaminya yang sudah berlayar selama dua tahun. “Sangat beruntung sekali saya kenal dengan Yatim Mandiri, terima kasih sudah memudahkan untuk menyisihkan sedikit harta kita untuk adik-adik yatim,” tutupnya

3) Ketulusan untuk Melahirkan Kepercayaan

Di bagian ketiga sub judul rubrik silaturahmi edisi November 2020 ini, membahas awal cerita dari donatur bernama Sukmawati Usamah seorang guru dari SMAN 3 Maros. Berangkat dari ketulusan, rasa tertarik dan percaya terhadap pengelolaan dana dan pelaksanaan program di Yatim Mandiri menjadi awal cerita saat ia tergabung menjadi donatur di Yatim Mandiri, ia sudah menjadi donatur selama kurang lebih sekitar tiga tahun lamanya. Sukma mengatakan bahwa ia tertarik untuk berdonasi di Yatim Mandiri karena kegiatan, penyaluran dana dan program-programnya dijalankan dengan perasaan yang tulus, dengan begitu ketulusan tersebut dapat dengan mudah menumbuhkan kepercayaan seseorang untuk berdonasi.

Ia menularkan ketulusannya tersebut kepada rekan-rekan yang lainnya, sehingga sekarang sudah ada 23 orang guru yang juga rekan kerjanya dengan mudah memantapkan diri menjadi donatur untuk menumbuhkan simpati membantu adik-adik yatim melalui Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri.

Sukma menyampaikan bahwa kegiatan berdonasinya ini didasari hati yang tulus, dan dia juga menceritakan sempat sampai menangis tersedu-sedu saat mengungkapkan curahan hatinya

kepada tim Yatim Mandiri. Menurut pengakuannya, ia merasa cemburu dengan karyawan Yatim Mandiri yang langsung bisa mengurus anak yatim.

Bagi Sukma, bershodaqoh sesedikit apapun itu, selalu ada balasan langsung yang datang dari Allah SWT. Menurutnya bershodaqoh tidak akan membuat seseorang menjadi rugi, justru banyak berkah di dalamnya, karena doa baik dari anak yatim kepada seseorang yang bershodaqoh tidak akan berhenti mengalir.

Dalam setiap kesempatannya bershodaqoh, Sukma selalu menyempatkan diri untuk menyelipkan secarik kertas berisi Doa agar doa itu diamankan oleh anak yatim. Dalam doanya, Sukma berharap selalu diberikan kesehatan diri, keluarga dan guru-guru di SMA Negeri 3 Maros, karena baginya kesehatan merupakan langkah awal untuk berbuat baik. Selain itu Dia berpesan untuk seluruh tim dan karyawan Yatim Mandiri agar jangan pernah kendor mengurus anak yatim, selalu ikhlas dan perjuangkan yang terbaik untuk anak yatim.

4) Bukan Tempat Ghibah tetapi Tempat Bershodaqoh

Bagian terakhir sub judul di rubrik silaturahmi edisi November 2020 ini menegaskan bahwa di Yatim Mandiri itu bukan tempat untuk berghibah, seperti perkumpulan pada umumnya, akan tetapi Yatim Mandiri adalah wadah sekaligus tempat untuk bershodaqoh.

Pada bagian ini diceritakan saat tim dari Yatim Mandiri melakukan kunjungan dan bersosialisasi ke pengajian dan PKK ibu-ibu di Bunga Residence Banyuwangi. Sesuai paparan dari seorang donatur bernama Yeni Susilowati, katanya saat itu tim dari Yatim Mandiri memperkenalkan Lembaga Yatim Mandiri lengkap dengan program-programnya, tempat penyaluran, serta pendataan yang lengkap dan terperinci kepada ibu-ibu PKK di Banyuwangi rutin setiap satu bulan sekali pada hari Sabtu. Dari situlah ibu-ibu

pengajian tertarik dan bergabung dengan Yatim Mandiri. Dan sekarang terhitung sudah ada 17 ibu-ibu yang menjadi donatur.

Sebagian dari ibu-ibu yang menjadi donatur ini adalah pendatang dari luar kota, seperti Jakarta, Papua, Flores, dan Aceh. Yeni mengatakan ibu-ibu pendatang baru itu sangat terbantu saat ingin bershodaqoh karena Yatim Mandiri merupakan Lembaga terpercaya dan jelas keberadaanya.

Program yang diikuti oleh Ibu-ibu para donatur ini yaitu donasi di awal bulan. Sebagian mengikuti system jemput donasi, yang lainnya memilih untuk mentransfer langsung. Selain itu ibu-ibu ini juga mengikuti program dakwah dari Yatim Mandiri dengan mengikuti kajian setiap Minggu yang mendatangkan ustad langsung ke tempat mereka.

Keaktifan ibu-ibu dalam bershodaqoh tidak berhenti sampai disitu. Mereka juga sering berbagi nasi kepada adik-adik yatim sanggar cabang Banyuwangi. Yeni juga menjelaskan sekitar 100 nasi bungkus bisa dibagikan, yang mereka sebut program Jumat berkah.

Yeni mengungkapkan bahwa shodaqoh adalah solusi terbaik untuk mengatasi persoalan dalam hidup, sesuai dengan ungkapan Yeni yaitu setelah bershodaqoh akan dimudahkan dalam mendapatkan solusi dari masalah hidup seseorang.

- d. Edisi bulan Desember 2020 dengan judul belajar beshodaqoh di usia dini, tetap istiqomah meskipun berpindah-pindah, menjalankan hidup lebih indah setelah bershodaqoh, bershodaqoh dari jejak digital.

1) Belajar Bershodaqoh di Usia Dini

Pada pembahasan kali ini menceritakan motivasi bershodaqoh dari seorang donatur bernama Muliah yang merupakan Kepala Sekolah di TK Islam Ar-Rifdah di jalan A Duri tol, Jakarta.

Muliah mulai mengenal Yatim Mandiri dalam kurun waktu yang belum lama, yaitu sejak bulan Juli 2020. Namun menetapkan hati untuk menjadi donatur mulai Bulan Agustus 2020. Dirinya

mengenal Yatim Mandiri dari temannya yaitu Hani sama-sama menjadi pembina lembaga TK di Diknas Provinsi DKI Jakarta.

Setelah dirinya tergabung menjadi donatur, Muliah berinisiatif untuk mengenalkan Yatim Mandiri ke guru-guru dan peserta didik TK ar-Rifdah. “Alhamdulillah, kami sangat bersyukur dapat bergabung dengan Yayasan Yatim Mandiri karena dapat mengajari dan mengajak peserta didik kami untuk peduli serta menyayangi anak yatim dan dhuafa,” Ungkapnya.

Dari inisiatif Maliah inilah anak-anak didik di TK Ar-Rifdah mulai belajar menyisihkan sebagian uang jajannya untuk dimasukkan ke dalam kotak celengan untuk sahabat yatim yang lebih membutuhkan. Kemudian masing-masing anak akan menyerahkan kotak celengan tersebut ke sekolah pada setiap akhir bulan dan dijemput oleh pengurus Yatim Mandiri. Maliah mengatakan ia akan mengajak teman-teman seperjuangannya yang sama-sama aktif di lembaga TK untuk berdonasi seperti di lembaga TK Ar-Rifdah.

Meskipun belum lama bergabung, banyak program yang sudah mereka dapatkan. Seperti, santunan yatim 10 Muhaaram, pembagian sembako untuk dhuafa dan penerimaan beasiswa kepada sembilan anak yatim dari TK Ar-Rifdah, bahkan mereka juga mengajukan siswa-siswa binaan ar-Rifdah untuk ikut menjadi peserta lomba omatiq.

2) Tetap Istiqomah Meskipun Berpindah-Pindah

Pada judul kali ini menceritakan pengalaman pribadi donatur yang bernama Rini, seorang karyawan di PT Sahabat Mandiri Motor, salah satu dealer Honda populer di Madiun. Saat itu Rini mengenal Yatim Mandiri sekitar delapan tahun yang lalu. Ia mengenal Yatim Mandiri dari rekan kerjanya. Kepercayaan pun bertambah setelah membaca majalah Yatim Mandiri.

Sampai saat ini Rini masih setia menjadi donatur meskipun ia sudah berpindah tugas di cabang Caruban. Tidak hanya itu, kini Rini sudah berhasil mengajak 16 rekan kerjanya untuk turut bershodaqoh. “Alhamdulillah, ajakan saya baik, semoga pahalanya akan kembali ke mereka masing-masing,” Ungkapnya.

Di Yatim Mandiri, Rini dan teman-temannya hanya mengikuti donasi rutin per bulan. Menurutnya itu lebih baik, karena yang ia takutkan ketika mengikuti banyak program namun shodaqohnya justru tidak berlanjut. Dirinya mengatakan bahwa sesuatu yang kecil namun rutin akan lebih berpahala besar karena keistiqomahannya.

Cara berdonasi Rini dan teman-temannya dilakukan dengan sistem jemput donasi, sistem jemput donasi ini memberikan kemudahan untuknya dan teman-temannya dalam bershodaqoh dan membantu adik-adik yatim melalui Yatim mandiri, karena Yatim Mandiri merupakan Lembaga yang amanah dan terpercaya.

Secara pribadi Rini mengungkapkan kepada reporter majalah Yatim Mandiri bahwa ia merasakan manfaat yang luar biasa setelah bershodaqoh. Contoh kecilnya adalah urusan kehidupan yang dipermudah, hidup lebih tenang, dan diberikan anugerah berupa kesehatan untuknya dan keluarganya Berbeda lagi dengan manfaat yang dirasakan teman-temannya. Rini tidak mampu menjelaskan. “Kadar iman berbeda, menerima pahala dan manfaat dari shodaqoh pun berbeda,” Papar Rini.

3) Menjalani Hidup Lebih Indah Setelah Bershodaqoh

Pada bagian kali ini menceritakan testimoni langsung dari donatur bernama Yuli Islamiyah seorang karyawan di PT BPR Wahana Dhana Batu, yang sudah sejak lama mengenal Yatim Mandiri yaitu sekitar tujuh tahun silam. Menurutnya memiliki hidup yang indah adalah impian bagi setiap orang. Hidup bahagia dengan caranya masing-masing. Banyak usaha yang bisa dilakukan

seseorang untuk mendapatkan hidup yang bahagia. Contohnya saja dengan cara bersyukur, beribadah yang khusuk, memberikan manfaat untuk sesama dan masih banyak cara lainnya.

Seperti yang dilakukan oleh Yuli, ia memilih mencapai kebahagiaan dengan cara bershodaqoh. Yuli mengenal Yatim Mandiri sejak awal pertama kali ia bekerja di PT BPR Wahana Dhana Batu. Ketertarikannya menjadi donatur di Yatim Mandiri diimbangi dengan banyaknya rekan-rekan kerja yang ikut menjadi donatur juga.

Pada awalnya Yuli ragu untuk mengajak rekan yang lainnya untuk berdonasi, namun selang waktu dua bulan, usahanya membuahkan hasil. Kini ada empat orang rekan kerjanya yang juga menjadi donatur di Yatim Mandiri.

Selain berdonasi rutin setiap bulan, Yuli juga mengikuti program shodaqoh Ramadhan. Baginya pahala bershodaqoh selalu membawa keberkahan. Apalagi pada bulan Ramadhan. Selain itu, ia juga memegang prinsip dalam hidupnya yaitu bershodaqoh bisa menjadi pertolongan untuk akhiratnya kelak.

Yuli yang berkedudukan memegang jabatan PE Kepatuhan ini, merasakan senang dalam berdonasi di Yatim Mandiri. Dengan kemudahan sistem bershodaqoh yang diberikan yaitu dengan sistem jemput donasi. Hal itu memotivasi dirinya dalam menyisihkan gaji untuk berinfaq per bulannya. “Semoga Yatim Mandiri selalu menjadi penyalur infaq yang amanah,” pungkasnya.

4) Bershodaqoh dari jejak digital

Yang terakhir dari fokus penelitian adalah menganalisis judul keempat dalam rubrik silaturahmi edisi desember 2020. Pada bagian ini berisikan cerita dari donatur bernama Krisna Widiyanto yang bekerja di Dealer Surya Gemilang Mandiri Sukodadi di Lamonga Jawa Timur. Krisna mengatakan mengenal Ytim Mandiri dari lima

tahun yang lalu saat ia bekerja di Dealer Surya Gemilang Mandiri Sukodadi.

Saat itu ia penasaran dengan Yatim Mandiri yang ia temukan saat menjelajah di sebuah akun sosial media Instagram. Rasa penasaran tersebut akhirnya terjawab setelah menghubungi pihak Yatim Mandiri. Dan semenjak saat itu Krisna menjadi donatur tetap sampai saat ini.

Krisna juga mengajak rekan kerjanya agar ikut berdonasi, namun ajakannya tersebut tidak pernah dalam keadaan yang memaksa. Karena baginya shodaqoh itu hak masing-masing orang. Usahanya dalam mengajak rekan kerjanya itu tidak sia-sia, terbukti sekarang sudah ada lima orang rekan yang juga ikut berdonasi.

Krisna menjelaskan kalau dirinya hanya mengikuti satu program di Yatim Mandiri. Baginya mengikuti satu program saja sudah cukup, aalkan konsisten dan istiqomah selalu. Itulah prinsip yang ditekankan Krisna.

Berbicara mengenai manfaat shodaqoh. Krisna memiliki pendapat sendiri. “Manfaat shodaqoh itu tidak bisa dibicarakan. Semua tergantung ikhlas dan tidaknya masing-masing yang memberi. Mungkin Bersyukur adalah wujud yang dirasakan pada umumnya,” Ungkap Krisna.

Ia berpesan kepada pihak Yatim Mandiri agar selalu berkarya dan tetap eksis mengikuti trend digital terkini. Karena Yatim mandiri sebagai wadah yang amanah dalam menyalurkan bantuan kepada anak yatim dan kaum yang tidak mampu.

2. PesanDakwah Tentang Shodaqoh dalam Rubrik Silaturahmi Edisi September – Desember 2020.

Rubrik silaturahmi dalam majalah Yatim Mandiri terdapat empat sub judul dalam setiap edisinya, letak halaman di dalam setiap terbitannya konsisten terletak di halaman 28 dan 29. Sebagaimana tujuan utama dari

Lembaga Yatim Mandiri yaitu sebagai wadah untuk bershodaqoh kepada anak yatim dan dhuafa, majalah Yatim Mandiri juga mengandung pesan-pesan yang hendak disampaikan ke pembaca agar termotivasi untuk membangkitkan niat bershodaqoh dari diri seorang. Sehingga melalui langkah dokumentasi, peneliti mengklasifikasikan pesan dakwah tentang shodaqoh dalam rubrik silaturahmi menjadi lima kategori yaitu: shodaqoh harta, bekerja, berbuat baik dan saling tolong menolong, *amar makruf nahi munkar* (mengajak kepada kebaikan) dan beramal saleh, kemudian kategori yang terakhir adalah memberikan nasihat dan pendapat pikiran.

Tabel 1. Kategori pesan dakwah tentang shodaqoh dalam rubrik silaturahmi di majalah yatim mandiri edisi september – desember 2020.

Edisi	Judul	Indikator Shodaqoh	Kutipan
September 2020	Shodaqoh adalah Keikhlasan	Bekerja	Lebih dari sepuluh tahun sudah Khiki Rimawati Widodo mengenal Yatim Mandiri. Tepatnya pada 2010 lalu saat ia bekerja di salah satubank BUMN di Jember.
		Berbuat baik dan tolong menolong.	Khiki mengatakan bahwa dirinya tidak begitu menyadari tentang manfaat shodaqoh. Yang jelas dirinya percaya bahwa segala sesuatu yang baik yang datang pada dirinya adalah karena

			shodaqohyang disalurkan. “Membantu siapa saja, dimana pun, kalau ikhlas insyaAllah akan dibalas oleh Allah SWT,” tutupnya.
		Amar makruf nahi munkar dan beramal saleh	Khiki masih terus setia menjadi donatur. Dirinya saat ini bekerja di Kantor Imigrasi Jember. Tak lupa, dirinya juga mengajak rekan- rekan kerja di tempat barunya ini untuk bershodaqoh.
	Bahagia Dengan Menjadi Orang Tua Asuh	Shodaqoh harta	Tiap bulannya, Herman mengumpulkan donasi dari rekan-rekannya. Lalu dijemput donasi oleh petugas dari Yatim Mandiri. “Setiap bulan saya tidak lupa untuk mengingatkan teman-teman untuk menyisihkan sebagian rezekinya. Alhamdulillah sampai saat ini konsisten semua,” tambahnya.
		Berbuat baik dan tolong menolong	Sampai saat ini ada sekitar 12 orang donatur dari tempat Herman bekerja. “Saya mengajaknya tidak memaksa. Saya kasih

			majalah Yatim Mandiri dan teman-teman pun tertarik. Katanya karena ingin berbagi pada sesama,” jelas Kabag Produksi ini.
		Amar makruf nahi munkar dan beramal saleh	Karena itu, Herman tak ragu untuk mengajak rekan-rekan kerjanya untuk turut mendukung program Yatim Mandiri
	Shodaqoh, Kunci Pembuka Pintu Rezeki	Shodaqoh harta	Dirinya tak repot untuk mengumpulkan donasi dari teman-temannya. Karena setiap tengah bulan nominal donasi sudah dipotong dari jasa pelayanan. Lalu dijemput donasi oleh petugas.
		Bekerja	Sekitar delapan tahun lalu, saat Wiyono S.Kep. Ns mengenal Yatim Mandiri. Tepatnya pada pertengahan 2012 saat dirinya dipindah tugaskan dari Bogor ke Ponorogo. Dan potongan kalimat, Salah satunya pengalaman tak terlupa saat bisa menjadi petugas haji di

			bidang kesehatan. Wiyono bercerita saat itu peluangnya sang kecil. Namun dirinya tidak berputus asa.
		Berbuat baik dan tolong menolong	Wiyono tak mau sendirian dalam berbuat kebaikan. Dirinya juga mengajak rekan-rekan perawat lainnya. Terutama jika ada perawat baru yang dipindahkan ke ruangnya. "Alhamdulillah cukup banyak yang mau.
		Berbuat baik dan tolong menolong	Wiyono tak mau sendirian dalam berbuat kebaikan. Dirinya juga mengajak rekan-rekan perawat lainnya. Terutama jika ada perawat baru yang dipindahkan ke ruangnya. "Alhamdulillah cukup banyak yang mau.
		Amar makruf nahi munkar dan beramal saleh	Dirinya juga mengajak rekan-rekan perawat lainnya. Terutama jika ada perawat baru yang dipindahkan ke ruangnya. "Alhamdulillah cukup banyak yang mau. Meski belum semuanya jadi

			donatur rutin. Menjadi donatur insidental juga pasti membantu,” jelasnya.
		Memberi nasihat dan pendapat pikiran	“Salah satunya karena program-program yang dijalankan oleh Yatim Mandiri jelas dan terstruktur. Juga laporannya sangat transparan sehingga terbukti bahwa Yatim Mandiri adalah Lembaga yang terpercaya,” papar pria yang bekerja sebagai perawat ini.
	Selalu Antusias Memandirikan Yatim	Shodaqoh harta	Tak hanya rutin bershodaqoh. Bu Pin dan rekan-rekannya juga mengikuti berbagai program dari Yatim Mandiri lainnya. Seperti qurban, wakaf tanah, serta wakaf al Quran.
		Bekerja	“Setelah ditempatkan di SDN Waru 2, saya juga ajak teman-teman. Saya hanya bilang ayo kita niatkan untuk shodaqoh. Bismillah,” papar guru kelas 5A ini.
		Berbuat baik dan tolong	Sebagai seorang muslim, kita memang harus selalu berlomba dalam melakukan

		menolong	kebaikan. Seperti menolong sesama atau berbagi pada mereka yang membutuhkan.
		Amar makruf nahi munkar dan beramal saleh	Bu pin tetap semangat mengajak rekan kerja barunya untuk menjadi donatur Yatim Mandiri. “Setelah ditempatkan di SDN Waru 2, saya juga ajak teman-teman. Saya hanya bilang ayo kita niatkan untuk shodaqoh.
Oktober 2020	Percaya Karena Petugas Ramah	Shodaqoh harta	Selain rutin berdonasi, Wiarni dan rekan-rekannya juga mendukung program wakaf yang dijalankan Yatim Mandiri.
		Berbuat baik dan tolong menolong	“Dengan rutin bershodaqoh manfaatnya sangat besar. Terutama untuk hati saya. Rasanya selalu tenang dan senang bisa membantu orang lain. Meski tidak banyak semoga selalu bermanfaat,” tutupnya.
		Amar makruf nahi munkar	Winarni tak sendirian. Dirinya turut mengajak rekan kerjanya sesama guru di SMK Negeri 3 Magelang.

		dan beramal saleh	Menurutnya, dalam mengajak kebaikan selalu ada kesulitan dan kemudahan. “Beberapa memang ada yang merespon dengan positif, ada juga yang tidak. Karena memang kesulitannya adalah pada kesadaran masing-masing,” jelas guru bimbingan konseling ini.
		Memberi nasihat dan pendapat pikiran	Dirinya juga menambahkan bahwa kesadaran masyarakat untuk berbagi harus selalu ditingkatkan.
	Jadikan Training Sebagai Sarana Dakwah	Bekerja	Askan sudah terjun didunia motivasi dan training sejak 1999 lalu. Lembaga yang ia dirikan diberi nama Tips Indonesia. Meski dari keluarga yang biasa saja, Askan memiliki mimpi besar untuk menjadi seorang motivator.
		Berbuat baik dan tolong menolong	Dari kegigihannya, ia telah mengisi berbagai seminar motivasi dan training di ratusan lembaga, perkantoran, hingga instansi

			pemerintahan. Di tengah kesuksesannya pun Askan tak lupa untuk selalu berbagi.
		Memberi nasihat dan pendapat pikiran	Salah satu motivasi Askan untuk berbagi adalah agar dirinya nanti mendapat syafaat dari Rasulullah SAW pada hari akhir. “Apalagi kita berbagi untuk anak yatim. Siapa yang mencintai anak yatim akan dicintai Rasulullah SAW,” tambahnya.
	Berkah Rezeki yang Tak Selalu Materi	Shodaqoh harta	Bagi Dian dan rekan-rekannya, berbagi pada mereka yang membutuhkan, memberi banyak manfaat untuk hidup. “Berbagi itu melapangkan rezeki kami. Tak hanya sekadar materi. Rezeki yang kami dapat lebih luas daripada itu,” ucapnya.
		Bekerja	Seperti yang dialami oleh Dian Dwiningsih. Salah satu karyawan dari Top Sell Mojokerto ini mengaku mengenal Yatim Mandiri dari salah seorang

			temannya.
		Berbuat baik dan tolong menolong	Meski rekan kerjanya ini sudah resign, Dian meneruskan semangat berbaginya ini pada rekan kerja yang lain
		Amar makruf nahi munkar dan beramal saleh	Dian mengajak rekan lainnya untuk menjadi donatur. Perjuangan Dian selama lebih dari 10 tahun ini tak sia-sia. "Alhamdulillah saat ini ada sekitar 29 orang rekan kerja saya yang menjadi donatur juga," ujarnya.
		Memberi nasihat dan pendapat pikiran	Bagi Dian dan rekan-rekannya, berbagi pada mereka yang membutuhkan, memberi banyak manfaat untuk hidup. "Berbagi itu melapangkan rezeki kami. Tak hanya sekadar materi. Rezeki yang kami dapat lebih luas daripada itu," ucapnya.
	Tepat Sasaran dan Realistis	Shodaqoh harta	Tak hanya itu, Sugeng juga mengikuti program wakaf yang dijalankan oleh Yatim Mandiri. Sebagian kecil rezekinya ini diharapkan

			dapat bermanfaat untuk orang banyak. “Hati ini rasanya menjadi lebih tenang dan tentram. Karena bisa menyisihkan sebagian rezeki pada mereka yang membutuhkan,” tutupnya
		Bekerja	Di tengah kesibukan sebagai seorang tenaga medis, dr. Sugeng Purnomo M.Gizi, tak lupa untuk selalu berbagi pada sesama.
		Berbuat baik dan tolong menolong	Sampai saat ini, Sugeng masih terus memanfaatkan fasilitas jemput donasi. Begitu pula rekan-rekannya. Sehingga mereka selalu kompak dalam berbagi kebaikan ini.
		Amar makruf nahi munkar dan beramal saleh	Karena petugas yang sering jemput donasi ke Puskesmas Bendosari Sukoharjo itu, Sugeng pun mulai mengajak rekan-rekan kerjanya. Meski tak semua bersedia, namun cukup banyak respon positif dari rekan-rekannya.
		Memberi nasihat dan	Salah satu hal yang membuat Sugeng tak kesulitan dalam mengajak

		pendapat pikiran	rekan-rekannya adalah karena program yang dijalankan oleh Yatim Mandiri. “Programnya tepat sasaran dan realistis. Sangat memberi manfaat bagi para penerimanya,” jelasnya.
November 2020	Gelisah Saat Telat Bershodaqoh	Shodaqoh harta	Auliyah dan teman-temannya merasa sangat mudah dengan bantuan Yatim Mandiri sebagai penyalur shodaqoh mereka. Mereka tidak perlu repot-repot menyalurkannya langsung ke kantor. Cukup dengan jemput donasi, uang yang sudah mereka kumpulkan diambil langsung ke sekolah.
		Bekerja	Tahun 2008 menjadi awal cerita Khuzaimatul Auliyah menjadi donatur Yatim Mandiri. Auliyah mengenal Yatim Mandiri dari teman-teman kerjanya di MIMA 01 KH Shiddiq Jember.
		Berbuat baik dan tolong menolong	“Alhamdulillah, sekarang sudah ada sekitar 18 guru dan karyawan yang bergabung menjadi donatur

			Yatim Mandiri, yang awalnya sekitar 10 sampai 15,” kenangnya. Antusias mereka sangat luar biasa dalam berdonasi ini.
		Memberi nasihat dan pendapat pikiran	Auliyah ini menitipkan pesan, “Bershodaqohlah dengan ikhlas meskipun hanya sedikit,” tutupnya.
	Melejitkan Bisnis dengan Shodaqoh Ekstrim	Shodaqoh harta	Maka dari itu mereka tidak hanya ikut program shodaqoh rutin sebulan sekali tetapi juga ikut beberapa program dari Yatim Mandiri. Seperti shodaqoh kencleng subuh dan shodaqoh wakaf tunai Rp 20.000,- tiap bulan.
		Bekerja	Suatu usaha tidak akan sukses apabila hanya mengandalkan aspek usahanya saja. Salah satunya shodaqoh yang kita jalankan, adalah unsur Ilahi yang tidak dapat dilogikakan oleh akal semata. Kesuksesan tersebut dirasakan langsung Titin salah satu donatur rutin

			Yatim Mandiri yang merintiskan usahanya di produk herbal yaitu NASA Sragen.
		<p>Berbuat baik dan tolong menolong</p>	<p>“Kalau sudah bershodaqoh, terasa sekali keberkahannya,”ujarnya.</p> <p>Titin merasakan banyak sekali capaian dirasakan setelah bershodaqoh. Seperti bertambahnya mitra bisnis setiap bulannya, tumbuh kembang anak yang baik, dan bisa memensiunkan suaminya yang sudah berlayar selama dua tahun.</p>
		<p>Amar makruf nahi munkar dan beramal saleh</p>	<p>Tidak ingin berbuat kebaikan sendiri, Titin juga mengajak rekan-rekan yang bergabung dengan bisnisnya untuk ikut menjadi donatur juga.</p>
	<p>Ketulusan untuk Melahirkan Kepercayaan</p>	<p>Bekerja</p>	<p>Ketulusan ini adalah awal cerita dari Sukmawati Usamah, guru dari SMAN 3 Maros, donatur rutin dari Maros yang mengenal Yatim Mandiri sekitar tiga tahun lalu.</p>

		<p>Doa yang selalu diselipkannya dalam secarik kertas untuk bisa didoakan anak-anak yatim yaitu kesehatan, kesehatan diri sendiri, keluarga, dan guru-guru SMA Negeri 3 Maros. “Sehat adalah hal yang penting untuk bisa berbuat kebaikan lagi,” pesannya.</p>
		<p>Memberi nasihat dan pendapat pikiran</p> <p>Bagi Sukma, bershodaqoh sedikit apapun itu, selalu ada balasan langsung yang didatangkan dari Allah. Tidak rugi, doa dari anak yatim ke kita tidak akan berhenti.</p>
	<p>Bukan Tempat Ghibah, Tetapi Tempat Bershodaqoh</p>	<p>Shodaqoh harta</p> <p>Keaktifan ibu-ibu dalam bershodaqoh tidak berhenti sampai disitu. Mereka juga sering berbagi nasi kepada adik-adik yatim sanggar cabang Banyuwangi. Yeni juga menjelaskan sekitar 100 nasi bungkus bisa dibagikan, yang mereka sebut program Jumat berkah.</p>
		<p>Berbuat baik dan</p> <p>Program yang saat ini mereka ikuti yaitu donasi di</p>

		tolong menolong	awal bulan. Sebagian mengikuti sistem jemput donasi, yang lainnya memilih untuk transfer langsung. Mereka juga mengikuti program kajian setiap Minggu yang didatangkan ustad langsung ke tempat mereka.
		Memberi nasihat dan pendapat pikiran	“Alhamdulillah, Bershodaqoh adalah solusi terbaik untuk mengatasi masalah, solusinya pasti ada setelah bershodaqoh.” Tutupnya.
Desember 2020	Belajar Bershodaqoh di Usia Dini	Shodaqoh harta	Di TK Ar-Rifdah inilah anak-anak sudah belajar, menyisihkan sebagian uang jajannya untuk dimasukkan ke dalam celengan sahabat yatim. Kemudian masing-masing anak akan menyerahkan celengannya ke sekolah di setiap akhir bulan dan dijemput oleh pengurus Yatim Mandiri.
		Berbuat baik dan tolong menolong	Usia tidak memandang, untuk bisa melanjutkan kebaikan seseorang. Sekecil apapun usia usia kamu

			kebaikan itu sudah bisa dilakukan.
		Amar makruf nahi munkar dan beramal saleh	“Alhamdulillah, kami sangat bersyukur dapat bergabung dengan Yayasan Yatim Mandiri karena dapat mengajari dan mengajak peserta didik kami untuk peduli serta menyayangi anak yatim dan dhuafa,” Ungkapnya.
	Tetap Istiqomah Meskipun Berpindah-Pindah	Bekerja	Cerita ini diawali oleh Rini karyawan di PT Sahabat Mandiri Motor salah satu dealer Honda populer di Madiun. Saat itu Rini mengenal Yatim Mandiri 8 tahun lalu. Mengetahui dari rekan kerjanya. Kepercayaan bertambah setelah membaca majalah Yatim Mandiri.
		Berbuat baik dan tolong menolong	Secara pribadi Rini merasakan manfaat bershodaqoh luar biasa. Kehidupannya semakin dipermudah, hidup lebih tenang, dan keluarga sehat.
		Amar makruf	Kini Rini bukan hanya berdonasi sendiri namun

		nahi munkar dan beramal saleh	sudah mulai berani mengajak 16 rekan kerjanya. “Alhamdulillah, ajakan saya baik, semoga pahalanya akan kembali ke mereka masing-masing,” Ungkapnya.
		Memberi nasihat dan pendapat pikiran	Rini berpesan Semoga Yatim Mandiri dipertahankan, jangan sampai putus. Jika Allah mengawali, Allah juga yang mengakhiri di hari kiamat nanti.
Menjalani Hidup Lebih Indah Setelah Bershodaqoh		Shodaqoh harta	Semangat Yuli tidak sekedar ikut berdonasi. Yuli mengikuti program shodaqoh ramadhan, di lain donasi rutin bulanan. Bagi Yuli pahala bisa didapatkan ketika bershodaqoh di bulan ramadhan.
		Bekerja	Yuli Bekerja di PT BPR Wahana Dhana Batu cukup lama mengenal Yatim Mandiri yaitu sekitar 7 tahun silam.
		Berbuat baik dan tolong	Memiliki hidup yang indah adalah suatu kewajiban setiap manusia. Hidup indah

		menolong	dengan caranya masing-masing. Memilih hidup indah dengan cara bersyukur, beribadah, bermanfaat bagi orang lain atau cara yang lainnya. Itulah yang dilakukan oleh Yuli Islamiyah memilih menjalani hidup indah dengan bershodaqoh.
		Amar makruf nahi munkar dan beramal saleh	Ternyata kontribusi Yuli tidak hanya menjadi donatur, “Alhamdulillah saya bisa mengajak teman-teman untuk ikut berdonasi,” Ungkapnya.
		Memberi nasihat dan pendapat pikiran	Selain itu, Yuli juga memegang prinsip dalam hidupnya yaitu bershodaqoh bisa menjadi jaminan di akhirat.
	Bershodaqoh dari Jejak Digital	Bekerja	Lebih dari 5 tahun sudah Krisna Widiyanto mengenal Yatim Mandiri. Tepatnya pada tahun 2015 lalu saat ia bekerja di dealer Surya Gemilang Mandiri Sukodadi di Lamongan
		Amar	Tidak ingin berbuat

		<p>makruf nahi munkar dan beramal saleh</p>	<p>kebaikan sendiri. Krisna juga mengajak rekan kerjanya. Namun dirinya tidak pernah mengajak secara langsung. “Saya mengajak tidak terlalu intens. Shodaqoh tergantung dengan orangnya. Hak masing- masing, saya cukup mengarahkan saja,” jelas kepala dealer Surya Gemilang Mandiri.</p>
		<p>Memberi nasihat dan pendapat pikiran</p>	<p>Berbicara mengenai manfaat shodaqoh. Krisna memiliki pendapat sendiri. “Manfaat shodaqoh itu tidak bisa dibicarakan. Semua tergantung ikhlas dan tidaknya masing-masing yang memberi. Mungkin Bersyukur adalah wujud yang dirasakan pada umumnya,” Ungkap Krisna.</p>

BAB IV
ANALISIS PESAN DAKWAH TENTANG SHODAQOH DALAM RUBRIK
SILATURAHIM DI MAJALAH YATIM MANDIRI EDISI SEPTEMBER –
DESEMBER 2020

Teks di dalam rubrik silaturahmi edisi September – Desember 2020 ini akan penulis analisis mengenai pesan dakwah tentang shodaqoh yang terkandung di dalamnya. Data yang diperoleh peneliti, akan dianalisis menggunakan analisis Krippendorff dengan beberapa langkah yang sudah dijelaskan dalam BAB 1, disini penulis mengkategorikan analisis isi menurut Krippendorff dalam buku Eriyanto kedalam tiga langkah yaitu unit sampel, unit pencatatan, dan unit konteks. Dalam menganalisis pesan dakwah tentang shodaqoh di rubrik silaturahmi edisi September – Desember 2020 penulis merujuk pada macam- macam shodaqoh menurut pendapat Muhammad Hasan. Indikator shodaqoh menurut Hasan adalah sebagai berikut: shodaqoh dengan mengeluarkan sejumlah harta, bekerja, berbuat baik kepada orang lain dan saling tolong menolong, *amar ma'ruf nahi munkar* (mengajak pada kebaikan) dan beramal saleh, dan yang terakhir yaitu memberikan nasihat dan pendapat pikiran.

Berikut pembahasan dan analisis pesan dakwah tentang shodaqoh meliputi shodaqoh dengan mengeluarkan sejumlah harta, bekerja, berbuat baik kepada orang lain, *amar makruf nahi munkar* (mengajak pada kebaikan) atau beramal saleh dan yang terakhir yaitu memberikan nasihat dan pendapat pikiran.

A. Mengeluarkan Sejumlah Harta

Dalam kehidupan sosial ini, ada beberapa strata sosial masyarakat yang digolongkan berdasarkan keadaan ekonomi mereka, ada yang dalam keadaan berkecukupan dan adapula yang berada dalam kondisi kesulitan secara ekonomi. Dalam kondisi hidup yang seperti ini, sudah sepantasnya bagi kaum muslimin untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan. Sebagai kaum muslimin dianjurkan untuk membantu orang-orang yang susah, sulit, fakir, miskin, yang sakit maupun yang kelaparan. Diantara

bentuk pertolongan yang sangat dibutuhkan adalah anjuran bershodaqoh, mengeluarkan infaq dan shodaqoh, disamping dengan uang, juga makanan, sembako, dan kebutuhan-kebutuhan pokok yang sangat dibutuhkan oleh kaum dhuafa dan juga anak-anak yatim yang kehilangan orang tua mereka.

Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan indikator menshodaqohkan sejumlah harta yang terdapat dalam rubrik silaturahmi edisi September – Desember 2020, peneliti menemukan teks atau kalimat yang berkaitan dengan shodaqoh harta pada:

1. Rubrik silaturahmi edisi September 2020 pada judul:

- a. Pesan dakwah tentang shodaqoh harta dalam sub judul *“Bahagia dengan menjadi Orang Tua Asuh,”* penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 1

Tiap bulannya, Herman mengumpulkan donasi dari rekan-rekannya. Lalu dijemput donasi oleh petugas dari Yatim Mandiri. “Setiap bulan saya tidak lupa untuk mengingatkan teman-teman untuk menyisihkan sebagian rezekinya. Alhamdulillah sampai saat ini konsisten semua,” tambahnya.

Kutipan di atas terdapat pesan shodaqoh dengan indikator shodaqoh harta, ditunjukkan pada kalimat “Tiap bulannya, Herman mengumpulkan donasi dari rekan-rekannya.” Donasi yang dimaksud disini adalah donasi uang (materi), sehingga dikategorikan shodaqoh dengan menyisihkan sebagian harta.

- b. Pesan dakwah tentang shodaqoh harta dalam sub judul *“Shodaqoh, Kunci Pembuka Pintu Rezeki,”* penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 2

Menurut Wiyono, dirinya tak repot untuk mengumpulkan donasi dari teman-temannya. Karena setiap tengah bulan nominal donasi sudah dipotong dari jasa pelayanan. Lalu dijemput donasi oleh petugas.

Kutipan di atas menunjukkan tindakan bershodaqoh dengan indikator shodaqoh harta yaitu, wiyono yang berdonasi dengan mengajak serta rekan-rekannya, donasi tersebut berwujud uang

cashless yang dipotong dari jasa pelayanan di tempat Wiyono bekerja.

- c. Pesan dakwah tentang shodaqoh harta dalam sub judul “*Selalu Antusias Memandirikan Yatim,*” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 3

Tak hanya rutin bershodaqoh. Bu Pin dan rekan- rekannya juga mengikuti berbagai program dari Yatim Mandiri lainnya. Seperti qurban, wakaf tanah, serta wakaf al Quran.

Pada kutipan ketiga diatas menunjukkan tindakan bershodaqoh dengan indikator shodaqoh harta yang dilaksanakan oleh Bu Pin dan rekan-rekannya dengan cara berqurban, berwaqaf dengan wujud waqaf tanah, dan juga waqaf al-qur’an.

2. Rubrik silaturahmi edisi Oktober 2020 pada judul:

- a. Pesan dakwah tentang shodaqoh harta dalam sub judul “*Percaya Karena Petugas Ramah,*” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 1

Selain rutin berdonasi, Winarni dan rekan-rekannya juga mendukung program wakaf yang dijalankan Yatim Mandiri.

Kutipan pertama pada edisi Oktober ini menunjukkan pesan shodaqoh dengan indikator shodaqoh harta yang dilaksanakan oleh Winarni dan rekan-rekannya bershodaqoh dengan cara mengikuti program waqaf dan program program lainnya serta menyisihkan sebagian harta untuk anak yatim melalui Lembaga Yatim Mandiri.

- b. Pesan dakwah tentang shodaqoh harta dalam sub judul “*Berkah Rezeki yang Tak Selalu Materi,*” penulis temukan pada potongan kalimat:

Kutipan 2

“Bagi Dian dan rekan-rekannya, berbagi pada mereka yang membutuhkan, memberi banyak manfaat untuk hidup. “Berbagi itu

melapangkan rezeki kami. Tak hanya sekadar materi. Rezeki yang kami dapat lebih luas daripada itu,” ucapnya.

Pada kutipan kedua menjelaskan penuturan Dian yang mengatakan shodaqoh dengan caraberbagi antar sesama juga dapat melapangkan rezeki serta memberikan banyak manfaat untuk hidup, seperti dijelaskan dalam sebuah riwayat dari *Abdurrahman bin Auf R.A, Rasulullah SAW* bersabda “*Aku bersumpah atas tiga hal; Tidak akan berkurang sedikitpun harta yang dishodaqohkan, maka bershodaqohlah. Tidaklah seseorang memberikan maaf dari perbuatan zhalim yang menyimpannya, melainkan Allah akan menambah kelumiaannya, maka berikanlah maaf, niscaya Allah akan menambah kemuliaanmu. Tidaklah seseorang meminta-minta, melainkan Allah akan membuka pintu kemiskinan baginya.”*

- c. Pesan dakwah tentang shodaqoh harta dalam sub judul “*Tepat Sasaran dan Realistis,*” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 3

“Tak hanya itu, Sugeng juga mengikuti program wakaf yang dijalankan oleh Yatim Mandiri. Sebagian kecil rezekinya ini diharapkan dapat bermanfaat untuk orang banyak. “Hati ini rasanya menjadi lebih tenang dan tenang.” Karena bisa menyisihkan sebagian rezeki pada mereka yang membutuhkan,” tutupnya

Pada kutipan ketiga ini menunjukkan pesan shodaqoh dengan indikator shodaqoh harta yang ditunjukkan pada potongan kalimat “*Karena bisa menyisihkan sebagian rezeki pada mereka yang membutuhkan,*” maksud dari sebagian rezeki disini sama dengan menyisihkan sebagian harta yang dibagikan kepada orang-orang yang lebih membutuhkan dengan perantara dari Lembaga Yatim Mandiri.

3. Rubrik silaturahmi edisi November 2020 pada judul:

- a. Pesan dakwah tentang shodaqoh harta dalam sub judul “*Gelisah Saat Telat Bershodaqoh,*” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 1

Auliyah dan teman-temannya merasa sangat mudah dengan bantuan Yatim Mandiri sebagai penyalur shodaqoh mereka. Mereka tidak perlu repot-repot menyalurkannya langsung ke kantor.

Pada kutipan pertama edisi bulan November yang menunjukkan pesan shodaqoh dengan indikator shodaqoh harta ditunjukkan dengan tindakan Auliyah dan teman-temannya yang melaksanakan shodaqoh dengan cara berdonasi untuk anak yatim dan dhuafa melalui Lembaga Yatim Mandiri, Auliyah mengatakan bahwa berdonasi di Yatim Mandiri diberikan akses yang mudah melalui sistem jemput donasi, sehingga donatur dapat dengan mudah bershodaqoh tanpa harus berkunjung ke kantornya.

- b. Pesan dakwah tentang shodaqoh harta dalam sub judul “*Melejitkan Bisnis dengan Shodaqoh Ekstrim,*” penulis temukan kutipan:

Kutipan 2

Maka dari itu mereka tidak hanya ikut program shodaqoh rutin sebulan sekali tetapi juga ikut beberapa program dari Yatim Mandiri. Seperti shodaqoh kencleng subuh dan shodaqoh wakaf tunai Rp 20.000,- tiap bulan.

Pada kutipan kedua edisi bulan November pesan shodaqoh dengan indikator shodaqoh harta, ditunjukkan dengan kegiatan rutin kelompok donatur di Lembaga Yatim Mandiri dengan melaksanakan shodaqoh setiap subuh, dan melaksanakan waqaf dengan nominal 20.000 pada tiap bulannya.

- c. Pesan dakwah tentang shodaqoh harta dalam sub judul “*Bukan Tempat Ghibah, Tetapi Tempat Bershodaqoh,*” penulis temukan kutipan:

Kutipan 3

Keaktifan ibu-ibu dalam bershodaqoh tidak berhenti sampai disitu. Mereka juga sering berbagi nasi kepada adik-adik yatim sanggar cabang Banyuwangi. Yeni juga menjelaskan sekitar 100 nasi bungkus bisa dibagikan, yang mereka sebut program Jumat berkah.

Dari kutipan tersebut pesan shodaqoh dengan indikator shodaqoh harta ditunjukkan oleh kelompok ibu-ibu donatur yang membagikan 100 nasi bungkus untuk anak yatim dalam program Jum'at berkah, seperti firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 177 yang berbunyi:

“Kebajikan itu ialah orang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, dan nabi-nabi, dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir), peminta-minta, dan untuk memerdekakan hamba sahaya, yang melaksanakan sholat dan menunaikan zakat, orang-orang yang menepati janji apabila berjanji, dan orang yang bersabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.”

Dengan demikian sudah jelas, tindakan berbagi dan mengeluarkan sejumlah harta yang diperuntukkan untuk saudara-saudara yang lebih membutuhkan, tak terkecuali anak-anak yatim dan hamba sahaya, sangat dianjurkan karena merupakan amal kebajikan dan termasuk dari golongan orang-orang yang bertakwa.

4. Rubrik silaturahmi edisi Desember 2020 pada judul:

Kutipan 1

- a. Pesan dakwah tentang shodaqoh harta dalam sub judul *“Belajar Bershodaqoh di Usia Dini,”* penulis temukan pada potongan kalimat:

“Di TK Ar-Rifdah inilah anak-anak sudah belajar, menyisihkan sebagian uang jajannya untuk dimasukkan ke dalam celengan sahabat yatim. Kemudian masing- masing anak akan menyerahkan celengannya ke sekolah di setiap akhir bulan dan dijemput oleh pengurus Yatim Mandiri.”

Berdasarkan himpunan kutipan yang terdapat dalam rubrik silaturahmi edisi September – Desember 2020 yang mengandung pesan dakwah tentang shodaqoh dengan indikator shodaqoh harta, penulis menyimpulkan shodaqoh harta yang diceritakan dalam rubrik tersebut bisa berupa materi apa saja seperti uang, waqaf tanah, Al-Qur'an dan juga bisa berupa makanan. Sesuai dengan pendapat menurut Thobroni, shodaqoh merupakan salah satu cara menyisihkan sebagian harta yang dimiliki seseorang kepada orang lain yang membutuhkan. Orang-orang yang membutuhkan ini antara lain seperti, janda jompo yang miskin, anak-anak yatim tak berpunya, pemuda pengangguran tidak punya kerja, anak-anak yatim yang tak dapat melanjutkan sekolah, pemuda-pemuda yang tak mampu menikah karena tak punya uang dan sebagainya. Merekalah ladang utama untuk menshodaqohkan harta benda (Thobroni, 2007: 51).

Shodaqoh merupakan salah satu perbuatan baik yang dianjurkan dalam ajaran agama Islam. Shodaqoh adalah pemberian sukarela yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, terutama kepada orang-orang miskin, setiap kesempatan terbuka yang tidak ditentukan baik jenis, jumlah, maupun waktunya (Ali, 1988:23).

Di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang menjelaskan tentang bershodaqoh. Salah satunya dalam surat Al-Baqarah ayat 267: *Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji." (QS. Al-Baqarah: 267).*

Bershodaqoh bertujuan untuk meraih berkah dalam kehidupan dunia dan akhirat. Cara bershodaqoh tentu banyak dan pilihlah

shodaqoh yang terbaik. Shodaqohkan sesuatu yang memang kita sukai, misalnya saja kita ingin memberikan pakaian ke panti asuhan, pilihlah baju yang pantas dan masih bagus untuk diberikan.

Menshodaqohkan sebagian harta yang kita miliki kepada orang lain yang lebih membutuhkan akan menjadi pahala yang besar di akhirat, karena sesungguhnya di dalam harta yang kita miliki terdapat hak orang lain. Bahkan Allah berjanji akan melipat gandakan harta yang dijadikan shodaqoh. Makna shodaqoh harta yang peneliti maksud yaitu harta berupa materi yang dimiliki seseorang untuk diberikan kepada orang lain dengan tujuan membantu dan mendapat ridho Allah SWT. Sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an Surat Saba' ayat 39:

“Apapun harta yang kalian infakkan, maka Allah pasti akan menggantikannya, dan Dia adalah sebaik-baik pemberi rizki.” (QS. Saba': 39).

B. Bekerja

Mencari nafkah hidup merupakan perintah agama. Dengan mencari nafkah, atau istilah populernya bekerja, tentu saja yang dimaksud di sini adalah pekerjaan yang halal, seseorang menjadi bisa mandiri dan tidak menggantungkan diri pada orang lain.

Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori bekerja yang terdapat dalam rubrik silaturahmi edisi September – Desember 2020, peneliti menemukan teks atau kalimat yang berkaitan dengan bekerja pada:

1. Rubrik silaturahmi edisi September 2020 pada sub judul:

a. Pesan dakwah tentang bekerja dalam sub judul *“Shodaqoh Adalah Keikhlasan,”* penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 1

“Lebih dari sepuluh tahun sudah Khiki Rimawati Widodo mengenal Yatim Mandiri. Tepatnya pada 2010 lalu saat ia bekerja di salah satu bank BUMN di Jember.”

Kutipan di atas menjelaskan, awal mula salah satu donatur di Yatim Mandiri bernama Khiki yang mengenal Yatim Mandiri dari tempatnya bekerja, disini menunjukkan bahwa bekerja merupakan salah satu bentuk ikhtiar dalam menjalani hidup, selain itu bekerja pada dasarnya adalah ibadah, Islam sangat menganjurkan manusia yang sudah akil baligh untuk bekerja demi keberlangsungan hidupnya, karena dengan bekerja, seseorang akan mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup dirinya dan keluarganya, selain itu salah satu tujuannya juga untuk memberikan maslahat bagi masyarakat sekitar, sehingga seseorang yang bekerja dapat mengeluarkan sebagian hartanya untuk bershodaqoh.

- b. Pesan dakwah tentang bekerja dalam sub judul “*Shodaqoh, Kunci Pembuka Pintu Rezeki,*” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 2

Sekitar delapan tahun lalu, saat Wiyono S.Kep. Ns mengenal Yatim Mandiri. Tepatnya pada pertengahan 2012 saat dirinya dipindah tugaskan dari Bogor ke Ponorogo. Dan potongan kalimat, Salah satunya pengalaman tak terlupa saat bisa menjadi petugas haji di bidang kesehatan. Wiyono bercerita saat itu peluangnya sangat kecil. Namun dirinya tidak berputus asa.

Pada kutipan di atas terdapat pesan shodaqoh dengan indikator bekerja, yang digambarkan melalui sikap gigih Wiyono dalam menjalankan pekerjaannya, dari mulai ditugaskan di Bogor hingga ke Ponorogo, dari situ jugalah Wiyono mengenal Yatim Mandiri dan memantapkan menjadi donatur tetap mulai dari tahun 2012 hingga sekarang, sikap Wiyono tersebut sesuai dengan hadist dari al Miqdan bin Ma’dikarib az-Zubaidi ra., bahwasannya Rasulullah SAW bersabda:

“Tidak ada pekerjaan yang paling mulia melebihi pekerjaan hasil jerih payah sendiri, dan tidaklah seseorang menafkahkan hartanya

terhadap diri, keluarga, anak, dan pembantunya melainkan hal tersebut menjadi shodaqoh.” (HR. Ibnu Majah)

- c. Pesan dakwah tentang bekerja dalam sub judul “Selalu Antusias Memandirikan Yatim,” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 3

“Setelah ditempatkan di SDN Waru 2, saya juga ajak teman-teman. Saya hanya bilang ayo kita niatkan untuk shodaqoh. Bismillah,” papar guru kelas 5A ini.

Pada kutipan di atas menunjukkan pesan shodaqoh dengan indikator bekerja yang digambarkan melalui seorang donatur yang berprofesi menjadi seorang guru, dari pekerjaannya tersebut, ia dapat bershodaqoh dan turut serta mengajak rekan-rekan kerjanya agar ikut bershodaqoh, sehingga hasil dari pekerjaan mereka mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

2. Rubrik silaturahmi edisi Oktober 2020 pada sub judul:

- a. Pesan dakwah tentang bekerja dalam sub judul “*Jadikan Training Sebagai Sarana Dakwah,*” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 1

“Askan sudah terjun didunia motivasi dan training sejak 1999 lalu. Lembaga yang ia dirikan diberi nama Tips Indonesia. Meski dari keluarga yang biasa saja, Askan memiliki mimpi besar untuk menjadi seorang motivator.”

Kutipan di atas menjelaskan sikap pantang menyerah dari salah satu donatur di Yatim Mandiri bernama Askan, meskipun Askan lahir dan besar dari keluarga yang secara *financial* biasa saja, namun ia bertekad untuk mengenyam pendidikan tinggi dan bercita-cita menjadi seorang motivator, terbukti saat ini ia sudah menjadi motivator ternama, dan mendirikan sebuah lembaga bernama Lembaga Tips Indonesia, dari kesuksesannya tersebut Askan tidak hanya bekerja menjadi seorang motivator yang memotivasi banyak orang, melainkan turut membantu memerdekakan anak yatim dan dhuafa, sehingga jelas

mengapa Islam mendorong kerja keras seseorang untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri, keluarga, dan membantu sesama.

Pesan dakwah tentang bekerja dalam sub judul *“Berkah Rezeki yang Tak Selalu Materi,”* penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 2

“Seperti yang dialami oleh Dian Dwiningsih. Salah satu karyawan dari Top Sell Mojokerto ini mengaku mengenal Yatim Mandiri dari salah seorang temannya.”

Pada kutipan di atas menggambarkan pesan bekerja yang ditunjukkan melalui Dian Dwiningsih yang mengenal Yatim Mandiri dari tempat ia bekerja di sebuah konter bernama konter Top Sell di Daerah Mojokerto.

- b. Pesan dakwah tentang bekerja dalam sub judul *“Tepat Sasaran dan Realistis,”* penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 3

“Di tengah kesibukan sebagai seorang tenaga medis, dr. Sugeng Purnomo M.Gizi, tak lupa untuk selalu berbagi pada sesama.”

Pada kutipan tersebut dr. Sugeng yang bekerja sebagai seorang tenaga medis tetap mengupayakan agar bisa selalu berbagi di tengah-tengah kesibukannya, dari hal tersebut menggambarkan bahwa erat kaitannya bekerja dengan bershodaqoh, karena seseorang yang bershodaqoh (berbagi) sudah pasti mempunyai sesuatu barang yang bisa dibagi, atau dengan kata lain mempunyai penghasilan sendiri yang didapatkan dari hasil bekerja, dengan bekerja seseorang bisa bershodaqoh.

3. Rubrik silaturahmi edisi November 2020 pada sub judul:

- a. Pesan dakwah tentang bekerja dalam sub judul *“Gelisah Saat Telat Bershodaqoh,”* penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 1

“Tahun 2008 menjadi awal cerita Khuzaimatul Auliyah menjadi donatur Yatim Mandiri. Auliyah mengenal Yatim Mandiri dari teman-teman kerjanya di MIMA 01 KH Shiddiq Jember.”

Pada kutipan di atas terdapat pesan bekerja yang digambarkan melalui cerita seorang donatur bernama khuzaimatul Auliyah, ia mengaku mengenal Lembaga Yatim Mandiri dari rekan kerjanya, hal tersebut menunjukkan bahwa bekerja, selain sebagai sumber mata pencaharian, juga sebagai wadah untuk beramal, jika kita bekerja di lingkungan yang baik kita juga akan tertular melaksanakan kebajikan termasuk bershodaqoh, sehingga dari situ menjadikan pekerjaan seseorang sebagai sumber pahala.

- b. Pesan dakwah tentang bekerja dalam sub judul “Melejitkan Bisnis dengan Shodaqoh Ekstrim,” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 2

“Suatu usaha tidak akan sukses apabila hanya mengandalkan aspek usahanya saja. Salah satunya shodaqoh yang kita jalankan, adalah unsur Ilahi yang tidak dapat dilogikakan oleh akal semata. Kesuksesan tersebut dirasakan langsung Titin salah satu donatur rutin Yatim Mandiri yang merintiskan usahanya di produk herbal yaitu NASA Sragen”

Sementara itu, pada kutipan selanjutnya di atas terdapat pesan bekerja yang menggambarkan kesuksesan seseorang dari pekerjaan bisnis yang ia jalankan, ia adalah seorang donatur tetap di Yatim mandiri yang bernama Titin. Titin berpesan, salah satu aspek yang menunjang kesuksesan seseorang tidak hanya dari aspek pekerjaannya saja, melainkan juga aspek shodaqoh yang dijalankan seseorang, hal tersebut menunjukkan bekerja dan bershodaqoh sebaiknya berjalan beriringan. Ketika semakin banyak seseorang bershodaqoh, maka semakin banyak keberkahan yang melimpah pada dirinya.

- c. Pesan dakwah tentang bekerja dalam sub judul “Ketulusan untuk Melahirkan Kepercayaan,” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 3

“Ketulusan ini adalah awal cerita dari Sukmawati Usamah, guru dari SMAN 3 Maros, donatur rutin dari Maros yang mengenal Yatim Mandiri sekitar tiga tahun lalu.”

Pada kutipan di atas menunjukkan pesan bekerja yang digambarkan melalui penjelasan seorang donatur bernama Suknawati Usamah, ia bekerja sebagai seorang guru di SMAN 3 Maros, Suknawati mengatakan ketulusannya menjadi donatur dan membantu adik-adik yatim melalui Yatim Mandiri bermula dari saat pertama kali ia mengenal Yatim Mandiri sekitar tiga tahun yang lalu hingga saat ini, sikap demikian merupakan bentuk kasih sayang antar umat manusia dan menjadikan seseorang yang bekerja sekaligus menshodaqohkan sebagian hartanya sebagai golongan orang yang mendapat kemuliaan.

4. Rubrik silaturahmi edisi Desember 2020 pada sub judul:

- a. Pesan dakwah tentang bekerja dalam sub judul *“Tetap Istiqomah Meskipun Berpindah-Pindah,”* penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 1

Cerita ini diawali oleh Rini karyawan di PT Sahabat Mandiri Motor salah satu dealer Honda populer di Madiun. Saat itu Rini mengenal Yatim Mandiri 8 tahun lalu. Mengenal dari rekan kerjanya. Kepercayaan bertambah setelah membaca majalah Yatim Mandiri.

Pada kutipan tersebut terdapat pesan shodaqoh dengan indikator bekerja, seorang donatur bernama Rini salah satu karyawan di PT Sahabat Mandiri Motor, ia mengaku mengenal Yatim Mandiri sekitar tahun lalu, dan ia mengaku semakin percaya bahwa Yatim Mandiri selalu mejadi lembaga penyalur shodaqoh yang terpercaya dan amanah.

- b. Pesan dakwah tentang bekerja dalam sub judul *“Menjalani Hidup Lebih Indah Setelah Bershodaqoh,”* penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 2

Yuli Bekerja di PT BPR Wahana Dhana Batu cukup lama mengenal Yatim Mandiri yaitu sekitar 7 tahun silam.

Sementara itu, pada kutipan di atas menunjukkan pesan bekerja yang ditunjukkan oleh Yuli yang bekerja di PT BPR Wahana Dhana, dari tempatnya bekerjalah Yuli mengenal Yatim Mandiri sejak tujuh tahun silam dan menjadi donatur tetap hingga saat ini.

- c. Pesan dakwah tentang bekerja dalam sub judul “*Bershodaqoh dari Jejak Digital,*” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 3

Lebih dari 5 tahun sudah Krisna Widiyanto mengenal Yatim Mandiri. Tepatnya pada tahun 2015 lalu saat ia bekerja di dealer Surya Gemilang Mandiri Sukodadi di Lamongan.

Berdasarkan himpunan kutipan yang terdapat dalam rubrik silaturahmi edisi September – Desember 2020 yang mengandung pesan dakwah tentang shodaqoh dengan indikator bekerja, penulis menyimpulkan bahwa sebagian besar donatur yang berdonasi di Yatim Mandiri merupakan seorang yang mempunyai pekerjaan sehingga darisitu mereka bisa menyisihkan sebagian dari hasil usaha mereka untuk dishodaqohkan kepada orang yang lebih membutuhkan.

Allah SWT pun sangat cinta kepada orang yang bekerja. Sebagaimana diriwayatkan Thabrani dalam Al-Kabir, Rasulullah bersabda, “Allah mencintai setiap Mukmin yang bekerja untuk keluarganya dan tidak menyukai Mukmin pengangguran, baik untuk pekerjaan dunia maupun akhirat.” Tsabit al-Banani RA, seorang sufi, berkata, ”Telah sampai kepadaku kabar bahwa ampunan terletak dalam sepuluh persoalan: sembilan terdapat dalam sikap diam dan satunya adalah lari dari manusia (uzlah). Ibadah ada sepuluh: sembilan di antaranya dalam mencari penghidupan (bekerja). Dalam sebuah hadis riwayat Abu Hurairah, Rasulullah bersabda:

“Siapa mencari dunia secara halal, membanting tulang demi keluarga dan cinta tetangga, maka pada hari kiamat Allah akan membangkitkannya dengan wajah berbinar layaknya rembulan bulan purnama.” (Kitab al-Ittihaf, 5/414).

Mengingat begitu pentingnya masalah bekerja dalam kehidupan, maka Islam memberikan perhatian khusus kepada umat manusia untuk bekerja. Allah berfirman dalam Al-Qur’an Surat At-Taubah ayat 105 yang artinya:

“Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”

Dalam Islam, bekerja bukan sekadar untuk mendapatkan materi, tetapi lebih jauh dan lebih dalam dari itu. Bekerja sebagai upaya mewujudkan firman Allah sebagai bagian dari keimanan. Dengan demikian, bekerja merupakan aktivitas yang mulia. Dengan bekerja, seseorang dapat melaksanakan perintah-perintah Allah SWT lainnya, seperti zakat, infak, dan shodaqoh. Bahkan Rasulullah SAW menempatkan posisi terhormat bagi mereka yang berinfaq dari hasil kerjanya sendiri. Sabda Rasulullah SAW : “Tangan di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah.”

Bekerja menjadi shodaqoh bila diniatkan untuk kebaikan: kebaikan diri sendiri, kebaikan keluarga, kebaikan masyarakat dan juga bangsa. Dengan bekerja dapat memberi nafkah keluarga. Nafkah yang diberikan itu dinilai sebagai shodaqoh. Shodaqoh memberi sugesti untuk selalu bekerja keras. Begitu berkah bahwa shodaqoh akan membuat rizki yang berlipat-lipat bila bershodaqoh dengan secui rizki yang dianugerahkan Allah, Allah akan melipatgandakannya hingga sebesar gunung uhud, di Madinah. (Thobroni, 2007:36)

C. Berbuat Baik dan Tolong Menolong

Kebiasaan untuk berbuat baik memang telah diajarkan kepada semua orang sejak masih kecil. Mulai dari orang tua, guru, hingga setiap agama di dunia ini mengajak kita selalu berbuat baik. Pada dasarnya perbuatan baik merupakan suatu bentuk kasih sayang serta kepedulian kepada sesama dan lingkungan. Jika hal tersebut dilakukan secara berkala, maka Anda dapat merasakan berbagai manfaat yang baik untuk kenyamanan batin, jiwa dan raga.

Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategoriberbuat baik dan tolong menolong yang terdapat dalam rubrik silaturahmi edisi September – Desember 2020, peneliti menemukan teks atau kalimat yang berkaitan dengan berbuat baik dan tolong menolong pada:

1. Rubrik silaturahmi edisi September 2020 pada sub judul:

- a. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori berbuat baik dan tolong menolong dalam sub judul “Shodaqoh adalah Keikhlasan,” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 1

Khiki mengatakan bahwa dirinya tidak begitu menyadari tentang manfaat shodaqoh. Yang jelas dirinya percaya bahwa segala sesuatu yang baik yang datang pada dirinya adalah karena shodaqoh yang disalurkan. “Membantu siapa saja, dimana pun, kalau ikhlas insyaAllah akan dibalas oleh Allah SWT,” tutupnya.

Pada kutipan di atas menggambarkan bentuk perbuatan baik dan juga tolong menolong antar sesama, terutama untuk orang yang lebih membutuhkan, seorang donatur bernama Khiki. Khiki sangat bersemangat berdonasi untuk adik-adik yatim dan juga dhuafa, ia meyakini bahwa setiap hal baik yang datang padanya merupakan hasil dari shodaqoh yang ia lakukan, hal itu sesuai dengan janji Allah dalam Al-Qur’an surat Al-baqarah ayat 112 yang artinya:

“Tidak! Barangsiapa menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah dan dia berbuat baik, dia mendapat pahala di sisi Tuhannya dan tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati.”

Hal tersebut menunjukkan bahwa tindakan bershodaqoh merupakan perbuatan baik, karena bershodaqoh dilakukan untuk tolong-menolong terhadap sesama.

- b. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori berbuat baik dan tolong menolong dalam sub judul *“Bahagia Menjadi Orang Tua Asuh,”* penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 2

“Sampai saat ini ada sekitar 12 orang donatur dari tempat Herman bekerja. “Saya mengajaknya tidak memaksa. Saya kasih majalah Yatim Mandiri dan teman-teman pun tertarik. Katanya karena ingin berbagi pada sesama,” jelas Kabag Produksi ini.

Pada kutipan di atas perbuatan baik ditunjukkan oleh sikap yang ditunjukkan seorang donatur yang berprofesi sebagai Kepala bagian produksi, ia mengaku telah berhasil mengajak 12 orang rekan kerjanya untuk turut serta dalam berdonasi di Yatim Mandiri, sehingga dari situ dapat dilihat ketika seseorang berbuat baik, maka perbuatan baiknya tersebut akan mendatangkan manfaat untuk dirinya sendiri sekaligus orang-orang di sekitarnya.

- c. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori berbuat baik dan tolong menolong dalam sub judul *“Shodaqoh, Kunci Pembuka Pintu Rezeki,”* penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 3

Wiyono tak mau sendirian dalam berbuat kebaikan. Dirinya juga mengajak rekan-rekan perawat lainnya. Terutama jika ada perawat baru yang dipindahkan ke ruangnya. “Alhamdulillah cukup banyak yang mau.”

Pada kutipan di atas perbuatan baik ditunjukkan dari sikap Wiyono yang tak sendiri dalam berdonasi, melainkan juga bersama dengan rekan-rekan Wiyono yang lainnya juga. Ajakan Wiyono mendapat

antusiasme yang tinggi dari rekan-rekannya, terbukti dari ajakannya tersebut banyak yang ikut serta menjadi donatur di Yatim Mandiri.

- d. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori berbuat baik dan tolong menolong dalam sub judul “Selalu Antusias Memandirikan Yatim,” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 4

Sebagai seorang muslim, kita memang harus selalu berlomba dalam melakukan kebaikan. Seperti menolong sesama atau berbagi pada mereka yang membutuhkan.

Pada kutipan di atas perbuatan baik dan tolong menolong ditunjukkan dari kesadaran seorang donatur yang merasa, bahwa kewajiban seorang muslim sudah barang tentu berlomba dalam kebaikan serta menolong dan berbagi pada orang-orang yang membutuhkan. Karena, dengan saling tolong menolong, terjalinlah hubungan yang harmonis antar umat beragama, dan juga bisa meringankan beban saudara kita.

2. Rubrik silaturahmi edisi Oktober 2020 pada sub judul:

- a. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori berbuat baik dan tolong menolong dalam sub judul “Percaya Karena Petugas Ramah,” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 1

“Dengan rutin bershodaqoh manfaatnya sangat besar. Terutama untuk hati saya. Rasanya selalu tenang dan senang bisa membantu orang lain. Meski tidak banyak semoga selalu bermanfaat,” tutupnya.

Pada kutipan di atas menunjukkan bahwa manfaat dari bershodaqoh sangatlah besar, salah satunya yaitu menimbulkan ketenangan hati untuk seseorang yang bershodaqoh maupun yang dishodaqohi, karena dengan membantu dan berbagi dengan sesama akan menimbulkan hubungan yang baik antara si pemberi dan si penerima bantuan.

- b. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori berbuat baik dan tolong menolong dalam sub judul “*Jadikan Training Sebagai Sarana Dakwah,*” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 2

Dari kegigihannya, ia telah mengisi berbagai seminar motivasi dan training di ratusan lembaga, perkantoran, hingga instansi pemerintahan. Di tengah kesuksesannya pun Askan tak lupa untuk selalu berbagi.

Pada kutipan di atas menunjukkan kedermawanan seorang donatur yang tidak lupa untuk berbagi, meskipun di tengah-tengah kesibukannya sebagai seorang motivator yang dikenal banyak orang. Perilaku senang berbagi tergolong sebagai shodaqoh, karena salah satu tujuan bershodaqoh ialah untuk membantu dan meringankan kesulitan orang lain.

- c. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori berbuat baik dan tolong menolong dalam sub judul “*Berkah Rezeki yang Tak Selalu Materi,*” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 3

Meski rekan kerjanya ini sudah resign, Dian meneruskan semangat berbaginya ini pada rekan kerja yang lain.

Kutipan di atas menunjukkan sikap rendah hati seseorang yang terus memiliki semangat yang tinggi untuk berbagi dan mengajak orang lain untuk berbagi juga.

- d. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori berbuat baik dan tolong menolong dalam sub judul “*Tepat Sasaran dan Realistis,*” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 4

Sampai saat ini, Sugeng masih terus memanfaatkan fasilitas jemput donasi. Begitu pula rekan-rekannya. Sehingga mereka selalu kompak dalam berbagi kebaikan ini.

Kutipan di atas terdapat pesan berbuat baik dan tolong menolong, yaitu sikap Sugeng dan rekan-rekannya yang dengan sukarela berbagi

kepada orang yang lebih membutuhkan, tindakan tersebut ia lakukan dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh Yatim Mandiri yang mempermudah para donatur untuk berdonasi dengan sistem jemput donasi. Berbuat baik dan tolong menolong sangat dianjurkan dalam Islam, seperti firman Allah dalam QS.Al-Isra' ayat 7:

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik untuk dirimu sendiri. Dan jika kamu berbuat jahat, maka (kerugian kejahatan) itu untuk dirimu sendiri.”

3. Rubrik silaturahmi edisi November 2020 pada sub judul:

- a. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori berbuat baik dan tolong menolong dalam sub judul “Gelisah Saat Telat Bershodaqoh,” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 1

“Alhamdulillah, sekarang sudah ada sekitar 18 guru dan karyawan yang bergabung menjadi donatur Yatim Mandiri, yang awalnya sekitar 10 sampai 15,” kenangnya. Antusias mereka sangat luar biasa dalam berdonasi ini.

Kutipan di atas terdapat pesan berbuat baik dan tolong menolong yang digambarkan dengan sikap antusias dalam berbagi yang dilakukan oleh sekelompok guru yang menjadi donatur di Yatim Mandiri, “Antusias mereka sangat luar biasa dalam berdonasi ini.” menunjukkan bahwa perbuatan baik merupakan *akhlakul karimah*, dan sikap ringan tangan untuk membantu orang yang lebih membutuhkan juga bagian dari bershodaqoh.

- b. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori berbuat baik dan tolong menolong dalam sub judul “Melejitkan Bisnis dengan Shodaqoh Ekstrim,” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 2

“Kalau sudah bershodaqoh, terasa sekali keberkahannya,”ujarnya. Titin merasakan banyak sekali capaian dirasakan setelah bershodaqoh. Seperti bertambahnya mitra bisnis setiap bulannya,

tumbuh kembang anak yang baik, dan bisa mem pensiunkan suaminya yang sudah berlayar selama dua tahun

kutipan di atas menunjukkan banyak sekali manfaat dari bershodaqoh, pesan ini digambarkan jelas pada ungkapan Titin yang mengatakan, *“Titin merasakan banyak sekali capaian dirasakan setelah bershodaqoh. Seperti bertambahnya mitra bisnis setiap bulannya, tumbuh kembang anak yang baik, dan bisa mem pensiunkan suaminya yang sudah berlayar selama dua tahun.”* Hal ini menjelaskan bahwa perbuatan baik sekecil apapun akan mendapatkan balasan yang berkali-kali lipat, sesuai dengan janji Allah dalam QS. al-An’am ayat 160:

“Barangsiapa berbuat kebaikan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya.” (QS.al-An’am ayat 160)

- c. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori berbuat baik dan tolong menolong dalam sub judul “Ketulusan untuk Melahirkan Kepercayaan,” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 3

Doa yang selalu diselipkannya dalam secarik kertas untuk bisa didoakan anak-anak yatim yaitu kesehatan, kesehatan diri sendiri, keluarga, dan guru-guru SMA Negeri 3 Maros. “Sehat adalah hal yang penting untuk bisa berbuat kebaikan lagi,” pesannya.

Kutipan di atas terdapat pesan shodaqoh dengan indikator berbuat baik yang digambarkan melalui sikap seorang donatur yang berprofesi sebagai guru di SMA Negeri 3 Maros yang senantiasa membiasakan diri dalam berbuat kebaikan dengan berbagi kepada anak yatim dan dhuafa melalui Yatim Mandiri, selain itu ia juga tak lupa meminta doa dari anak-anak yatim agar diberikan kesehatan supaya bisa terus berbagi kebaikan, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

4. Rubrik silaturahmi edisi Desember 2020 pada sub judul:

- a. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori berbuat baik dan tolong menolong dalam sub judul “Belajar Bershodaqoh di Usia Dini,” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 1

Usia tidak memandang, untuk bisa melanjutkan kebaikan seseorang. Sekecil apapun usia usia kamu kebaikan itu sudah bisa dilakukan.

Kutipan di atas terdapat pesan berbuat kebaikan karena berbuat kebaikan bukanlah hal yang remeh, kebaikan sekecil apapun diumpamakan sebesar dzarrah juga tetap mendapat balasan pahala sesuai yang dilakukan, seperti firman Allah dalam QS. Az-Zalzalah ayat 7:

“Barangsiapa berbuat kebaikan (sebesar biji dzarrah), niscaya dia akan melihat (balasannya).” (QS.Az-Zalzalah: 7)

- b. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori berbuat baik dan tolong menolong dalam sub judul “Tetap Istiqomah Meskipun Berpindah-Pindah,” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 2

Secara pribadi Rini merasakan manfaat bershodaqoh luar biasa. Kehidupannya semakin dipermudah, hidup lebih tenang, dan keluarga sehat.

Sama halnya dengan kutipan sebelumnya, karena bershodaqoh merupakan perbuatan baik, maka sudah pasti banyak manfaat yang didapatkan oleh seseorang yang bershodaqoh, seperti yang dirasakan seorang donatur bernama Rini, ia mengaku merasakan manfaat yang luar biasa dari bershodaqoh, yang diantaranya adalah urusan yang dipermudah, hidup yang lebih tenang, dan keluarga yang senantiasa dianugerahkan kesehatan.

- c. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori berbuat baik dan tolong menolong dalam sub judul “Menjalani Hidup Lebih Indah Setelah Bershodaqoh,” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 3

Memiliki hidup yang indah adalah suatu kewajiban setiap manusia. Hidup indah dengan caranya masing-masing. Memilih hidup indah dengan cara bersyukur, beribadah, bermanfaat bagi orang lain atau carayang lainnya. Itulah yang dilakukan oleh Yuli Islamiyah memilih menjalani hidup indah dengan bershodaqoh.

Berdasarkan himpunan kutipan yang terdapat dalam rubrik silaturahmi edisi September – Desember 2020 yang mengandung pesan dakwah tentang shodaqoh dengan indikator berbuat baik dan tolong menolong, penulis menyimpulkan bahwa dari sebagian cerita testimoni dari donatur yang tertulis di rubrik silaturahmi. Para donatur merasakan banyak manfaat yang mereka rasakan setelah bershodaqoh, bershodaqoh juga termasuk perbuatan yang baik dan merupakan wujud pertolongan kepada orang lain. Dari potongan kalimat yang tersebut di atas jelas menggambarkan perbuatan baik para donatur yang dengan tulus berbagi kepada anak yatim dan dhuafa, yang dimaksud berbuat baik dan tolong menolong disini yaitu memberikan bantuan kepada orang lain yang direpresentasikan dalam aksi kepedulian.

Allah memerintahkan seseorang agar berbuat baik sesuai dalam firman-Nya:

“Dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu.” (QS al-Qashash [28]: 77).

Perintah berbuat baik seperti tolong-menolong dalam agama ini kerap direpresentasikan dalam aksi kepedulian. tak sedikit contohnya di Indonesia hadirnya lembaga-lembaga Amil Zakat Nasional seperti Lembaga Yatim Mandiri ini sebagai wadah penyalur bantuan untuk membantu orang lain yang lebih membutuhkan. Hal ini lantaran secara

langsung Allah memerintahkan dalam firman-Nya dalam surat Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

"Dan tolong-menolong lah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwa lah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sangat berat." (Al-Maidah: 2)

sudah sepantasnya sebagai seorang muslim kita harus selalu berbuat baik dan tolong menolong dengan sesama, berbuat baik dengan tolong menolong ini sebagai wujud rasa syukur manusia kepada Allah karena telah memberikan karunia yang tak henti-hentinya. Berbuat baik dengan memberikan sesuatu kepada orang lain bukan berarti kita akan menjadi rugi. Jika manusia mengukurnya dengan materi dan hitungan matematis, maka manusia akan berkata bahwa yang dimilikinya akan berkurang setelah membaginya kepada orang lain. Padahal sejatinya sikap berbuat baik dengan saling berbagi itu tak akan merugi sama sekali. Asalkan nilai pemberian itu dilandasi dengan ketulusan, keikhlasan, dan juga keimanan. Membantu dalam kebaikan—seberapapun besar dan kecil nilainya—akan terasa ringan apabila dilakukan dengan tulus dan ikhlas.

D. *Amar makruf nahi munkar* (mengajak pada kebaikan) dan beramal saleh

Amar makruf nahi munkar memiliki arti yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan. *Amar makruf nahi munkar* menjadi salah satu makna dakwah. Shodaqoh merupakan suatu kebaikan yang diajarkan di dalam agama islam. Kemudian apabila seseorang mengajak kepada kebaikan dan mencegah kepada keburukan, artinya ia telah bershodaqoh.

Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori *Amar makruf nahi munkar* (mengajak pada kebaikan) dan beramal saleh yang terdapat dalam

rubrik silaturahmi edisi September – Desember 2020, peneliti menemukan teks atau kalimat yang berkaitan dengan *Amar makruf nahi munkar* (mengajak pada kebaikan) dan beramal saleh pada:

1. Rubrik silaturahmi edisi September 2020 pada sub judul:

- a. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori *Amar makruf nahi munkar* (mengajak pada kebaikan) dan beramal saleh dalam sub judul “*Shodaqoh adalah Keikhlasan,*” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 1

Khiki masih terus setia menjadi donatur. Dirinya saat ini bekerja di Kantor Imigrasi Jember. Tak lupa, dirinya juga mengajak rekan-rekan kerja di tempat barunya ini untuk bershodaqoh.

Kutipan di atas terdapat pesan mengajak kebaikan dan beramal saleh yang digambarkan melalui perbuatan terpuji seorang donatur bernama Khiki, selain berdonasi ia juga tak lupa mengajak rekan-rekannya untuk turut bershodaqoh. Seseorang yang mengajak orang lain untuk ikut serta berbuat kebaikan merupakan golongan umat Rasulullah SAW, karena sesungguhnya mengajak manusia pada kebajikan merupakan amalan atau pekerjaan yang dilakukan oleh para nabi.

- b. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori *Amar makruf nahi munkar* (mengajak pada kebaikan) dan beramal saleh dalam sub judul “*Bahagia Menjadi Orang Tua Asuh,*” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 2

Karena itu, Herman tak ragu untuk mengajak rekan-rekan kerjanya untuk turut mendukung program Yatim Mandiri

Kutipan di atas terdapat pesan mengajak pada kebaikan yang digambarkan melalui sikap Herman yang tak lupa untuk turut serta mengajak rekan-rekan kerjanya ikut bershodaqoh, bershodaqoh merupakan amalan yang dianjurkan oleh agama Islam, dan orang yang

mengajak pada kebaikan akan mendapatkan pahala sesuai dengan yang dilakukannya. Sebagaimana sabda Nabi:

“Barangsiapa yang menunjukkan kepada sebuah kebaikan maka baginya seperti pahala orang yang megikutinya.” (HR. Muslim imarah No. 1893, H.R Tirmidzi al-ilmu No.2673)

- c. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori *Amar makruf nahi munkar* (mengajak pada kebaikan) dan beramal saleh dalam sub judul *“Shodaqoh, Kunci Pembuka Pintu Rezeki,”* penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 3

Dirinya juga mengajak rekan-rekan perawat lainnya. Terutama jika ada perawat baru yang dipindahkan ke ruangnya. “Alhamdulillah cukup banyak yang mau. Meski belum semuanya jadi donatur rutin. Menjadi donatur insidentil juga pasti membantu,” jelasnya.

Sementara itu, pada kutipan pesan mengajak pada kebaikan digambarkan melalui kegiatan berdonasi yang dilakukan oleh sekelompok perawat. Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang tersebut mengerti bahwa harta yang mereka miliki ada hak milik orang lain juga. Shodaqoh yang dikeluarkan mereka merupakan cerminan kepatuhan mereka dalam menjalankan perintah Allah.

- d. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori *Amar makruf nahi munkar* (mengajak pada kebaikan) dan beramal saleh dalam sub judul *“Selalu Antusias Memandirikan Yatim,”* penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 4

Bu pin tetap semangat mengajak rekan kerja barunya untuk menjadi donatur Yatim Mandiri. “Setelah ditempatkan di SDN Waru 2, saya juga ajak teman- teman. Saya hanya bilang ayo kita niatkan untuk shodaqoh.

Kutipan di atas menunjukkan pesan mengajak pada kebaikan sebagaimana yang dilakukan oleh Bu Pin yang tak lupa mengajak

teman-teman sejawatnya agar mau bershodaqoh, ia mengajak rekan-rekannya sembari mengatakan “Ayo niatkan untuk shodaqoh.” Hal tersebut menjelaskan sesungguhnya amal perbuatan itu bergantung pada niatnya, jika niatnya sudah baik dan dibarengi dengan tindakan nyata, maka kebaikan juga akan kembali pada diri seseorang.

2. Rubrik silaturahmi edisi Oktober 2020 pada sub judul:

- a. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori *Amar makruf nahi munkar* (mengajak pada kebaikan) dan beramal saleh dalam sub judul “Percaya Karena Petugas Ramah,” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 1

Winarni tak sendirian. Dirinya turut mengajak rekan kerjanya sesama guru di SMK Negeri 3 Magelang. Menurutnya, dalam mengajak kebaikan selalu ada kesulitan dan kemudahan. “Beberapa memang ada yang merespon dengan positif, ada juga yang tidak. Karena memang kesulitannya adalah pada kesadaran masing-masing,” jelas guru bimbingan konseling ini.

Kutipan di atas menunjukkan pesan mengajak pada kebaikan melalui perilaku Winarni yang mengajak rekan-rekan kerjanya dalam bershodaqoh. Menurut Winarni, selalu ada kesulitan dan kemudahan, saat mengajak orang lain dalam kebaikan. Meskipun dalam mengajak kebaikan ada yang merespon positif dan ada juga yang tidak, Islam tetap menganjurkan seseorang untuk menyeru pada kebaikan, sebagaimana firman Allah dalam QS. Ali imran ayat 104:

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru pada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung. (Ali Imran: 104)

- b. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori *Amar makruf nahi munkar* (mengajak pada kebaikan) dan beramal saleh dalam sub judul “Berkah Rezeki yang Tak Selalu Materi,” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 2

Dian mengajak rekan lainnya untuk menjadi donatur. Perjuangan Dian selama lebih dari 10 tahun ini tak sia-sia. “Alhamdulillah saat ini ada sekitar 29 orang rekan kerja saya yang menjadi donatur juga,” ujarnya.

Kutipan di atas terdapat pesan mengajak pada kebaikan yang digambarkan melalui perjuangan Dian dalam mengajak kebaikan selama kurang lebih 10 tahun ini, dalam kurun waktu tersebut Dian berhasil mengajak 29 orang rekan kerjanya untuk turut bershodaqoh dan menjadi donatur di Lembaga Yatim Mandiri. Pada dasarnya mengajak pada kebaikan merupakan amal perbuatan saleh dan berdakwah di jalan Allah.

- c. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori *Amar makruf nahi munkar* (mengajak pada kebaikan) dan beramal saleh dalam sub judul “Tepat Sasaran dan Realistis,” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 3

Karena petugas yang sering jemput donasi ke Puskesmas Bendosari Sukoharjo itu, Sugeng pun mulai mengajak rekan-rekan kerjanya. Meski tak semua bersedia, namun cukup banyak respon positif dari rekan-rekannya.

Sementara itu, pada kutipan di atas pesan mengajak pada kebaikan juga digambarkan melalui perilaku Sugeng yang mengajak rekan-rekan kerjanya untuk berdonasi. Mengajak pada kebaikan merupakan salah satu tindakan berdakwah di jalan Allah. Jadi, yang dikatakan dakwah adalah mengajak manusia untuk melaksanakan syari’at Islam, mengajak manusia ke jalan yang benar agar selamat di dunia dan akhirat dengan mengikuti ajaran Rasulullah SAW.

3. Rubrik silaturahmi edisi November 2020 pada sub judul:
- a. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori *Amar makruf nahi munkar* (mengajak pada kebaikan) dan beramal saleh dalam sub judul “Melejitkan Bisnis dengan Shodaqoh Ekstrim,” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 1

Tidak ingin berbuat kebaikan sendiri, Titin juga mengajak rekan-rekan yang bergabung dengan bisnisnya untuk ikut menjadi donatur juga.

Pada kutipan di atas menunjukkan pesan mengajak pada kebaikan dan beramal saleh yang digambarkan melalui sikap Titin yang mengajak rekan-rekan bisnisnya untuk ikut menjadi donatur. Dengan bershodaqoh dan mengajak orang-orang lain bershodaqoh maka Allah SWT akan melipatgandakan pahala orang yang bershodaqoh.

4. Rubrik silaturahmi edisi Desember 2020 pada sub judul:

- a. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori *Amar makruf nahi munkar* (mengajak pada kebaikan) dan beramal saleh dalam sub judul “Belajar Bershodaqoh di Usia Dini,” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 1

“Alhamdulillah, kami sangat bersyukur dapat bergabung dengan Yayasan Yatim Mandiri karena dapat mengajari dan mengajak peserta didik kami untuk peduli serta menyayangi anak yatim dan dhuafa,” Ungkapnya.

Pada kutipan di atas pesan mengajak kepada kebaikan juga ditunjukkan melalui kegiatan yang dilakukan oleh tenaga pendidik yang mengajarkan sekelompok siswa untuk berdonasi serta peduli dan menyayangi terhadap anak yatim dan dhuafa. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa siapa saja bisa bershodaqoh bila mampu. Hal ini juga menjalskan shodaqoh merupakan bentuk amal saleh kepada Allah yang berhubungan dengan sesama makhluk-Nya.

- b. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori *Amar makruf nahi munkar* (mengajak pada kebaikan) dan beramal saleh dalam sub judul “Tetap Istiqomah Meskipun Berpindah-Pindah,” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 2

Kini Rini bukan hanya berdonasi sendiri namun sudah mulai berani mengajak 16 rekan kerjanya. “Alhamdulillah, ajakan saya baik,

*semoga pahalanya akan kembali ke mereka masing-masing,”
Ungkapnya.*

Kutipan di atas menjelaskan bahwa ketika seseorang mengajak orang lain dalam melakukan kebaikan dan bershodaqoh akan mendatangkan pahala yang berlipat ganda, selain itu kesadaran untuk berbagi atau bershodaqoh harus ditanamkan dalam diri tiap-tiap manusia. Karena shodaqoh bertujuan untuk meringankan atau membahagiakan orang lain. Sebab senang dan bahagia tak akan selamanya dirasakan, ada kalanya rasa terhimpit dan kesusahan datang menimpa diri seseorang, itulah kenapa kita semua harus menanamkan sikap berbagi, agar ketika kita dalam keadaan sulit, Allah akan mendatangkan pertolongan melalui kepedulian yang diberikan orang lain.

- c. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori *Amar makruf nahi munkar* (mengajak pada kebaikan) dan beramal saleh dalam sub judul “*Menjalani Hidup Lebih Indah Setelah Bershodaqoh,*” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 3

*Ternyata kontribusi Yuli tidak hanya menjadi donatur,
“Alhamdulillah saya bisa mengajak teman-teman untuk ikut berdonasi,” Ungkapnya*

Pada kutipan di atas terdapat pesan mengajak pada kebaikan dalam hal berbagi kepada sesama. Hal tersebut menunjukkan dalam melakukan kebaikan, alangkah lebih baiknya kita mengajak orang-orang di sekitar kita untuk ikut serta berdonasi dan mengeluarkan sebagian harta mereka untuk diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan. Dengan begitu maka terciptalah hubungan yang harmonis antar umat manusia.

- d. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori *Amar makruf nahi munkar* (mengajak pada kebaikan) dan beramal saleh dalam sub judul “*Bershodaqoh dari Jejak Digital,*” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 4

Tidak ingin berbuat kebaikan sendiri. Krisna juga mengajak rekan kerjanya. Namun dirinya tidak pernah mengajak secara langsung. “Saya mengajak tidak terlalu intens. Shodaqoh tergantung dengan orangnya. Hak masing- masing, saya cukup mengarahkan saja,” jelas kepala dealer Surya Gemilang Mandiri.

Berdasarkan himpunan kutipan yang terdapat dalam rubrik silaturahmi edisi September – Desember 2020 yang mengandung pesan dakwah tentang shodaqoh dengan indikator *Amar makruf nahi munkar* (mengajak pada kebaikan) dan beramal saleh, penulis menyimpulkan bahwa dari teks yang terdapat dalam rubrik silaturahmi menceritakan sebagian besar donatur di Yatim Mandiri tidak hanya sendiri dalam berdonasi, melainkan turut mengajak rekan-rekan di lingkungannya agar mau menjadi donatur yang memberikan sejumlah harta mereka kepada yatim dan dhuafa melalui Yatim Mandiri. Perbuatan mereka ini tergolong dalam *amar ma'ruf nahi munkar* yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, selain itu amal baik yang mereka lakukan dengan bershodaqoh maupun berinfaq di Yatim Mandiri terhitung sebagai amal saleh dari seseorang. Sebagaimana pendapat seorang ahli yang mengatakan, *Amar maruf nahi munkar* disebut juga sebagai shodaqoh, karena untuk merealisasikan *amar makruf nahi munkar* seseorang perlu mengeluarkan tenaga, pikiran, waktu dan perasaannya. Dan semua hal tersebut terhitung sebagai shodaqoh. Bahkan jika dicermati secara mendalam, umat ini mendapat julukan '*khoiru ummah*', karena memiliki misi amar markuf nahi munkar. (Mawadah, 2003:15)

Allah SWT berfirman:

“Kalian adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang maruf, mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah ia lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan

kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” (Q.S Ali-Imran:110)

demikian pula, Allah membedakan kaum mukminin dari kaum munafikin dengan hal ini. Allah SWT berfirman:

“Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma’ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat kepada Allah Maha perkasa lagi Maha Bijaksana. (At-Taubah: 71)

kemudian Allah SWT menciptakan orang-orang yang selalu mewarisi tugas utama Rasulullah SAW, bahkan memerintahkan umat Islam untuk menegakkannya, dalam firmannya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, mereka adalah orang-orang yang beruntung.” (Al-imron 104)

E. Memberikan Nasihat dan Pendapat Pikiran

Sebagai seorang yang beriman kepada Allah dan Rasulullah, seorang muslim harus mengutamakan ketakwaan dan ketaatan di atas segalanya, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam sabdanya:

“Saling memberikan nasihat agar kita senantiasa mentaati Allah SWT.”

Selain menasihati, Rasulullah juga berpesan agar kita selalu berpegang teguh pada Al-Qur’an dan As-Sunah. Beliau Muhammad SAW telah menjamin siapapun yang istiqomah berpegang teguh pada keduanya, tak akan pernah tersesat sampai kapanpun.

Seorang yang bertakwa sudah pasti akan mengajak saudaranya dalam berbuat kebaikan, sebab kebaikan termasuk kedalam ajaran Islam, karena setiap kebaikan adalah shodaqoh.

Memberikan nasihat juga termasuk shodaqoh. Memberikan nasihat kepada orang lain yang sedang membutuhkan akan menjadi shodaqoh apabila mengajak kepada nasihat kebaikan. Dalam hadist nabi tertulis:

عن ابن حذيفة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : كل معروف صدقة

Dari Abu Hudzaifah, Rasulullah SAW bersabda: “Setiap kebaikan adalah shodaqoh”

Maksud pernyataan hadits di atas adalah bahwa apapun yang menunjukkan setiap kebaikan yang dilakukan oleh seorang muslim yang tujuannya untuk mendapatkan ridla Allah, maka pahalanya seperti pahala shodaqoh (Budiman, 2012:35).

Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori memberikan nasihat dan pendapat pikiran yang terdapat dalam rubrik silaturahmi edisi September – Desember 2020, peneliti menemukan teks atau potongan kalimat yang berkaitan dengan memberikan nasihat dan pendapat pikiran pada:

1. Rubrik silaturahmi edisi September 2020 pada sub judul:
 - a. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori memberikan nasihat dan pendapat pikiran dalam sub judul *“Tetap Istiqomah Meskipun Berpindah-Pindah,”* penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 1

“Salah satunya karena program-program yang dijalankan oleh Yatim Mandiri jelas dan terstruktur. Juga laporannya sangat transparan sehingga terbukti bahwa Yatim Mandiri adalah Lembaga yang terpercaya,” papar pria yang bekerja sebagai perawat ini.

Pada kutipan di atas terdapat pesan memberikan pendapat pikiran yang diungkapkan oleh salah satu donatur yang memberikan pendapat bahwa program-program yang di jalankan oleh Yatim Mandiri jelas dan terstruktur, selain itu laporan penyaluran dana juga sangat transparan sehingga terbukti bahwa Yatim Mandiri adalah lembaga yang terpercaya, dengan demikian donatur mendapatkan kemudahan dan tidak perlu merasa khawatir apabila berdonasi melalui Lembaga

Yatim Mandiri, karena dananya tersalur kepada penerima dengan semestinya.

2. Rubrik silaturahmi edisi Oktober 2020 pada sub judul:

- a. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori memberikan nasihat dan pendapat pikiran dalam sub judul "*Percaya Karena Petugas Ramah,*" penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 1

Dirinya juga menambahkan bahwa kesadaran masyarakat untuk berbagi harus selalu ditingkatkan.

Pada kutipan di atas terdapat pesan memberikan nasihat agar masyarakat meningkatkan kesadaran dalam hal berbagi kepada sesama, karena Islam mengajarkan, dalam setiap harta yang kita miliki, ada hak orang lain. Selama seseorang mengeluarkan sebagian hartanya pada jalan yang Allah perintahkan, maka Allah-lah yang akan menggantinya di dunia, dan akan memberi ganti berupa pahala dan balasan di akhirat.

- b. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori memberikan nasihat dan pendapat pikiran dalam sub judul "*Jadikan Training Sebagai Sarana Dakwah,*" penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 2

Salah satu motivasi Askan untuk berbagi adalah agar dirinya nanti mendapat syafaat dari Rasulullah SAW pada hari akhir. "Apalagi kita berbagi untuk anak yatim. Siapa yang mencintai anak yatim akan dicintai Rasulullah SAW," tambahnya.

- c. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori memberikan nasihat dan pendapat pikiran dalam sub judul "*Berkah Rezeki yang Tak Selalu Materi,*" penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 3

Bagi Dian dan rekan-rekannya, berbagi pada mereka yang membutuhkan, memberi banyak manfaat untuk hidup. "Berbagi itu

melapangkan rezeki kami. Tak hanya sekadar materi. Rezeki yang kami dapat lebih luas daripada itu,” ucapnya.

- d. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori memberikan nasihat dan pendapat pikiran dalam sub judul “Tepat Sasaran dan Realistis,” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 4

Salah satu hal yang membuat Sugeng tak kesulitan dalam mengajak rekan-rekannya adalah karena program yang dijalankan oleh Yatim Mandiri. “Programnya tepat sasaran dan realistis. Sangat memberi manfaat bagi para penerimanya,” jelasnya.

3. Rubrik silaturahmi edisi November 2020 pada sub judul:

- a. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori memberikan nasihat dan pendapat pikiran dalam sub judul “Gelisah Saat Telat Bershodaqoh,” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 1

Auliyah ini menitipkan pesan, “Bershodaqohlah dengan ikhlas meskipun hanya sedikit,” tutupnya.

- b. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori memberikan nasihat dan pendapat pikiran dalam sub judul “Ketulusan untuk Melahirkan Kepercayaan,” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 2

Bagi Sukma, bershodaqoh sedikit apapun itu, selalu ada balasan langsung yang didatangkan dari Allah. Tidak rugi, doa dari anak yatim ke kita tidak akan berhenti.

- c. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori memberikan nasihat dan pendapat pikiran dalam sub judul “Bukan Tempat Ghibah, Tetapi Tempat Bershodaqoh,” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 3

“Alhamdulillah, Bershodaqoh adalah solusi terbaik untuk mengatasi masalah, solusinya pasti ada setelah bershodaqoh.” Tutupnya.

4. Rubrik silaturahmi edisi Desember 2020 pada sub judul:

- a. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori memberikan nasihat dan pendapat pikiran dalam sub judul “Tetap Istiqomah Meskipun Berpindah-Pindah,” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 1

Rini berpesan Semoga Yatim Mandiri dipertahankan, jangan sampai putus. Jika Allah mengawali, Allah juga yang mengakhiri di hari kiamat nanti.

- b. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori memberikan nasihat dan pendapat pikiran dalam sub judul “Menjalani Hidup Lebih Indah Setelah Bershodaqoh,” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 2

Selain itu, Yuli juga memegang prinsip dalam hidupnya yaitu bershodaqoh bisa menjadi jaminan di akhirat.

- c. Pesan dakwah tentang shodaqoh dengan kategori memberikan nasihat dan pendapat pikiran dalam sub judul “Bershodaqoh dari Jejak Digital,” penulis temukan pada kutipan:

Kutipan 3

Berbicara mengenai manfaat shodaqoh. Krisna memiliki pendapat sendiri. *“Manfaat shodaqoh itu tidak bisa dibicarakan. Semua tergantung ikhlas dan tidaknya masing-masing yang memberi. Mungkin Bersyukur adalah wujud yang dirasakan pada umumnya,” Ungkap Krisna.*

Berdasarkan himpunan kutipan yang terdapat dalam rubrik silaturahmi edisi September – Desember 2020 yang mengandung pesan dakwah tentang shodaqoh dengan indikator nasihat dan pendapat pikiran, penulis menyimpulkan teks yang ada di rubrik silaturahmi yang mendeskripsikan cerita dari beberapa donatur, dan dari deskripsi tersebut sebagian mereka ada yang mengutarakan pendapatnya tentang kemudahan yang diberikan Yatim Mandiri untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat yang ingin bershodaqoh, adapula yang menceritakan pangalaman dan manfaat luar biasanya

setelah bershodaqoh dengan harapan akan menimbulkan motivasi kepada pembaca agar tergerak untuk ikut bershodaqoh, hal ini terbukti dari beberapa teks yang menunjukkan sebagian dari mereka merasa tergugah hatinya untuk bershodaqoh setelah membaca majalah Yatim Mandiri, namun pada bagian ini penulis tidak mencantumkan pada skripsi penulis, karena tidak termasuk dalam fokus penelitian. Berdasarkan teks yang ada di rubrik silaturahmi juga menerangkan bahwa dari sebagian donatur memberikan nasihat yang tertulis di dalam rubrik silaturahmi untuk tidak lupa bershodaqoh dan berbagi kepada sesama, nasihat tersebut bertujuan agar pembaca juga mengingat betapa pentingnya bershodaqoh dan memberikan bantuan terhadap orang lain yang lebih membutuhkan, demi tercapainya kehidupan bermasyarakat yang harmonis dan sejahtera. Memberikan nasihat kepada orang lain agar melakukan suatu kebaikan termasuk dalam ketakwaan kepada Allah, Seorang yang bertakwa sudah pasti akan mengajak saudaranya dalam berbuat kebaikan, sebab kebaikan termasuk kedalam ajaran Islam, karena setiap kebaikan adalah shodaqoh.

Memberikan nasihat juga termasuk shodaqoh. Memberikan nasihat kepada orang lain yang sedang membutuhkan akan menjadi shodaqoh apabila mengajak kepada nasihat kebaikan. Dalam hadist nabi tertulis:

عن ابن حذيفة عن النبي صلى الله عليه وسلم قال : كل معروف صدقة

Dari Abu Hudzaifah, Rasulullah SAW bersabda: "Setiap kebaikan adalah shodaqoh"

Maksud pernyataan hadits di atas adalah bahwa apapun yang menunjukkan setiap kebaikan yang dilakukan oleh seorang muslim yang tujuannya untuk mendapatkan ridla Allah, maka pahalanya seperti pahala shodaqoh. (Budiman, 2012:35)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan skripsi yang berjudul “Pesan Dakwah Tentang Shodaqoh dalam Rubrik silaturahmi di Majalah Yatim Mandiri Edisi September – Desember 2020,” tersebut, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

Dalam penelitian ini menggunakan *content analysis* (analisis isi) Krippendorff untuk menganalisis pesan dakwah tentang shodaqoh yang terdapat dalam rubrik silaturahmi di majalah Yatim Mandiri edisi September – Desember 2020. Berdasarkan hasil penelitian terdapat lima macam kategori pesan dakwah tentang shodaqoh yaitu meliputi shodaqoh harta, bekerja, berbuat baik dan saling tolong menolong, *amar ma'ruf nahi munkar* dan beramal saleh, dan yang terakhir yaitu memberikan nasihat dan pendapat pikiran. Isi dari rubrik silaturahmi sendiri menceritakan testimoni para donatur yang istiqomah berdonasi dan bershodaqoh di Lembaga Yatim Mandiri. Selain itu isinya juga menceritakan manfaat dan keutamaan shodaqoh, sehingga darisitu penulis bisa mengambil beberapa potongan kalimat yang menunjukkan kategori dari macam-macam shodaqoh di rubrik silaturahmi edisi September – Desember 2020 yang menjadi fokus penelitian.

B. Saran

Pesan dakwah yang terdapat dalam rubrik Yatim Mandiri edisi September – Desember 2020, menurut peneliti sudah cukup representatif, hal ini dapat dilihat dari materi- materi dakwah yang terdapat dalam setiap terbitannya. Namun ada beberapa hal yang setidaknya lebih diperhatikan oleh redaktur majalah Yatim Mandiri dalam hal penulisannya. Karena dari pengamatan peneliti banyak kalimat yang tidak sesuai dengan susunan subjek, predikat, objek dalam penulisan sebuah kalimat, Jadi darisitu paragraf dan kalimatnya terkesan acak-acakan. Hendaknya redaktur harus lebih rapi

lagi dalam menyusun kalimat agar pembaca tidak kebingungan.

C. Penutup

Segala puji syukur kepada Allah atas rahmat, taufik, hidayah, serta nikmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini melalui beberapa proses yang harus dilalui. Tidak dipungkiri peneliti pasti menemukan kendala, namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat peneliti dalam melanjutkan penyelesaian tugas akhir ini. Dengan pertolongan Allah dan dukungan orang-orang terdekat dapat memunculkan semangat kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas ini.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Al-Hafidz, Ahsin W. 2005. *Kamus Ilmu Al-Quran*. Jakarta: AMZAH.
- Ali, Mohammad Daud. 1988. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Al- Makki, Abu Thalib. 2005. *Tafsir Sufistik Rukun Islam: Menghayati Makna-Makna Batiniah Syahadat, Shalat, Zakat, Puasa dan Haji*. Bandung: Al-Bayan Mizan
- Amin, Samsul Munir. 2008. *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah.
- Amin, Samsul Munir. 2009 (Cet.I). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- An-Nabiry, Fathul Bahri. 2008. *Meniti Jalan Dakwah: Bekal Perjuangan Para Da'i*. Jakarta: Amzah.
- Ardianto, Elvinaro. 2007. *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aripudin, Acep. 2011. *Pengembangan Metode Dakwah: Respons Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Aripudin, Acep. 2012. *Dakwah Antarbudaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saefudin. Cet. III, 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Buhairi, Syaikh Muhammad Abdul Athi. 2005. *Tafsir Ayat-Ayat Ya Ayyuhal-Ladzina Amanu*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Bungin, Burhan. 2015. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Danim, Sudarwan, 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Emzir, 2012. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Enjang, dan Aliyudin. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Ghalwusy, Ahmad. 1987. *Al-Da'wah al-Islamiah*. Kairo: al-Kitab al-Misr.
- Ghazali , M Bahri. 1997. *Dakwah Komunikatif*, Jakarta: CV. Pedoman Ilmu Gaya.
- Hardiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Imani, Allamah Kamal Faqih. 2004. *Tafsir Nurul Qur'an (Jilid VI)*. Jakarta: Penerbit Al-Huda.
- Imani, Allamah Kamal Faqih. 2006. *Tafsir Nurul Qur'an (Jilid II)*. Jakarta: Penerbit Al-Huda.
- Imani, Allamah Kamal Faqih. 2006. *Tafsir Nurul Qur'an (Jilid III)*. Jakarta: Penerbit Al-Huda.
- Hasan, Muhammad. 2011. *Manajemen Zakat Model Pengelolaan Yang Efektif*. Yogyakarta: Idea Press.
- Kasman, Suf. 2004. *Jurnalisme Universal: Prinsip-Prinsip Dakwah Bil Qalam dalam Al-quran*. Jakarta: Teraju.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2005. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kusnawan, Aep. 2016. *Teknik Menulis Dakwah*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ma'arif, S. Bambang. 2010. *Komunikasi Dakwah: Paradigma untuk Aksi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Mawaddah, Lu'lu'. 2013. *The Power of Shodaqoh*. Yogyakarta: Buku Pintar.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munawir, Ahmad Warson. 1997. *Kamus Al-Munawir*. Surabaya: Pustaka Progresif.

Munir, Muhammad, dan Wahyu ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Liliweri,Alo. 2011. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Sabiq, Muhammad Sayyid. 2017. *Fiqh Sunnah Jilid 2*. Jakarta: Republika penerbit.

Saputra, Wahidin. 2011(Cet.1). *Pengantar ilmu dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.

Suparta, Munzier dan Harjani Hefni (ed). 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.

Soegiyono.2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.

Syaifuddin , Azwar. 2001. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Saefullah, Chatib. 2018. *Kompilasi Hadis Dakwah*. Bandung: SIMBOSA Rekatama Media.

Thobroni, Muhammad. 2007. *Mukjizat Shodaqoh*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.

Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Wijaya. 1993. *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumber Jurnal:

Budiman, Achmad Arief. 2012. *Good Governance Pada Lembaga Ziswaf (Implementasi Pelibatan Pemangku Kepentingan Dalam Pengelolaan Ziswaf)*. Semarang: IAIN Walisongo Semarang.

Sumber Skripsi :

Margono.2017. *Pesan Dakwah Buletin Yatim Piatu Auliyaa' Edisi Agustus 2017 (Analisis semioik Charles Shaders Pierce)*, Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo.

Diana Susanti, 2018. *Dakwah melalui Tulisan dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Kata Qalam Dan Kataba)*, Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo.

Fuad Arifuntaha. 2018. *Analisis Isi Buku Islam Kita, Islam Nusantara karya Mohamad Guntur Romli*. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo.

Muhammad Mu'tashim Billah. 2016. *Analisis Materi Dakwah dalam Buletin Assalamu'alaikum Edisi April 2010 – Mei 2012*. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo.

Umi Kholifatur Rosidah . 2016. *Majalah Langitan sebagai Media Dakwah (Analisis terhadap Majalah Langitan dilihat dari Karakteristik Majalah Dakwah)*. Semarang: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo.

Sumber Internet:

(<https://cnbcindonesia.com/news/20200506145255-4-156728/>) diakses pada 27 Juni 2020pukul15:32WIB

(<https://artikula.id/aziz456/peran-shodaqoh-dalam-mengatasi-kemiskinan-di-indonesia/>). Diakses pada 24 April 2020pukul14:21WIB

www.yatimmandiri.org diakses pada18 April 2020 pukul 21:57 WIB

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Itsna Khoirunnisa
Tempat, tanggal lahir : Kendal, 21 April 1997
Alamat : Kebonharjo RT 03 / RW 01 Kec. Patebon Kab
Kendal
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Email : itsnakhoirunnisa 228@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN 02 Purwosari Lulus Tahun 2009
2. SMPN 03 Patebon Lulus Tahun 2012
3. SMA Pondok Modern Selamat Kendal Lulus Tahun 2015

Semarang, 23 Desember 2020
Penulis



Itsna Khoirunnisa